

**RELAWAN DAN INISIATIF PELAYANAN KESEHATAN
ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA DI KABUPATEN
BANYUMAS**



**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Latifa Umami

NIM : 1917104006

Jenjang : S-1

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Fakultas : Dakwah

Judul Skripsi : **Relawan dan Inisiatif Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa di Kabupaten Banyumas**

Menyatakan dengan ini bahwa naskah skripsi ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan dari karya orang lain. Serta jika terdapat kutipan dalam skripsi ini, saya telah menulis sumber yang didapat dengan footnote dan daftar pustaka.

Purwokerto, 2 Oktober 2023

Yang menyatakan,



Latifa Umami
NIM. 1917104006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**RELAWAN DAN INISIATIF PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN
GANGGUAN JIWA DI KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh **Latifa Umami** NIM. 1917104006 Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat** Fakultas **Dakwah** Universitas Islam Negeri **Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri**, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **17 Oktober 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Pengembangan Masyarakat Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Dr. Kholil Lur Rohman, S.Ag., M.Si
NIP. 19791005 200901 1 013

Nurul Khotimah, M.Sos
NIP.19940815 202321 2 041

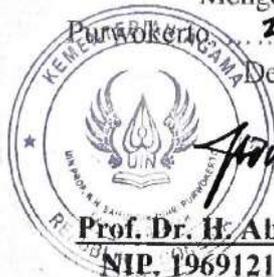
Penguji Utama

Asep Amaludin, S.Pd., M.Si
NIP. 19860717 201903 1 008

Mengesahkan,

24 Oktober 2023

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi saudara :

Nama : Latifa Umami

NIM : 1917104006

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Fakultas : Dakwah

Judul Skripsi : **Relawan dan Inisiatif Pelayanan Kesehatan Orang Dengan**

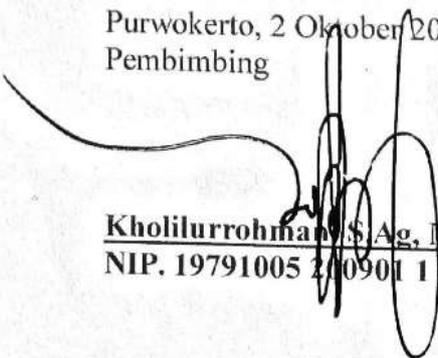
Gangguan Jiwa di Kabupaten Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 2 Oktober 2023
Pembimbing


Kholilurrohmah S. Ag, M.S.I.
NIP. 19791005 200901 1 013

RELAWAN DAN INISIATIF PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA DI KABUPATEN BANYUMAS

Latifa Umami

NIM. 1917104006

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Relawan merupakan orang baik yang memiliki latar belakang pekerjaan sosial maupun tidak dan secara sukarela melakukan kegiatan sosial tanpa mengharapkan imbalan apa pun. Komunitas Relawan ODGJ Banyumas merupakan komunitas relawan yang bergerak di bidang sosial dengan tujuan utama membantu serta melayani ODGJ di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui latar belakang anggota komunitas menjadi relawan ODGJ, inisiatif yang dilakukan dalam memenuhi layanan kesehatan bagi ODGJ di Kabupaten Banyumas dan hasil yang diperoleh setelah memberikan pelayanan kesehatan bagi ODGJ di Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi yang bertujuan untuk memberikan informasi secara mendalam dari berbagai sumber.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa alasan anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas menjadi relawan ODGJ hampir selaras dengan 10 alasan seseorang menjadi relawan berdasarkan Teori Thomas Wolf, hanya saja untuk anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas tidak ditemukan alasan mengenai memperoleh posisi pemimpin komunitas. Selanjutnya untuk inisiatif yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa Komunitas Relawan ODGJ Banyumas dalam memberikan pelayanan kesehatan untuk ODGJ dengan melakukan kerjasama beberapa lembaga, membuat program kerja, mengelola sarana dan prasarana untuk kegiatan, melakukan kegiatan rapat dan evaluasi setiap satu bulan satu kali, mengikuti pelatihan dan mengikuti seleksi sertifikasi. Kemudian, untuk hasil yang diperoleh Komunitas Relawan ODGJ Banyumas setelah memberikan pelayanan kesehatan yaitu memperoleh perasaan bahagia, perasaan puas, pengalaman yang berkesan, suka duka relawan, tantangan, respon positif masyarakat, dan harapan untuk relawan kedepannya.

Selain itu berdasarkan analisa peneliti selama melakukan penelitian di Komunitas Relawan ODGJ Banyumas, dari mulai observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menemukan beberapa permasalahan yang ada di komunitas yaitu mengenai sarana dan prasarana komunitas yang kurang memadai serta waktu kegiatan tidak beraturan.

Kata Kunci : Relawan, ODGJ, Komunitas Relawan ODGJ, Inisiatif, Pelayanan Kesehatan

ABSTRACT

Volunteers are people who either have a social work background or not and voluntarily carry out social activities without expecting any reward. The Banyumas Community of Volunteers for People with Mental Disorders is a community of volunteers working in the social sector with the main aim of helping and serving people with mental disorders in Banyumas Regency. This research was conducted to find out the background of community members becoming volunteers for people with mental disorders, the initiatives carried out in providing health services for people with mental disorders in Banyumas Regency and the results obtained after providing health services for people with mental disorders in Banyumas Regency.

This research uses qualitative research methods, with field research and data collection techniques through observation, interviews and documentation which aims to provide in-depth information from various sources.

Based on the results of research conducted by researchers, it was found that the reasons for members of the Volunteer Community for People with Mental Disorders in Banyumas to volunteer for people with mental disorders are almost in line with the ten reasons someone becomes a volunteer based on Thomas Wolf's Theory, only for members of the Volunteer Community for People with Mental Disorders in Banyumas, this is not the case. Found reasons regarding obtaining the position of community leader. Furthermore, for the initiatives carried out, the results obtained were that the Banyumas Volunteer Community for People with Mental Disorders provided health services for people with mental disorders by collaborating with several institutions, creating work programs, managing facilities and infrastructure for activities, holding meetings and evaluation activities every month. once, attend training and take part in certification selection. Then, the results obtained by the Volunteer Community for People with Mental Disorders in Banyumas after providing health services are feelings of happiness, feelings of satisfaction, memorable experiences, ups and downs for volunteers, challenges, positive responses from the community, and hopes for volunteers in the future.

Apart from that, based on the researcher's analysis while conducting research in the Banyumas Volunteer Community for People with Mental Disorders, from observation, interviews and documentation, the researcher found several problems in the community, namely regarding inadequate community facilities and infrastructure and irregular activity times.

Keywords: Volunteers, people with mental disorders, Volunteer Community for people with mental disorders, Initiative, Service Health

MOTO

“Tidak perlu melihat seberapa cepat orang lain berjalan, kita hanya perlu melihat bagaimana jalan kita”

(Latifa Umami)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin. Sujud syukur saya persembahkan kepada-MU Ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas Rahmat dan karunia-Mu yang telah memberikan kekuatan di setiap langkah saya, sehingga hari ini saya dapat menyelesaikan proses penelitian ini dengan baik. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan saya, dalam meraih cita-cita.

Dengan ini saya persembahkan skripsi ini untuk ayahanda dan ibunda tercinta. Terimakasih untuk kasih sayang yang berlimpah dari mulai saya lahir, hingga saya sudah sebesar ini. Tidak lupa ungkapan terimakasih saya kepada ayahanda dan ibunda tercinta atas limpahan doa yang tidak berkesudahan, serta segala hal yang telah ayahanda dan ibunda lakukan, semua yang terbaik.

Kepada adik tersayang saya yang luar biasa Zakiyatul Asna, dalam memberikan dukungan dan doa tanpa henti. Adik yang selama ini sudah menjadi saudara sekaligus sahabat untuk saya, tempat saya berlari ketika saya merasa tidak ada yang memahami di luar dan di dalam rumah.

Selanjutnya skripsi ini saya persembahkan kepada Bapak Dr. Kholil Lur Rohman, S.Ag., M.Si, Dosen Pembimbing saya yang telah sabar dan ikhlas dalam membimbing saya, memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Terspesial untuk skripsi ini saya persembahkan kepada diri sendiri, karena telah bertahan sejauh ini, dan tidak pernah berhenti berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang telah memberikan Rahmat dan Ridha-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Relawan dan Inisiatif Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa di Kabupaten Banyumas”** dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa disampaikan kepada pemimpin umat yakni Muhammad Sallallahu ‘Alaihi Wasallam, kepada keluarganya, para sahabatnya, dan kita selaku umatnya. Semoga di *yaumul akhir* kita mendapatkan *syafa’at* darinya.

Penulis menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih antara lain kepada:

1. Bapak Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Ibu Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Bapak Agus Sriyanto, M.Si., Sekretaris Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Bapak Imam Alfi, M.Si., Koordinator Program Studi Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Bapak Ahmad Muttaqin M.Ag., Dosen Pembimbing Akademik.
7. Bapak Dr. Kholil Lur Rahman, S.Ag., M.Si., Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa ikhlas, sabar memberikan arahan bimbingan kepada peneliti. Serta senantiasa memberikan ilmunya dimanapun dan kapanpun peneliti berada.
8. Segenap Dosen, Staf Administrasi dan Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Bapak Sapto Adi Wibowo Ketua Komunitas Relawan ODGJ Banyumas yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Komunitas Relawan ODGJ Banyumas. Serta senantiasa membantu dan kebersamai peneliti dalam melakukan penelitian.

10. Seluruh jajaran anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas yang telah menyambut peneliti dengan sangat baik dan memberikan informasi secara mendalam.
11. Teristimewa untuk orang tua peneliti Ibunda Siti Aminah, Bapak Ahmad Sanin, Bapak Kasman. Terimakasih untuk kasih sayang yang begitu besar, serta dukungan moral, materil, do'a, motivasi dan contoh untuk tetap semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Adik tercinta Zakiyatul Asna yang selalu ada untuk peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
13. Pemilik NIM 1917104010, terima kasih atas seluruh kontribusinya dalam penyelesaian skripsi ini. Yang telah meluangkan, tenaga, pikiran, materi maupun moril kepada peneliti. Senantiasa sabar mendukung dan menghibur peneliti dalam kesedihan. Memberikan semangat untuk terus maju tanpa kenal kata menyerah meraih apa yang menjadi impian peneliti. Menjadi supporter terbaik peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi.
14. Sahabat peneliti Dina Zahrotunnisa', Dwi Jayanti, Oriza Sativa yang senantiasa setia mendengarkan keluh kesah peneliti, memberikan dukungan serta menjadi tempat bertukar pikiran sehingga kegalauan peneliti dapat terobati.
15. Teman-teman seperjuangan PMI angkatan 2019 yang selalu memberikan dukungan dan masukan atas terselesaikannya skripsi ini.
16. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan kebaikannya dibalas dengan balasan yang lebih oleh Allah SWT.

Dalam penyusunan skripsi, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk kritik dan saran yang membangun amat penulis nantikan. Semoga karya ini membawa manfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Purwokerto, 2 Oktober 2023

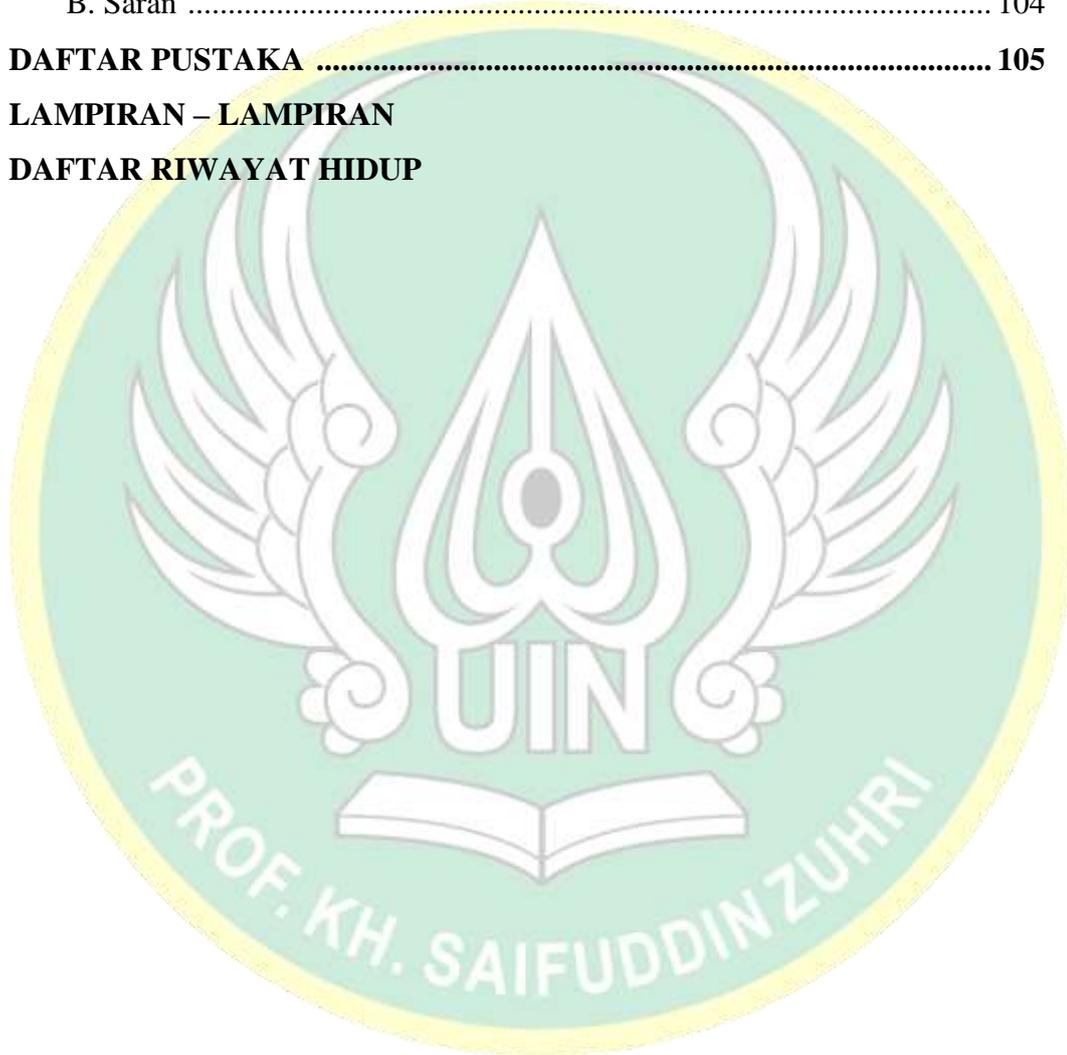
Latifa Umami

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Regulasi Relawan ODGJ.....	17
B. Eksistensi Relawan	22
1. Definisi Relawan	22
2. Macam-Macam Relawan	24
3. Peran Relawan	25
4. Faktor-Faktor Menjadi Relawan	26
5. Motivasi Relawan	26
6. Management Relawan	27
7. Permasalahan Terkait Relawan	30
C. Relawan Orang Dengan Gangguan Jiwa	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	35

C. Sumber Data	35
D. Subjek dan Objek Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
1. Sejarah Komunitas Relawan ODGJ Banyumas	46
2. Letak Komunitas Relawan ODGJ Banyumas	47
3. Visi, Misi, dan Tujuan Komunitas Relawan ODGJ Banyumas	48
4. Structural Kepengurusan Komunitas Relawan ODGJ Banyumas ..	48
5. Daftar Anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas	48
B. Hasil penelitian	49
1. Pengertian Relawan	49
2. Latar Belakang Anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas Menjadi Relawan	51
a. Alasan Orang Mau Menjadi Relawan.....	51
b. Motivasi Relawan	58
3. Inisiatif Komunitas Relawan ODGJ Banyumas dalam memenuhi layanan kesehatan Bagi ODGJ di Kabupaten Banyumas	62
a. Kerjasama Lembaga	62
b. Program yang Telah Dijalankan	63
c. Sarana dan Prasarana Penunjang Kegiatan	71
d. Rapat Komunitas dan Evaluasi Kegiatan.....	72
e. Pelatihan Penunjang Kemampuan Anggota Relawan	73
4. Hasil yang Diperoleh Anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas setelah Memberikan Pelayanan Kesehatan Bagi ODGJ Di Kabupaten Banyumas	75
a. Perasaan Bahagia	76
b. Perasaan Puas	77
c. Pengalaman yang Berkesan	78
d. Suka dan Duka Relawan	81

e. Tantangan / Kesulitan	84
f. Respon Positif Masyarakat	85
g. Harapan untuk Relawan Kedepannya	86
5. Pembahasan	90
BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Organisasi Relawan Orang Dengan Gangguan Jiwa di Indonesia

Tabel 2 Data Informan Utama

Tabel 3 Data Informan Pendukung 1

Tabel 4 Data Informan Pendukung 2

Tabel 5 Data Informan Pendukung 3

Tabel 6 Data Informan Pendukung 4

Tabel 7 Data Informan Pendukung 5

Tabel 8 Observasi Penelitian

Tabel 9 Wawancara Penelitian

Tabel 10 Daftar Anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Relawan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan bentuk tidak baku dari kata sukarelawan. Sukarelawan sendiri memiliki arti orang yang melakukan sesuatu secara sukarela (tidak karena dipaksa atau diwajibkan).¹ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, "*relawan sosial adalah seseorang dan/atau kelompok masyarakat, baik yang berlatar belakang pekerjaan sosial maupun bukan berlatar belakang pekerjaan sosial, tetapi melaksanakan kegiatan penyelenggaraan di bidang sosial bukan di instansi sosial pemerintah atas kehendak sendiri dengan atau tanpa imbalan.*"² Sedangkan menurut Musick, relawan ialah seseorang yang memberikan waktu, tenaga, serta talentanya untuk memenuhi suatu kebutuhan masyarakat tanpa mengambil keuntungan finansial dari sumbangannya tersebut.³

Menjadi seorang relawan itu tidak mudah, banyak tantangan, rintangan, dan hambatan yang harus mereka hadapi, begitupun pengorbanan yang mereka lakukan agar apa yang diharapkan dapat terwujud. Di dunia ini banyak relawan yang mengabdikan dirinya dibagiannya masing-masing, ada relawan bencana, relawan kesehatan, relawan sosial, relawan kemanusiaan, relawan seni dan lain sebagainya. Masing-masing dari mereka memiliki suka-duka tersendiri.

Relawan bencana merupakan orang yang secara ikhlas membantu korban bencana alam di suatu wilayah dimana tentunya mereka harus rela tidur dengan jam yang tidak teratur, keluar masuk wilayah bencana dengan

¹Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diakses pada Minggu, 05 Februari 2023 pukul 12:43

²Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, diakses pada Minggu, 05 Februari 2023 pukul 12:58

³Jangkung Putra Pangestu, "Hubungan Motivasi dan Kepuasan Relawan pada Organisasi Seni" *Tata Kelola Seni Vol. 2 No. 2* (Desember 2016) hal. 36

kondisi tempat yang riskan, jarang mendapatkan air bersih, serta memperoleh makanan yang apa adanya. Selanjutnya relawan kesehatan, menjadi seorang relawan kesehatan bukan hal yang mudah, apalagi ketika dihadapkan dengan masyarakat yang masih memiliki pandangan kaku di mana ketika mendapat penyuluhan kesehatan mereka tidak peduli bahkan acuh, belum lagi ketika menghadapi penyakit menular para relawan memiliki resiko besar untuk ikut tertular. Oleh sebab itu menjadi relawan belum tentu pilihan dari semua orang.

Relawan itu orang-orang yang langka, apalagi relawan untuk Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa, "*Orang Dengan Gangguan Jiwa yang selanjutnya disingkat ODGJ adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku dan perasaan yang termenifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan/atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia.*"⁴

Terdapat beberapa alasan kenapa tidak mudah untuk menjadi relawan yang menangani Orang Dengan Gangguan Jiwa. Dalam proses evakuasi misalnya mereka tidak jarang memberikan perlawanan kepada relawan, baik itu perlawanan lisan maupun fisik sehingga relawan harus kuat fisik serta mentalnya. Selanjutnya menghadapi kebersihan dari ODGJ, dimana sebagian besar dari mereka tidak pernah mandi, bahkan untuk sekedar cuci muka, cuci tangan, cuci kaki dan relawan harus kuat berada disekitarnya. Banyaknya waktu yang tersita juga menjadi salah satu alasannya, menjadi relawan ODGJ mengharuskan untuk siap sedia 24 jam ketika diperlukan baik itu ketika di panggil untuk mengevakuasi pasien di wilayah tertentu, maupun untuk mengevakuasi pasien-pasien yang tiba-tiba mengamuk. Tidak salah jika relawan disebut sebagai pahlawan, karena jasanya yang tidak ternilai.

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa, diakses pada Minggu, 05 Februari 2023 Pukul 15.12

Tabel. 1 Daftar Komunitas Relawan Orang Dengan Gangguan Jiwa di Indonesia

No.	Nama
1.	Komunitas Kata Djiwa
2.	Komunitas Sehat Jiwa dan Bahagia
3.	Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia Simpul Bandung
4.	Komunitas Lawan Depresi
5.	Komunitas Halo Jiwa Indonesia
6.	Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia
7.	Indonesia Mental Health Care Foundation
8.	Komunitas Peduli Anxiety Yogyakarta
9.	Komunitas Payung Jiwa
10.	Komunitas Bipolar Care Indonesia
11.	Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (IPSM) Ngemplak
12.	Komunitas Bengkel Jiwa
13.	Komunitas Jiwa Sosial
14.	Komunitas Gandeng ODGJ
15.	Komunitas Peduli ODGJ Indonesia
16.	Komunitas Wanustra Mentalita Indonesia
17.	Komunitas Into The Light
18.	Komunitas Elysium Mentalcare Indonesia
19.	Muslim Mental Health Community
20.	Komunitas Bee-Youth! (Be Environmental Youth!)
21.	Komunitas Sehatmental.id
22.	Komunitas Get Happy
23.	Komunitas Relawan Kelompok Kasih Insanis
24.	Komunitas Relawan ODGJ Banyumas
25.	Komunitas Griya Malaikat
26.	Komunitas Peduli ODGJ Sumenep
27.	Komunitas Peduli ODGJ Ciamis
28.	Komunitas Relawan ODDGJ Cirebon
29.	Komunitas Relawan Peduli ODGJ Soloraya
30.	Komunitas Bature ODGJ
31.	Komunitas Relawan ODGJ Tegal
32.	Komunitas Relawan ODGJ Karawang Bekasi
33.	Komunitas Relawan ODGJ Situbondo
34.	Komunitas Relawan ODGJ Kebumen
35.	Komunitas Peduli ODGJ dan Keterlantaran
36.	Komunitas Relawan ODGJ Ciayumajakuning
37.	Komunitas Relawan ODGJ Malang Raya
38.	Komunitas Relawan ODGJ Kecamatan Sawit
39.	Komunitas Relawan Terapis Bolone ODGJ
40.	Komunitas Jiwa Layang

Berdasarkan tabel daftar komunitas relawan orang dengan gangguan jiwa di Indonesia di atas, dapat dipahami bahwa seseorang yang mau menjadi relawan orang dengan gangguan jiwa itu masih terbilang sedikit. Hal ini dibuktikan dengan jumlah Komunitas Relawan ODGJ di Indonesia baru 40 komunitas yang terpublish.

Di Kabupaten Banyumas sendiri terdapat komunitas relawan yang menangani Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) yaitu Komunitas Griya Malaikat dan Komunitas Relawan ODGJ Banyumas. Mereka membentuk komunitas dengan tujuan utama adalah untuk membantu melayani ODGJ di Kabupaten Banyumas.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada Komunitas Relawan Orang Dengan Gangguan Jiwa Banyumas. Komunitas ini dibentuk pada tahun 2019 beralamat di Jl. Kober, No. 163 RT. 01/RW. 05 Kelurahan Kober Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. Komunitas Relawan ODGJ Banyumas merupakan komunitas yang telah mendapatkan izin resmi organisasi dari pemerintah yang disahkan pada bulan Agustus tahun 2022.

Komunitas Relawan ODGJ Banyumas diketuai oleh Bapak Sapto Adi Wibowo atau biasa di kenal dengan Bapak Saprol. Anggota dari Relawan ODGJ Banyumas sekarang ada 53 orang. Visi dari Relawan ODGJ Banyumas yaitu pertama, menggerakkan jiwa sosial masyarakat Banyumas Purwokerto untuk selalu peduli terhadap sesama. Kedua, sebagai wadah memanusiakan manusia. Untuk misi Relawan ODGJ Banyumas sendiri ada 3 yaitu pertama, memberi edukasi terhadap masyarakat mengenai ODGJ, Kedua membantu ODGJ Banyumas Purwokerto khususnya yang terlantar, dan yang ketiga menginformasikan serta mempertemukan ODGJ dengan keluarganya.

Berdasarkan tujuan serta visi dan misi di atas, Relawan ODGJ Banyumas berusaha untuk mengayomi ODGJ-ODGJ di Kabupaten Banyumas dengan memberikan perhatian dan pelayanan kesehatan dengan cara melakukan pengawalan kesehatan serta pembebasan tanpa kekerasan

seperti pemasungan, pelecehan seksual, pembunuhan dan stigma sosial. Manusia pada prinsipnya bukan diperhatikan karena status sosial, prestasi, produktivitas maupun ide-idenya yang gemilang, tetapi karena manusia memiliki martabat yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Begitu pula dengan mereka adalah juga termasuk dalam manusia yang memiliki martabat sehingga sudah sepantasnya kita perlakukan dengan baik.

B. Penegasan Istilah

1. Relawan

Relawan menurut Schroeder merupakan individu yang rela memberikan tenaga jasa, kemampuan dan waktunya tanpa mengharapkan imbalan secara finansial juga tidak mengharapkan keuntungan materi dari organisasi pelayanan yang mengurus kegiatan tersebut secara formal. Kegiatan yang dilakukan juga bersifat sukarela tanpa adanya suatu paksaan.⁵

Wilson mendefinisikan relawan sebagai setiap kegiatan dimana seseorang memberikan waktunya secara cuma-cuma untuk menguntungkan orang lain, kelompok atau sebab lain.⁶

Pengertian relawan menurut Agustiani merupakan individu atau sekumpulan individu yang memiliki niat secara tulus dan ikhlas untuk memberikan apa yang ia miliki baik berupa waktu, tenaga, pikiran bahkan materi karena panggilan nuraninya kepada masyarakat sebagai wujud tanggung jawab sosial tanpa pamrih dan mengharap imbalan, kedudukan, kekuasaan, kepentingan maupun karier.⁷

⁵ Rini Rizkiawati, dkk., “Pentingnya Buku Panduan Bagi Volunteer pada Organisasi Sosial (Studi Kasus pada Lembaga Rehabilitasi ODHA dan Konsumen NAPZA Rumah Cemara Kota Bandung)”, *Social Work Jurnal* Vol. 7 No. 2 (2017) hal. 56

⁶ Anggun Pesona Intan, “Motivasi Volunteer Sebuah Studi Deskriptif pada CSO Pendidikan Anak Marjinal dan Jalanan”, *Jurnal Manajemen* Vol. 13 No. 1, (Mei 2016) hal.78

⁷ Feni Fitra Meilisa, dkk., “Komunikasi Persuasif Relawan Perpustakaan Desa (Studi Kasus Perpustakaan Desa Sumber Ilmu Balecatur)” *Jurnal Pustaka Ilmiah*, Vol. 5 No. 2, (Desember 2019) hal. 917

Jadi relawan adalah pilihan untuk berbuat baik kepada orang lain yangmana bisa dilakukan secara individu maupun secara kelompok (organisasi) sebagaimana Wilson, karena adanya panggilan hati kepada masyarakat sebagai wujud tanggung jawab sosial sebagaimana Agustiani dan tidak mengharapkan imbalan apapun sebagaimana Schroeder.

Relawan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekelompok masyarakat yang secara sukarela menolong, membantu ODGJ-ODGJ di Kabupaten Banyumas agar dapat memperoleh pelayanan kesehatan berupa fasilitas, pengobatan, maupun administrasi sebagaimana dilakukan oleh Komunitas Relawan ODGJ Banyumas.

2. Inisiatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, inisiatif adalah suatu kemampuan untuk mencipta atau daya cipta. Kemampuan individu dalam menghasilkan sesuatu yang baru atau asli atau suatu pemecah masalah.

Inisiatif menurut Suryana adalah suatu kemampuan mengembangkan ide-ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan suatu peluang.⁸

Menurut Utami Munandar mengungkapkan bahwa Inisiatif adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban dari suatu masalah, di mana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawabannya.⁹

Dalam diri manusia terdapat beberapa tingkatan level inisiatif individual, hanya saja masing-masing dibedakan oleh kadar inisiatifnya, ada yang tinggi maupun rendah. Kadar inisiatif berbanding

⁸ Sukmah, "Pengaruh Inisiatif Individual, Toleransi Resiko, dan Dukungan Manajemen Terhadap Kinerja Karyawan PT. TOYOTA Hadji Kalla Cabang Alauddin Makassar" (Makassar : Skripsi, 2015) hal. 10

⁹ Utami Munandar, "Mengembangkan Inisiatif dan Kreativitas Anak" *Jurnal Psikologika*, No. 2 (1997) Hal. 34

lurus dengan kadar resiko. Seseorang yang memiliki inisiatif rendah dia akan mendapatkan resiko kecil bahkan nyaris tidak memiliki resiko. Sedangkan seseorang yang memiliki inisiatif tinggi, resiko yang dia miliki juga tinggi. Namun resiko yang tinggi juga akan diikuti oleh kesuksesan-kesuksesan yang mengikutinya karena inisiatif tinggi tersebut.

Inisiatif yang dimaksud dalam penelitian ini kesadaran dalam diri masyarakat untuk membentuk suatu organisasi relawan guna membantu ODGJ-ODGJ di Kabupaten Banyumas agar lebih mudah mendapatkan pelayanan kesehatan tanpa mengharapkan imbalan materi dan yang lainnya, secara sukarela dan tanpa tekanan dari pihak lain.

3. Pelayanan Kesehatan

Pelayanan menurut Moenir yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya manusia harus berusaha, baik melalui aktivitas sendiri, maupun secara langsung melalui aktivitas orang lain, aktivitas sendiri merupakan suatu proses penggunaan akal, pikiran, panca indra dan anggota badan dengan atau tanpa alat bantu yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapakan sesuatu yang diinginkan baik dalam bentuk barang maupun jasa. Proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain yang secara langsung inilah yang dinamakan pelayanan.¹⁰

Menurut Gronroos, pelayanan adalah suatu aktivitas yang bersifat tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang terjadi sebagai interaksi antara konsumen dengan karyawan atau hal-hal lain yang disediakan oleh perusahaan pemberi pelayanan yang dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan konsumen/pelanggan.¹¹

¹⁰ Regina Veranty Damopolii, "Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat (Studi di Kecamatan Kotamobagu Selatan Kota Kotamobagu)" *Jurnal Ilmu Politik*, (2016) hal. 4

¹¹ Steven Konli, "Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Desa Gunawan Kecamatan Sesayap Kabupaten Tana Tidung" *e-Journal Ilmu Pemerintahan* Vol. 2 No. 1 (tahun 2014) hal. 1926

Jadi yang dimaksud dengan pelayanan kesehatan merupakan suatu tindakan, upaya maupun pencegahan serta pencegahan penyakit. Segala bentuk kegiatan untuk meningkatkan serta memulihkan kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan dalam mencapai masyarakat yang sehat. Tujuan dari pelayanan kesehatan sendiri yaitu agar tercapai derajat kesehatan masyarakat yang memuaskan melalui pelayanan yang efektif oleh pemberi pelayanan yang juga akan memberikan kepuasan dalam harapan dan kebutuhan pemberi pelayanan (*Provider Satisfaction*) dalam institusi pelayanan yang diselenggarakan secara efisien.

Yang dimaksud dengan pelayanan kesehatan disini adalah Komunitas Relawan ODGJ Banyumas melakukan perannya dalam mengangkat martabat ODGJ dengan cara membantu dan melayani ODGJ agar terjamin kesehatan dan keamanannya. Selain itu Relawan ODGJ Banyumas juga membantu ODGJ melawan stigma yang berkembang di masyarakat dengan cara kegiatan seminar, mendekati dan memberikan pengarahan yang baik kepada keluarga dan masyarakat serta aktif memberikan informasi-informasi baik di media sosial.

4. Orang Dengan Gangguan Jiwa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), gangguan jiwa memiliki arti ketidakseimbangan jiwa yang mengakibatkan terjadinya ketidaknormalan sikap atau tingkah laku. Arti lainnya dari gangguan jiwa adalah penyakit psikis yang dapat menghambat penyesuaian diri.¹²

Menurut Undang – Undang No 18 Tahun 2014 tentang kesehatan Jiwa, ODGJ adalah orang yang mengalami gangguan dalam pola pikir, perilaku dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi

¹² Arti Gangguan Jiwa di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses pada 06 Februari 2023 pukul 09.36

sebagai manusia. Untuk mewujudkan derajat kesehatan jiwa yang optimal bagi individu, keluarga dan masyarakat perlu dilakukan upaya kesehatan jiwa secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat.¹³

Jadi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) merupakan orang yang mengalami gangguan dalam pola pikirnya yang mengakibatkan ketidaknormalan dalam sikap dan perilakunya sehingga memerlukan penanganan yang tepat karena masuk dalam permasalahan kompleks. Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) yang dimaksud disini adalah ODGJ-ODGJ yang ada di wilayah Kabupaten Banyumas, baik itu yang masih memiliki keluarga, tempat tinggal, maupun ODGJ gelandangan.

C. Rumusan Masalah

Bermula dari latar belakang yang telah ditulis oleh penulis, maka muncullah rumusan masalah yang akan terfokuskan pada penelitian ini. Berikut rumusan masalah penelitiannya :

1. Apa yang melatarbelakangi anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas menjadi relawan (*volunteer*)?
2. Apa inisiatif Komunitas Relawan ODGJ Banyumas dalam memenuhi layanan kesehatan bagi ODGJ di Kabupaten Banyumas ?
3. Bagaimana hasil yang diperoleh Komunitas Relawan ODGJ Banyumas setelah memberikan pelayanan kesehatan bagi ODGJ di Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui latarbelakang anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas menjadi relawan.

¹³ Undang – Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa, diakses pada Senin, 6 Februari 2023 pukul 09.50

- b. Untuk mengetahui inisiatif Komunitas Relawan ODGJ Banyumas dalam memenuhi layanan kesehatan bagi ODGJ di Kabupaten Banyumas.
- c. Untuk mengetahui hasil yang diperoleh Komunitas Relawan ODGJ Banyumas setelah memberikan pelayanan kesehatan bagi ODGJ di Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada banyak pihak, diantaranya sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Manfaat dari hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dan menambah wawasan yang telah diperoleh peneliti, serta dapat menjadi bahan kajian maupun referensi mengenai relawan (*volunteer*).

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Komunitas Relawan ODGJ Banyumas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk Komunitas Relawan ODGJ Banyumas agar dalam memberikan pelayanan kesehatan terhadap ODGJ semakin lebih baik lagi.

2) Bagi Peneliti

Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terutama mengenai bagaimana sikap yang baik dalam menghadapi ODGJ, bagaimana memberikan pelayanan kesehatan terhadap ODGJ. Dengan adanya hasil penelitian ini juga diharapkan penulis menjadi lebih peka terhadap apa yang ada di lingkungan sekitarnya, lebih peduli dan tidak acuh terhadap apa yang terjadi.

3) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini bagi peneliti lain diharapkan mampu menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan hasil penelitian yang telah dibuat oleh peneliti lain yang memiliki tema berkaitan dengan penelitian yang akan dibuat oleh peneliti. Maksud adanya kajian pustaka adalah agar penelitian tersebut dapat menjadi pembanding penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, dapat juga digunakan sebagai referensi atau acuan dalam pembuatan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian tentang “*Hubungan Motivasi dan Kepuasan Relawan pada Organisasi Seni*” oleh Jangkung Putra Pangestu pada jurnal *Tata Kelola Seni*: Vol. 2 No. 2 Desember 2016, menjelaskan tentang fungsi pemahaman, fungsi karir dan fungsi peningkatan, mempunyai peran penting dalam memotivasi seseorang menjadi relawan, serta mempunyai hubungan yang kuat dan signifikan dengan kepuasan. Motivasi relawan juga dapat dipengaruhi oleh jenis organisasi dan faktor demografi. Hal tersebut dapat berguna untuk menjadi bahan pertimbangan bagi organisasi dalam memperoleh relawan yang sesuai.¹⁴

Perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan di buat oleh peneliti terletak pada subjek yang diteliti. Dalam penelitian diatas subjeknya merupakan relawan dari organisasi seni yaitu Komunitas Gayam 16, Jogja-NETPAC Asian Film Festival (JAFF) dan Yayasan Biennale Yogyakarta. Sedangkan pada penelitian yang akan di buat oleh peneliti subjeknya adalah relawan sosial yaitu Komunitas Relawan ODGJ Banyumas. Dari kedua subjek tersebut tentunya memiliki dua motif yang berbeda, alasan kenapa mereka mau menjadi relawan tersebut.

¹⁴Jangkung Putra Pangestu, “Hubungan Motivasi dan Kepuasan Relawan pada Organisasi Seni” *Jurnal Tata Kelola Seni* Vol. 2 No. 2 (Desember 2016) hal. 35-48

Penelitian dengan judul “*Motivasi Volunteer Sebuah Studi Deskriptif pada CSO Pendidikan Anak Marjinal dan Jalanan*” oleh Anggun Pesona Intan merupakan sebuah penelitian kualitatif yang menjelaskan tentang motivasi internal dan eksternal para relawan yang tinggal dan mengalokasikan waktunya untuk terlibat penuh dalam gerakan CSO untuk pendidikan anak marjinal di Komunitas Terminal Hujan dan Yayasan Sahabat Anak. Berdasarkan hasil penelitian, relawan bertahan karena faktor motivasi internal, seperti kepuasan pribadi, kesamaan nilai pribadi dan organisasi, kepedulian terhadap masa depan penerima manfaat, dan kebutuhan peningkatan soft skill. Motivasi eksternalnya seperti adanya pelatihan dari organisasi dan sistem manajemen organisasi turut memperkuat motivasi relawan untuk bertahan.¹⁵

Berdasarkan penelitian diatas terdapat perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan dibuat oleh peneliti yaitu mengenai subjek yang diteliti. Dalam penelitian diatas subjeknya merupakan relawan dari Komunitas Terminal Hujan dan Yayasan Sahabat Anak yang berfokus pada pendidikan anak-anak marjinal dan jalanan. Sedangkan pada penelitian yang akan di buat oleh peneliti subjeknya adalah relawan sosial yaitu Komunitas Relawan ODGJ Banyumas dengan fokus mengabdikan diri untuk melayani ODGJ-ODGJ.

Dalam penelitian yang dibuat oleh Kristoforus Kopong, dengan judul “*Peran Relawan Kelompok Kasih Insanis dalam Mengangkat Martabat Orang Dengan Gangguan Jiwa di Kabupaten Ende*” menjelaskan tentang organisasi sosial yang di bentuk melalui kesadaran masyarakat di Kabupaten Ende dengan tujuan memberikan pelayanan kesehatan untuk Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Kabupaten Ende. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan ternyata KKI telah melakukan perannya dalam mengangkat martabat ODGJ dengan cara membantu dan melayani ODGJ. Terkait

¹⁵ Anggun Pesona Intan, “Motivasi Volunteer Sebuah Studi Deskriptif pada CSO Pendidikan Anak Marjinal dan Jalanan”, *Jurnal Manajemen* Vol. 13 No. 1, (Mei 2016) hal.76-93

dengan itu KKI melakukan pendataan dan mengunjungi OGDJ, memberi obat, memberi makan, memandikannya, memberi pakaian layak pakai, membebaskan ODGJ dari pasung, melakukan advokasi kesehatan jiwa, pemberdayaan ODGJ untuk membangkitkan fungsi produksi dan penggalan dana. Selain itu, KKI juga melawan stigma masyarakat dengan cara mengedukasi keluarga dan masyarakat melalui seminar-seminar dan melalui media massa serta media sosial. Dalam melaksanakan peran-perannya tersebut, KKI mengalami tantangan-tantangan baik datang dari ODGJ berat, maupun sikap keluarga ODGJ dan stigma masyarakat terhadap OGDJ.¹⁶

Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dibuat oleh peneliti. Persamaannya adalah dari kedua penelitian tersebut memiliki objek penelitian yang sama, yaitu tentang kegiatan suatu komunitas relawan ODGJ dalam menjalankan tugasnya di lapangan. Namun, keduanya juga memiliki perbedaan yaitu pada penelitian di atas terdapat motif keagamaan dalam menjadi relawan ODGJ, sedangkan pada penelitian yang akan dibuat oleh peneliti relawan tidak ada motif khusus kenapa menjadi relawan, hanya untuk masyarakat.

Penelitian yang dibuat oleh Akhmad Barkati dengan judul "*Peran Yayasan Adulam Ministry dalam Menangani Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Kota Samarinda*". Penelitian yang dimuat dalam Ejournal Sosiastri-Sosiologi tahun 2022 menjelaskan tentang Yayasan yang menangani ODGJ di Samarinda. Fokus Yayasan tersebut yaitu dalam proses rekrutmen yayasan, penyediaan sarana dan prasarana di yayasan, program rehabilitasi ODGJ di yayasan serta faktor penghambat yang dialami yayasan di lapangan. Hasil penelitian diperoleh bahwa Peran Yayasan Joint Adulam Ministry adalah pelayanan sosial yang menjalankan upaya rehabilitasi sosial dengan menggunakan berbagai metode dan pendekatan pada prosesnya.

¹⁶ Kristoforus Kopong, "*Peran Relawan Kelompok Kasih Insanis dalam Mengangkat Martabat Orang Dengan Gangguan Jiwa di Kabupaten Ende*", Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende, hal 01-14

Terdapat tahapan penerimaan, terdapat pendekatan kerohanian, psikologis dan juga pendekatan medis. Yang dimana kegiatan-kegiatan yang telah tersistematis di dalam yayasan tersebut mulai dari kegiatan fisik, psikis dan sosial.¹⁷

Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dibuat pada peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang kepedulian sekelompok masyarakat terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Hanya saja, terdapat perbedaan dari keduanya. Perbedaan tersebut adalah dalam penelitian di atas yang diteliti adalah sebuah yayasan dimana mereka lebih memfokuskan pada kesembuhan dari pasien (ODGJ) yang datang ke yayasan tersebut. Sedangkan dalam penelitian yang akan dibuat oleh penulis penelitiannya dilakukan pada sebuah Komunitas. Dimana komunitas tersebut lebih memfokuskan diri untuk membantu pasien ODGJ agar mendapatkan fasilitas pengobatan dan kehidupan yang lebih baik.

Ketiga, penelitian dengan judul “*ODGJ Care Group Sebagai Upaya Memberikan Perlindungan HAM Bagi Orang Gangguan Jiwa*” dibuat oleh Fathiya Nabila, Winna Wahyu Permatasari, dkk., dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Berisi tentang Komunitas ODGJ Care Group yang dibuat oleh Dinas Sosial Kota Magelang dengan tujuan untuk melindungi dan mengurus ODGJ dari mulai tahap menemukan ODGJ beserta data-datanya, pengobatan dan penyembuhan, pemberdayaan sampai tahapan pengembalian ODGJ kepada keluarganya.¹⁸

Perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut. Dalam penelitian ini komunitas yang diteliti adalah sebuah komunitas milik instansi pemerintahan, yaitu di bawah naungan Dinas Sosial. Selain itu, dalam hal pendanaan komunitas ini sudah memiliki suntikan dana dari Anggaran

¹⁷ Akhmad Barkati, “Peran Yayasan Adulam Ministry dalam Menangani Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Kota Samarinda”, *E-journal Sosiastry-Sosiologi* vol. 10 No. 3, (2022) hal. 13-24

¹⁸ Fathiya Nabila, Winna Wahyu Permatasari, dkk., “ODGJ Care Group Sebagai Upaya Memberikan Perlindungan HAM Bagi Orang Gangguan Jiwa” *jurnal Universitas Tidar*, hal.383-389

Pendapatan Belanja dan Daerah (APBD). Penelitian ini juga dalam proses pembuatannya menggunakan pendekatan yuridis sosiologis. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dibuat oleh peneliti, adalah komunitas yang akan diteliti ini inisiatif murni dari masyarakat, sehingga ciri khas dari keduanya pun berbeda. Selain itu pendanaan dari komunitasnya juga murni usaha sendiri dari komunitas tersebut sehingga selain melakukan tugasnya sebagai komunitas relawan ODGJ mereka juga bergerak mencari dana.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi adalah kerangka penulisan skripsi mulai dari halaman pertama sampai dengan halaman terakhir atau penutup. Tujuan dari sistematika penulisan ini adalah untuk mempermudah dalam penulisan skripsi sehingga memperoleh hasil yang baik dan benar. Berikut adalah sistematika penulisan skripsinya :

BAB I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian yang dilakukan, kajian pustaka, serta sistematika penulisan.

BAB II Relawan dan Inisiatif Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa berisi mengenai regulasi relawan ODGJ, eksistensi relawan (definisi relawan, macam-macam relawan, peran relawan, faktor-faktor menjadi relawan, motivasi relawan, management relawan, permasalahan terkait relawan) dan relawan orang dengan gangguan jiwa.

BAB III Metodologi Penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber data (data primer dan data sekunder), subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi), dan teknik analisis data (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan).

BAB IV Relawan dan Inisiatif Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa di Kabupaten Banyumas berisi mengenai gambaran umum lokasi penelitian (sejarah Komunitas Relawan ODGJ Banyumas, letak Komunitas Relawan ODGJ Banyumas, visi, misi, dan tujuan

Komunitas Relawan ODGJ Banyumas, structural kepengurusan Komunitas Relawan ODGJ Banyumas, daftar anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas) hasil penelitian (pengertian relawan , latar belakang anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas menjadi relawan, inisiatif Komunitas Relawan ODGJ Banyumas dalam memenuhi layanan kesehatan bagi ODGJ di Kabupaten Banyumas, hasil yang diperoleh anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas setelah memberikan pelayanan kesehatan bagi ODGJ di Kabupaten Banyumas) pembahasan (relawan, jenis relawan, peran relawan, faktor-faktor orang menjadi relawan, motivasi relawan, management relawan, permasalahan terkait relawan)

BAB V Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran. Selain itu, pada BAB ini juga berisi mengenai daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup dari penulis.



BAB II

RELAWAN DAN INISATIF PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA

A. Regulasi Relawan ODGJ

1. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2017 Tentang Penanggulangan Pemasungan pada Orang Dengan Gangguan Jiwa.
 - a. Dalam BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat (2) pengertian dari Orang Dengan Gangguan Jiwa yang selanjutnya disingkat ODGJ adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan/atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia.
 - b. Dalam BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat (6), yang dimaksud dengan Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa
 - a. Pada BAB VIII Peran Serta Masyarakat Pasal 84 ayat (1) Masyarakat dapat berperan serta dalam Upaya Kesehatan Jiwa.
 - b. Pada BAB VIII Peran Serta Masyarakat Pasal 84 ayat (2) Peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan secara perseorangan dan/atau berkelompok
 - c. Pada BAB VIII Peran Serta Masyarakat Pasal 85 Peran serta masyarakat dapat dilakukan dengan cara:
 - 1) Memberikan bantuan tenaga, dana, fasilitas, serta sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan Upaya Kesehatan Jiwa;

- 2) Melaporkan adanya ODGJ yang membutuhkan pertolongan;
 - 3) Melaporkan tindakan kekerasan yang dialami serta yang dilakukan ODGJ;
 - 4) Menciptakan iklim yang kondusif bagi ODGJ;
 - 5) Memberikan pelatihan keterampilan khusus kepada ODGJ;
 - 6) Memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya peran keluarga dalam penyembuhan ODGJ; dan
 - 7) Mengawasi fasilitas pelayanan di bidang Kesehatan Jiwa.
3. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Sosial Nomor 16 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Sumber Daya Manusia Penyelenggara Kesejahteraan Sosial
- a. Pada BAB 1 Ketentuan Umum, Pasal 1 ayat (6) yang dimaksud dengan Relawan Sosial adalah seseorang dan/atau kelompok masyarakat, baik yang berlatar belakang pekerjaan sosial maupun bukan berlatar belakang pekerjaan sosial, tetapi melaksanakan kegiatan penyelenggaraan di bidang sosial bukan di instansi sosial Pemerintah atas kehendak sendiri dengan atau tanpa imbalan.
 - b. Dalam BAB II Sumber Daya Manusia Penyelenggara Kesejahteraan Sosial Bagian keempat.
 - 1) Pasal 14 ayat (1), relawan sosial terdiri atas :
 - a) Pekerja sosial masyarakat;
 - b) Karang taruna;
 - c) Tenaga pelopor perdamaian;
 - d) Taruna siaga bencana;
 - e) Tenaga kesejahteraan sosial kecamatan;
 - f) Wahana kesejahteraan sosial berbasis masyarakat;
 - g) Wanita pemimpin kesejahteraan sosial;
 - h) Kader rehabilitasi berbasis masyarakat;
 - i) Kader rehabilitasi berbasis keluarga;
 - j) Penyuluh sosial masyarakat;

- k) Lembaga konsultasi kesejahteraan keluarga;
 - l) Lembaga peduli keluarga; dan/atau
 - m) Lembaga kesejahteraan sosial.
- 2) Pasal 14 ayat (2) relawan sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) melaksanakan tugas pelayanan kesejahteraan sosial dengan atau tanpa imbalan.
 - 3) Pasal 14 ayat (3) relawan sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dikoordinasikan oleh kementerian sosial, dinas sosial daerah provinsi, dan/atau dinas sosial daerah kabupaten/kota.
 - 4) Pasal 15 relawan sosial sebagaimana dimaksud dalam pasal 14 ayat (1), harus tercatat dan terdaftar di kementerian sosial, dinas sosial daerah provinsi, dan/atau dinas sosial daerah kabupaten/kota.
 - 5) Pasal 16 ayat (1) relawan sosial sebagaimana dimaksud dalam pasal 14 ayat (1) wajib lulus sertifikasi.
 - 6) Pasal 16 ayat (2) sertifikasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikeluarkan oleh lembaga sertifikasi tenaga kesejahteraan sosial dan relawan sosial.
 - 7) Pasal 16 ayat (3) lembaga sertifikasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditetapkan oleh menteri sosial.
 - 8) Pasal 17 dalam hal penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang bersifat kedaruratan, masyarakat dapat berperan sebagai relawan.
- c. BAB III Manajemen Sumber Daya Manusia Penyelenggara Kesejahteraan Sosial Bagian Kelima Peningkatan Kompetensi Relawan Sosial.
- 1) Pasal 38 ayat (1) peningkatan kompetensi relawan sosial dapat dilaksanakan melalui pelatihan kompetensi teknis.
 - 2) Pasal 38 ayat (2) pelatihan kompetensi teknis sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman terhadap penerapan pengetahuan,

keterampilan, dan sikap dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial BAB VII Peran Masyarakat, Pasal 41 pemerintah memberikan penghargaan dan dukungan kepada masyarakat yang berperan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.
5. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 17 Tahun 2011 Tentang Pedoman Relawan Penanggulangan Bencana BAB II Relawan Penanggulangan Bencana, C. Hak Relawan, relawan penanggulangan bencana berhak untuk mendapatkan perlindungan hukum dalam pelaksanaan tugas penanggulangan bencana
6. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia
 - a. BAB II Asas-Asas Dasar.
 - 1) Pasal 3 ayat (2) Setiap orang berhak atas pengakuan, jaminan, perlindungan dan perlakuan hukum yang adil serta mendapat kepastian hukum dan perlakuan yang sama di depan hukum.
 - 2) Pasal 3 ayat (3) Setiap orang berhak atas perlindungan hak asasi manusia dan kebebasan dasar manusia, tanpa diskriminasi.
 - b. BAB III Hak Mengembangkan Diri, Pasal 16 Setiap orang berhak untuk melakukan pekerjaan sosial dan kebijakan, mendirikan organisasi untuk itu, termasuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, serta menghimpun dana untuk maksud tersebut dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kesehatan jiwa setiap warga negara Indonesia merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dengan masyarakat. Secara bersama-sama pemerintah dan masyarakat wajib memberikan pengobatan ketika terdapat warga negara yang mengalami gangguan kesehatan jiwa dengan memberikan fasilitas pelayanan kesehatan berupa promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif

Selain melakukan upaya kesehatan secara umum seperti yang disebutkan di atas, masyarakat juga diperbolehkan untuk menjadi seorang relawan sosial maupun membentuk komunitas relawan sosial. Yang dimaksud relawan sosial adalah seseorang dan/atau kelompok masyarakat, baik yang berlatar belakang pekerjaan sosial maupun bukan berlatar belakang pekerjaan sosial, tetapi melaksanakan kegiatan penyelenggaraan di bidang sosial bukan di instansi sosial Pemerintah atas kehendak sendiri dengan atau tanpa imbalan.

Menjadi seorang relawan terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi yaitu 1) Untuk menjadi relawan, seseorang harus melakukan koordinasi dengan kementerian sosial, dan dinas sosial. 2) Relawan tersebut harus tercatat dan terdaftar sebagai relawan di kementerian sosial, dan dinas sosial. 3) Relawan wajib lulus sertifikasi, dimana sertifikasi tersebut dikeluarkan oleh lembaga sertifikasi tenaga kesejahteraan sosial dan relawan sosial yang ditetapkan oleh menteri sosial. Dalam pelaksanaannya di lapangan seorang relawan diharapkan melakukan peningkatan kompetensi relawan sosial yang dapat dilaksanakan melalui pelatihan kompetensi teknis. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap penerapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Dalam hal penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang bersifat kedaruratan, masyarakat dapat berperan sebagai relawan tanpa syarat.

Terdapat jaminan perlindungan hukum dari pemerintah kepada orang-orang yang mengabdikan dirinya untuk menjadi relawan. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 17 Tahun 2011 Tentang Pedoman Relawan Penanggulangan Bencana serta dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia.

B. Eksistensi Relawan

1. Definisi Relawan

Volunteer (relawan) menurut Latief yaitu individu atau sekelompok orang yang mendedikasikan diri untuk melayani masyarakat dengan dilandasi keinginan kesadaran individu atau kelompok untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang lebih baik.¹⁹

Sementara John Wilson mengatakan voluntarisme sebagai berikut:

*“Volunteering means any activity in which time is given freely to benefit another person, group or organization. Identifiable drives, needs or impuls that might inspire volunteerism. Motives and values play an important role in public about volunteerism: Activities that seem to be trully selfless are the most esteemed.”*²⁰

Maksudnya *voluntarisme* atau fenomena kesukarelaan adalah sebuah kegiatan dimana seseorang memberikan waktunya untuk melakukan sesuatu demi menolong orang lain, kelompok, komunitas atau organisasi tertentu. Adanya dorongan, kebutuhan dan impuls bisa mengilhami kesukarelaan. Motivasi dan nilai memainkan peran penting dalam pemikiran publik tentang kesukarelaan: kegiatan itu nampaknya dilakukan benar-benar tanpa pamrih dan dirasa kegiatan yang terhormat.

Menurut Erli dan Amika istilah volunterisme dimaknai sebagai kesukarelaan, suatu tindakan sosial yang dilakukan atas dasar sukarela, tanpa adanya suatu paksaan di dalamnya.²¹

¹⁹ Helman Latief, *“Melayani Umat; Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis”* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2010) hal. 42-43, yang dikutip juga oleh Erli Kurniati dan Amika Wardana, “Volunterisme Mahasiswa dalam Organisasi Keagamaan Masyarakat (Studi pada Mahasiswa yang Menjadi Dewan Pengurus Harian (DPH) Organisasi Dewan Ketakmiran Masjid Al-Falaah Mrican, Yogyakarta)”, *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, (2017) hal. 5

²⁰ Benson P, “Intrapersonal Correlates of Nospontaneous Helping Behavior,” *Journal of Social Psychology* Vol. 110, (1980),hal. 87-95, yang dikutip juga oleh Achmad Rif’qi, *“Voluntarisme Dalam Komunitas (Studi pada Komunitas Jendela Jakarta Pusat, Manggarai, Jakarta Selatan)”*(Jakarta : skripsi repository Universitas Negeri Jakarta, tahun 2017) Hal. 24

²¹ Erli Kurniati dan Amika Wardana, “Volunterisme Mahasiswa dalam Organisasi Keagamaan Masyarakat (Studi pada Mahasiswa yang Menjadi Dewan Pengurus Harian (DPH) Organisasi Dewan Ketakmiran Masjid Al-Falaah Mrican, Yogyakarta)” *Jurnal Pendidikan Sosiologi* (2018) hal. 5

Menurut Imam Pratowo *volunteer* adalah individu yang secara sukarela meluangkan waktu, tenaga, hingga dana pribadinya untuk membantu sesama demi kesejahteraan sosial.²²

Pengertian relawan menurut Ade Heryana adalah seseorang yang mengabdikan dirinya kepada masyarakat membantu menyelesaikan masalah-masalah sosial dengan alasan pribadi dan secara sukarela serta membantu kepada siapa saja yang membutuhkan.²³

United Nation of Volunteers (UNV) mendefinisikan *volunteerism* atau kesukarelawanan sebagai kegiatan menyalurkan ide, tenaga, waktu, dan materi kepada pihak yang membutuhkan tanpa mengharapkan imbalan materi apapun.²⁴

Habibullah mendefinisikan relawan sebagai berikut seseorang dan/atau kelompok masyarakat yang melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan berdasarkan kesukarelaan.²⁵

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa definisi dari *volunteer* (relawan) adalah individu atau sekelompok orang yang melakukan suatu tindakan sosial dengan mendedikasikan dirinya untuk membantuk menyelesaikan masalah-masalah sosial orang lain, kelompok, komunitas atau organisasi tertentu, memberikan ide, waktu, tenaga, hingga dana yang dimiliki secara sadar dan sukalea tanpa mengharapkan imbalan materi apapun guna tercapainya suatu kesejahteraan serta terciptanya lingkungan masyarakat yang lebih baik.

²² Imam Pratowo. "Efektivitas Peran Relawan dalam Membangun Kesolidan Sebuah Organisasi" *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'I* Vol. 9, No. 2, (2022) Hal. 636

²³ Ade Heryana, "*Kader dan Relawan Kesehatan dalam Pelayanan Kesehatan Berbasis Masyarakat*" (Bekasi : Repository Universitas Easa Unggul, 2019) hal. 2

²⁴ Khansa Nur Husna, M. Falikul Isbah, "Volunteer Tourism sebagai Pilihan Konsumsi Leisure Pemuda Kontemporer: Antara Altruisme dan Komodifikasi" *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, volume 8 Nomor 1 (2021) hal. 115

²⁵Habibullah, "Dimensi Keterlibatan Relawan Sosial Pada Penyelenggaraan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia" *Sosio Informa Kesejahteraan Sosial* Vol. 7 No. 01, (2021) hal.5

2. Macam-Macam Relawan

Voluntarisme (relawan) menurut Richard Taylor memiliki beberapa macam:²⁶

a. *Psychological voluntarism*

Paham voluntarisme model ini menyatakan bahwa kehendak memiliki posisi lebih tinggi daripada intelek manusia. Misalnya saja, Yohanes Duns Scotus yang menyatakan bahwa intelek hanya merupakan tambahan bagi kehendak.

b. *Ethical voluntarism*

Aliran ini berpandangan bahwa perbuatan baik atau buruk didorong oleh kehendak manusia. Paham ini didasarkan pada pemikiran Friedrich Nietzsche. Menurut Nietzsche, kehendak untuk berkuasa adalah nilai tertinggi yang harus dicapai oleh manusia.

c. *Theological voluntarism*

Paham ini percaya bahwa tatanan dunia dan segala hal di dalamnya bergantung mutlak pada kehendak Allah. Contoh teolog yang termasuk jenis ini dalam taraf tertentu adalah Martin Luther dan William Ockham. Mereka menjadikan seluruh hukum moral tergantung pada kemauan Allah.

d. *Metaphysical voluntarism*

Voluntarisme metafisis adalah paham voluntarisme yang memandang bahwa kehendak adalah inti terdalam dari realitas. Filsuf yang mendukung pandangan ini misalnya Schopenhauer dan Eduard von Hartmann. Schopenhauer mengatakan bahwa dasar paling fundamental yang mengatur segala hal di dunia bukanlah rasio atau moral melainkan

²⁶ Taylor R., "*Voluntarism*" dalam Paul Edwards "*The Encyclopedia of philosophy*, The Macmillan Company & The Free Press, New York, yang dikutip juga oleh Misnal Munir, "Voluntarisme (Filsafat Kehendak) dalam Filsafat Barat" *Jurnal Filsafat* Vol. 16, Nomor 3, (Desember 2006) hal.317

kehendak. Lebih jelasnya, Schopenhauer mengatakan bahwa kehendak untuk hidup adalah hakikat dari segala realitas di dunia.

3. Peran Relawan

Menurut Mitchell terdapat 4 jenis relawan berdasarkan peranannya, yaitu :²⁷

a. *Policy making volunteers*

Relawan yang membuat kebijakan bekerja pada gugus tugas, panel peninjauan, komisi dan dewan.

b. *Administration volunteers*

Relawan administrasi yang memberi dukungan perkantoran melalui aktivitas seperti pengolahan data, mengkoordinasi jadwal dan mengurus surat-menyurat.

c. *Advocacy volunteers*

Relawan advokasi yang memberi dukungan melalui upaya pencarian dana, menulis surat dan menghubungi anggota dewan perwakilan rakyat, memberi kesaksian pada sidang public, mengorganisir dukungan komunitas, bekerja di bidang hubungan masyarakat.

d. *Direct service volunteers*

Relawan pelayanan langsung yang mungkin terlibat dalam aktivitas-aktivitas konseling, rekreasi dan pengajaran.

Apabila diperhatikan lebih dalam, peran relawan yang disampaikan oleh Mitchell tidak jauh dengan peran yang dimiliki oleh pekerja sosial (*social worker*). Dimana fungsi dasar pekerjaan sosial dari seorang pekerja sosial atau yang lebih dikenal dengan peksos adalah melaksanakan peranan sosial serta proses-prosesnya yang bertujuan memperbaiki dan mengembangkan kepribadian dan system sosial dengan kebutuhan-kebutuhan sistemnya yang terdiri dari

²⁷ Uria Regina Irene L. Tobing, dkk., "Peran Relawan dalam Memberikan Pendampingan Kepada Anak Penderita Kanker dan Keluarganya" *Journal of Cancer* 1 (2008) hal. 36

habilitasi, rehabilitasi, penyediaan sumber dan pencegahan terhadap disfungsi sosial.

4. Faktor-Faktor Menjadi Relawan

Menurut Thomas Wolf terdapat sepuluh alasan mengapa orang mau menjadi relawan yang mana menjadi relawan itu bukan pekerjaan yang mudah:²⁸

- a. *Sense of self-satisfaction* (kepuasan diri)
- b. *Altruism* (altruisme, rasa ingin menolong sesama)
- c. *Companionship/meeting people* (berkumpul/ bertemu orang)
- d. *Learning about a field* (mempelajari sesuatu)
- e. *Creating/maintaining an organisasi* (mencipta atau mengelola organisasi)
- f. *Developing professional contacts* (mengembangkan kemampuan profesional)
- g. *Getting ahead in the corporation* (memperoleh posisi pemimpin perusahaan)
- h. *Getting training/experience* (memperoleh pelatihan/ pengalaman)
- i. *Providing entry to a particular organization* (memasuki organisasi tertentu)
- j. *Social panache* (kepuasan sosial tertentu)

Terlepas dari faktor-faktor atau alasan seseorang mau menjadi relawan seperti yang telah disampaikan diatas. Seorang relawan adalah pahlawan kemanusiaan yang layak untuk mendapatkan penghargaan karena mau mengabdikan hidupnya untuk kemaslahatan sosial.

5. Motivasi Relawan

Volunteer Functions Inventory (VFI) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menilai motivasi relawan. Model ini telah dikembangkan oleh Clary et al. pada tahun 1998. Dalam model ini

²⁸Thomas Wolf, “*Managing a Nonprofit Organization*”, (New York : Prentice Hall Press, 1990) Hal : 59-80 yang dikutip juga oleh Santoso T. Raharjo, “Manajemen Relawan pada Organisasi Pelayanan Sosial”, *Jurnal Sosiohumaniora*, Vol. 4, No. 3, hal. 150 - 173

dikatakan bahwa terdapat enam motivasi *volunteer*, di antaranya adalah:²⁹

- a. Nilai, dimana kegiatan ke-*volunteer-an* secara aktif dapat memuaskan keinginan para *volunteer* untuk mengekspresikan perhatian kepada pihak-pihak yang membutuhkan.
- b. Pemahaman, yaitu mengekspresikan kebutuhan *volunteer* untuk mendapatkan pengetahuan.
- c. Sosial, dimana hal tersebut memenuhi kebutuhan *volunteer* untuk berpartisipasi dalam kegiatan ke-*volunteer-an* yang dipandang baik oleh pihak-pihak yang signifikan bagi *volunteer*, teman dekat, atau komunitas.
- d. Karir, meliputi peluang-peluang bagi *volunteer* untuk terikat ke dalam pekerjaan *volunteer* dan mendapatkan pengalaman dan *insight* yang dibutuhkan bagi karir masa depan mereka.
- e. Proteksi, mengekspresikan kebutuhan individu yang terlibat ke dalam pekerjaan *volunteer* untuk mengurangi perasaan negatif yang diasosiasikan dari fungsi-fungsi ego manusia.
- f. *Enhancement*, yakni mengindikasikan keinginan para *volunteer* untuk mengalami kepuasan yang terkait dengan pengembangan diri dan *self-esteem*.

6. Manajemen Relawan

Organisasi relawan memerlukan sebuah manajemen agar organisasi tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Manajemen relawan menurut Santoso T. Raharjo:³⁰

a. Kepemimpinan relawan

Kepemimpinan yang kompeten selalu diperlukan agar kerelawanan menjadi efektif. Menurut Ellis and Noyles, kepemimpinan relawan meliputi tiga alur yang saling berhubungan.

²⁹ Anggun Pesona Intan, Rike Penta Sitio, "Motivasi Volunteer Sebuah Studi Deskriptif pada CSO Pendidikan Anak Marjinal dan Jalanan" *Jurnal Manajemen* Vol. 13 No. 1 (2016) Hal.79

³⁰ Santoso T. Raharjo, "Managemen Relawan dan Organisasi Sosial" *Jurnal Sosiohumaniora*, Vol. 4, No. 3, hal. 12

- 1) Pemimpin-pemimpin relawan yang muncul dari seluruh kelompok relawan atau yang dipilih sebagai pemimpin oleh anggota kelompok. Pemimpin-pemimpin tersebut secara perorangan mengembangkan rencana kegiatan dan berada seputar perkumpulannya.
- 2) Staf yang dibayar mensupervisi relawan yang menjadi tanggungjawabnya. atau mengetuai spektrum pelayanan bantuan bagi klien yang dilakukan oleh para relawan merupakan ilustrasi jenis kepemimpinan ini.
- 3) Staf yang dibayar, yang tujuan pokoknya adalah mengkoordinasikan pekerjaan para relawan. Rumah sakit, badan-badan kesejahteraan sosial, organisasi amal, dan kantor-kantor pengadilan secara administratif semuanya mempunyai direktur relawan.

Bersama dengan profesionalisasi, kepemimpinan relawan makin diakui bahwa yang memimpin langsung program relawan memang manajer-manajer dan harus benar-benar menerima tanggung jawab tersebut. Tugas manager relawan :

- 1) Bertanggung jawab untuk membantu mengidentifikasi tugas-tugas dan peranan yang sesuai bagi para relawan di dalam suatu masyarakat, atau badan-badan pelayanan
- 2) Menuliskan deksripsi pekerjaan dan kebijakan badan pelayanan
- 3) Membuat dan memonitor anggaran.
- 4) Paham dengan klien, pelayanan yang dibutuhkan klien.³¹

b. Perencanaan dan evaluasi kegiatan relawan

Perencanaan diadakan untuk mengatasi bagaimana tujuan dan sasaran tersebut akan dipenuhi melalui realitas anggaran, kejelasan pekerjaan, desain struktur organisasi, dan menentukan waktu kerja. Evaluasi merupakan pengukuran tentang apa yang telah tercapai dan

³¹ Santoso T. Raharjo, "Managemen Relawan dan Organisasi Sosial" *Jurnal Sosiohumaniora*, Vol. 4, No. 3 hal. 16

sebaik apa program yang dilakukan mulai sejak fase perencanaan sampai selesainya program.³²

c. Mendesain pekerjaan dan perekrutan relawan

Faktor kunci dalam mendesain pekerjaan adalah menentukan hubungan pekerjaan tersebut dengan misi organisasinya. Pekerjaan relawan sebaiknya telah tersusun dalam struktur organisasi. Deskripsi pekerjaan relawan berisikan informasi sebagai berikut:

- 1) Tugas-tugas yang akan dilakukan oleh relawan
- 2) Waktu yang dibutuhkan untuk posisi tersebut
- 3) Posisi seseorang kepada siapa relawan bertanggungjawab
- 4) Siapa yang memberi tugas resmi
- 5) Kualifikasi (pendidikan dan keterampilan-keterampilan khusus)
- 6) Jenis pelatihan yang dibutuhkan (latihan kerja atau secara formal)
- 7) Manfaat, jika ada (misalkan, uang ongkos penggantian, makan gratis, atau tiket gratis pada kegiatan tertentu).
- 8) Deskripsi pekerjaan yang baik adalah tidak rumit dan berbelit tetapi jelas dan tepat.³³

Deskripsi pekerjaan adalah penting untuk alasan tertentu. Pertama, mereka memberikan informasi yang dibutuhkan relawan untuk membuat keputusan. Kedua, hal tersebut memperlihatkan kepada para relawan bahwa pekerjaan tersebut penting dan organisasi menanganinya secara serius. Ketiga, memperjelas hubungan antara relawan dengan staf yang dibayar.

Alat perekrutan yang terbaik adalah program relawan yang istimewa dan pekerjaan yang penuh arti bagi relawan. Perekrutan sebaiknya direncanakan dengan hati-hati dan sebaiknya didalamnya telah ditentukan sumber-sumber relawan yang baik, jika mencari mereka, pesan-pesan yang akan memotivasi mereka untuk

³² Santoso T. Raharjo, "Managemen Relawan dan Organisasi Sosial" *Jurnal Sosiohumaniora*, Vol. 4, No. 3, hal. 17

³³ Santoso T. Raharjo, "Managemen Relawan dan Organisasi Sosial" *Jurnal Sosiohumaniora*, Vol. 4, No. 3, hal. 18

bergabung, dan permudah cara-cara bagi mereka. Setelah proses perekrutan maka dilakukan tahap selanjutnya adalah tahap penyeleksian dan kemudian dilakukan dengan penempatan para relawan pada posisi pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasinya.

d. Memberdayakan relawan

Landasan perlu dilakukan untuk mempertahankan para relawan secara efektif. Kegiatan-kegiatan tersebut menurut Patricia C Dunndapat dilakukan dengan : Orientasi dan Pelatihan, pengakuan dan penghargaan, evaluasi kegiatan relawan.³⁴

e. Mengamankan dan menyimpan catatan kegiatan relawan

Menyimpan catatan kegiatan merupakan hal penting yang dibutuhkan organisasi dan relawan. Para relawan dapat menggunakan catatan untuk referensi dan sebagai indikator keterampilan permanen yang telah dipelajari. Karena catatan informasi hasil pelayanan relawan dapat digunakan untuk mengevaluasi individu, menilai sebuah program, perencanaan pengembangan badan pelayanan, dan menyediakan data kepada masyarakat mengenai nilai pelayanan.³⁵

7. Permasalahan terkait relawan

Menurut Junrong dari sekian banyak permasalahan yang berkisar antara organisasi dan relawan terdapat tiga permasalahan utama yang harus diwaspadai, yaitu:³⁶

- a) Lambatnya manajemen
- b) Seriusnya pergantian relawan
- c) Sulitnya relawan dalam beradaptasi dengan organisasi.

Situasi di atas akan berbeda ketika organisasi memberikan kesempatan kepada relawan untuk mengaktualisasikan diri. Oleh karena

³⁴ Santoso T. Raharjo, "Managemen Relawan dan Organisasi Sosial" *Jurnal Sosiohumaniora*, Vol. 4, No. 3, hal. 19

³⁵ Santoso T. Raharjo, "Managemen Relawan dan Organisasi Sosial" *Jurnal Sosiohumaniora*, Vol. 4, No. 3, hal. 21

³⁶ Imam Pratowo. "Efetivitas Peran Relawan dalam Membangun Kesolidan Sebuah Organisasi" *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'I* Vol. 9, No. 2, (2022) Hal. 639

itu, penting untuk menciptakan situasi yang kondusif, kontribusi organisasi dan relawan harus dilakukan dalam bentuk sinkronisasi tujuan yang berorientasi pada nilai-nilai budaya organisasi.

Dalam tatanan kehidupan setiap permasalahan itu pasti ada. Namun adanya permasalahan bukan untuk menjadi pesimis apalagi menyerah, tetapi adanya permasalahan dapat menjadi acuan untuk terus mengeksplorasi menemukan solusi dan menjadi lebih baik. Dalam konteks relawan, yang bekerja pada nilai-nilai kemanusiaan, kinerja dan hasil mereka dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Dengan melihat pola-pola tersebut, sebuah organisasi yang menaungi relawan tersebut perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja relawan. Selain itu, relawan pun harus memiliki keinginan untuk berkembang. Akan menjadi masalah yang lebih buruk ketika hanya satu pihak yang mencoba membangun organisasi. Oleh karenanya keduanya harus sama-sama bersinergi mewujudkan visi-misi yang ada.

C. Relawan Orang Dengan Gangguan Jiwa

Relawan menurut Schroeder merupakan individu atau kelompok yang secara sukarela memberikan tenaga, jasa, kemampuan dan waktunya tanpa mengharapkan imbalan secara finansial juga tidak mengharapkan keuntungan materi dari organisasi pelayanan yang mengurus kegiatan tersebut.³⁷ Seiring berjalannya waktu relawan sosial mengalami perkembangan menjadi bermacam-macam kelompok sesuai dengan identitas yang dibawa oleh kelompok sosial tersebut misalnya seperti relawan orang dengan gangguan jiwa.

Relawan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) adalah seorang individu atau kelompok masyarakat yang secara sukarela memberikan waktu, materi, ide, dan tenaga untuk membantu orang-orang yang

³⁷ Rini Rizkiawati, dkk., "Pentingnya Buku Panduan Bagi Volunteer pada Organisasi Sosial (Studi Kasus pada Lembaga Rehabilitasi ODHA dan Konsumen NAPZA Rumah Cemara Kota Bandung)", *Social Work Jurnal* Vol. 7 No. 2, (2017) hal. 56

mengalami gangguan jiwa agar mendapatkan fasilitas pelayanan kesehatan, tanpa mengharapkan imbalan apapun. Yang dimaksud dengan gangguan jiwa disini yaitu sindrom pola perilaku seseorang yang memiliki keterkaitan dengan gejala penderitaan (*distress*) atau handaya (*impairment*) didalam fungsinya sebagai manusia, baik itu fungsi psikologi, biologi, dan perilaku dimana hal ini menyebabkan gangguan pada hubungan orang tersebut serta dengan masyarakat. Jadi orang yang memiliki gangguan jiwa tidak mampu untuk menyesuaikan dirinya baik dengan dirinya sendiri, orang lain, masyarakat, maupun lingkungan sekitar karena adanya kekacauan dalam pikiran, perasaan, serta tingkah laku.³⁸

Di Indonesia relawan orang dengan gangguan jiwa masih terbilang belum banyak. Hal ini bisa terjadi disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat (empati) terhadap kesejahteraan Orang Dengan Gangguan Jiwa. Alasannya karena ODGJ merupakan orang yang mengalami gangguan kejiwaan yang menyebabkan perubahan pada cara berpikir, perasaan, emosi, perilaku mereka sehari-hari sehingga membuat mereka sulit berinteraksi dengan orang lain, dan karena kurangnya informasi dan pemahaman mengenai penyakit jiwa ini membuat banyak orang sering kali memperlakukan ODGJ dengan kurang baik. Padahal, kenyataannya tidaklah demikian. Dengan menjalani pengobatan yang tepat, ODGJ pun bisa memiliki kualitas hidup yang baik.

Pada penelitian ini berfokus pada masyarakat Banyumas yang tergerak hatinya untuk ikut membantu ODGJ di Banyumas agar memperoleh fasilitas kesehatan sebagaimana mestinya. Mereka menjadi relawan dengan sukarela, tanpa dipaksa, dengan niat yang tulus membantu sepenuh hati untuk kesejahteraan ODGJ di Banyumas. Relawan-relawan tersebut kembudian tergabung dalam Komunitas Relawan ODGJ Banyumas. Masih rendahnya pelayanan kesehatan yang ada di Banyumas untuk ODGJ-ODGJ

³⁸Dewi Norma Palupi dkk., “Karakteristik Keluarga ODGJ dan Kepesertaan JKN Hubungannya dengan Tindakan Pencarian Pengobatan bagi ODGJ”, *Jurnal Kesehatan* Vol. 7. No. 2 (2019), hal. 82

merupakan suatu hal miris yang layak dilirik. Banyak ODGJ yang terlantar, baik itu dijalankan maupun tidak terurus oleh keluarga. Tidak sedikit juga keluarga yang kesulitan untuk melakukan pengobatan kepada anggota keluarganya dikarenakan minimnya informasi yang masuk, kurangnya pengetahuan, dan tidak tahu mau meminta tolong kepada siapa. Untuk itulah relawan-relawan dari komunitas relawan ODGJ Banyumas hadir menjadi jembatan atau penghubung antara keluarga dengan pihak pemberi pengobatan. Dengan begitu, adanya relawan di Kabupaten Banyumas ini dapat mengurangi, meminimalisir ODGJ-ODGJ yang terlantar di Kabupaten Banyumas.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif berdasarkan Albi Anggito dan Johan Setiawan merupakan pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*.³⁹ Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman mengenai permasalahan sosial berdasarkan kondisi realistis (*natural setting*) yang holistik, kompleks dan rinci. Tujuan dari penelitian kualitatif sendiri adalah untuk memperoleh pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.⁴⁰

Penelitian kualitatif, secara umum digunakan untuk memperoleh informasi terkait sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, ataupun kehidupan masyarakat dan lain sebagainya. Fungsi dari penelitian kualitatif bagi penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan orang-orang mau menjadi relawan bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa di Kabupaten Banyumas.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Tujuan dari pendekatan deskriptif kualitatif ialah untuk menyediakan informasi atau mendeskripsikan mengenai topik serta responden penelitian yang kemudian dikaji lebih mendalam hasil penelitiannya.⁴¹

³⁹ Albi Anggito, Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Sukabumi, Jejak Publisher : 2018) hal. 9

⁴⁰ Puput Saeful Rahmat, “Penelitian Kualitatif” *Equilibrium* vol. 5 no. 9 (2009) hal. 3

⁴¹ Agus Bandur, *Penelitian Kualitatif Studi Multi-Disiplin Keilmuan dengan NVivo 12 Plus* (Mitra Wacana Media : 2019) hal. 49

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh informasi dengan cara mendatangi secara langsung lokasi yang akan digunakan untuk penelitian yaitu di Rumah Singgah Komunitas Relawan ODGJ Banyumas, Kabupaten Banyumas.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada 15 Desember 2022 sampai 13 Juli 2023 sampai peneliti memperoleh data yang dibutuhkan secara lengkap dan valid. Adapun untuk lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang benar, yaitu dengan mendatangi langsung lokasi tersebut yang bertempat di Rumah Singgah Komunitas Relawan ODGJ Banyumas yang beralamat di Jl. Kober No. 163 RT.01/RW.05 Kelurahan Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

C. Sumber Data

Sumber data dari penelitian kualitatif menurut Meolong adalah suatu bentuk tampilan yang terdapat sebuah kata yang tertulis yang di kuasai oleh peneliti, serta benda benda di sekitar yang diamati oleh peneliti yang berguna untuk dapat mengungkapkan makna yang terkandung dalam benda maupun dokumen kata tersebut.⁴² Di dalam penelitian yang akan dilakukan ini terdapat dua sumber data yang di pakai, yaitu Sumber Data Primer dan Sumber Data Sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yakni dari yang menjadi subjek pada penelitian ini.⁴³ Data primer dalam penelitian ini adalah data yang dihasilkan dari wawancara secara langsung dengan informan. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil

⁴²Sandu Siyoto dan Ali Sodik. *“Dasar Metodologi Penelitian”*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing,2015),hlm.28

⁴³Eri Berlian, *“Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif”*, (Padang : Sukabing Press, 2016) Hal. 42

wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Berikut adalah data primer yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Bapak Sapto Adi Wibowo sebagai Ketua Komunitas Relawan ODGJ Banyumas.
- b. Bapak Sigit Dwi Kuncoro sebagai anggota aktif Komunitas Relawan ODGJ Banyumas.
- c. Ibu Emilia Prabasari sebagai anggota aktif Komunitas Relawan ODGJ Banyumas.
- d. Bapak Teguh Purwoko anggota aktif Komunitas Relawan ODGJ Banyumas.
- e. Bapak Maryam Toro sebagai anggota aktif dari Komunitas Relawan ODGJ Banyumas.
- f. Bapak Bandi Santoso sebagai anggota aktif dari Komunitas Relawan ODGJ Banyumas.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari sumber kedua yang merupakan pelengkap meliputi buku-buku sebagai referensi terhadap tema yang diangkat. Sumber sekunder juga bersifat tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti.⁴⁴ Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari artikel, jurnal ilmiah, buku yang berkaitan dengan alasan seseorang mau menjadi relawan terkhusus sebagai relawan Orang Dengan Gangguan Jiwa.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek merupakan narasumber atau sumber utama yang akan memberikan informasi mengenai data yang akan di butuhkan dalam penelitian.⁴⁵ Subjek penelitian ini adalah ketua dan anggota Komunitas Relawan Orang Dengan Gangguan Jiwa Banyumas.

⁴⁴ Eri Berlian, “*Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*”, (Padang : Sukabung Press, 2016) Hal. 42

⁴⁵ Suharsini Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, (Rineka Cipta, 2013) . Hlm.177

Table. 1 Data Informan Utama

No	Keterangan	Subjek
1.	Nama	Sapto Adi Wibowo
2.	Umur	32 Tahun
3.	Jenis Kelamin	Laki-Laki
4.	Pendidikan	SMK
5.	Status/Jabatan	Ketua dan Pendiri Komunitas Relawan ODGJ Banyumas
6.	Alamat	Jl. Kober, No. 163, RT.01/RW.05, Purwokerto Barat
7.	Pekerjaan	Ketua Komunitas

Informan Utama Bapak Sapto Adi Wibowo, merupakan seseorang Ketua Komunitas yang berusia 32 th dan berjenis kelamin laki-laki. Bapak Sapto beralamat di Jl. Kober, No. 163, RT.01/RW.05, Purwokerto Barat. Bapak Sapto ini merupakan perintis berdirinya Komunitas Relawan ODGJ Banyumas mulai tahun 2018 dan diresmikan menjadi Organisasi berbadan hukum pada tahun 2020. Keseharian beliau sekarang ini adalah menjadi relawan ODGJ Banyumas secara penuh 24 jam.

Table. 2 Data Informan Pendukung 1

No	Keterangan	Subjek
1.	Nama	Sigit Dwi Kuncoro
2.	Umur	37 Tahun
3.	Jenis Kelamin	Laki-Laki
4.	Pendidikan	SMK
5.	Status/Jabatan	Anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas
6.	Alamat	Jl. Watusari, RT.09/RW.03, Purwanegara
7.	Pekerjaan	Buruh

Informan atas nama Sigit Dwi Kuncoro merupakan seorang berjenis kelamin laki-laki berumur 37 dan beralamat di Jl. Watusari, RT.09/RW.03, Purwanegara. Bapak Sigit ini merupakan salah satu orang yang ikut menemani Bapak Sapto dalam berproses membentuk Komunitas Relawan ODGJ Banyumas. Bapak Sigit sekarang menjadi anggota tetap di Komunitas Relawan ini dan memiliki kesibukan lain menjadi pekerja buruh.

Table. 3 Data Informan Pendukung 2

No	Keterangan	Subjek
1.	Nama	Emilia Prabasari
2.	Umur	53 Tahun
3.	Jenis Kelamin	Perempuan
4.	Pendidikan	SMA
5.	Status/Jabatan	Anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas
6.	Alamat	Jl. Kober, RT. 05/RW. 04, Purwokerto
7.	Pekerjaan	Swasta

Informan atas nama Emilia Prabasari merupakan seorang perempuan berumur 53 tahun yang menjadi Anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas. Ibu Emilia beralamat di Jl. Kober, RT. 05/RW. 04, Purwokerto. Selain aktif di Komunitas Relawan ini Ibu Emilia juga memiliki pekerjaan lain sebagai seorang swasa.

Table. 4 Data Pendukung Informan 3

No	Keterangan	Subjek
1.	Nama	Teguh Purwoko
2.	Umur	36 Tahun
3.	Jenis Kelamin	Laki-Laki
4.	Pendidikan	SMP
5.	Status/Jabatan	Anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas
6.	Alamat	Pasir Wetan, RT.04/RW.02
7.	Pekerjaan	Pedagang

Informan atas nama Teguh Purwoko merupakan seorang Laki-Laki berumur 36 Tahun. Bapak Teguh yang beralamat di Pasir Wetan, RT.04/RW.02 merupakan salah seorang Relawan ODGJ Banyumas, beliau Anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas. Keseharian Bapak Teguh selain menjadi relawan beliau juga menjadi seorang pedagang.

Table. 5 Data Informan Pendukung 4

No	Keterangan	Subjek
1.	Nama	Bandi Santoso
2.	Umur	42 Tahun
3.	Jenis Kelamin	Laki-Laki
4.	Pendidikan	SMP

5.	Status/Jabatan	Anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas
6.	Alamat	Jl. Kober, Gang Manggis, Purwokerto
7.	Pekerjaan	Wiraswasta

Informan atas nama Bapak Bandi Santoso merupakan seorang Laki-laki berumur 42 tahun. Bapak Bandi Santoso atau yang biasa dikenal dengan nama Bapak Bandi ini beralamat di Jl. Kober, Gang Manggis, Purwokerto. Kesibukan Bapak Bandi selain sebagai relawan ODGJ di Banyumas beliau juga merupakan seorang wiraswastawan.

Table. 6 Data Informan Pendukung 5

No	Keterangan	Subjek
1.	Nama	Maryam Toro
2.	Umur	34 Tahun
3.	Jenis Kelamin	Laki-Laki
4.	Pendidikan	SMA
5.	Status/Jabatan	Anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas
6.	Alamat	Jl. A. Yani Gg. 7, RT.02/RW.01, Purwokerto Utara
7.	Pekerjaan	Swasta

Informan atas nama Bapak Maryam Toro merupakan seorang laki-laki yang berumur 34 tahun. Bapak Maryam Toro atau yang lebih dikenal dengan naman Bapak Maryam ini beralamat di Jl. A. Yani Gg. 7, RT.02/RW.01, Purwokerto Utara. Keseharian dari Bapak Maryam selain menjadi seorang relawan adalah menjadi seorang swastawan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu atribut dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁶ Objek yang akan diteliti di sini merupakan sasaran penelitian dari peneliti yang berupa latar belakang dari anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas menjadi relawan, inisiatif yang dilakukan Komunitas Relawan ODGJ Banyumas dalam memberikan pelayanan kesehatan

⁴⁶ Suharsini Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik", (Rineka Cipta, 2013) Hlm.177

kepada Orang Dengan Gangguan Jiwa di Banyumas serta bagaimana hasil yang diperoleh setelah memberikan pelayanan kesehatan terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan oleh penulis dalam menyatukan informasi yang telah terkumpul sesuai data yang ada pada saat melakukan penelitian di lapangan.⁴⁷

1. Observasi

Secara umum, observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Dengan kata lain, observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan observee yang sebenarnya. Dengan demikian, melalui kegiatan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan menggunakan metode lain.⁴⁸

Dalam kegiatan observasi terdapat tujuh karakteristik yang kemudian menjadi proses dalam tahapan observasi. Tahapan observasi tersebut meliputi pemilihan (*selection*), pengubahan (*provocation*), pencatatan (*recording*), dan pengkodean (*encoding*), rangkaian perilaku dan suasana (*tests of behavior setting*), *in situ* serta tujuan empiris.⁴⁹

Peneliti melakukan observasi penelitian dengan cara mendatangi secara langsung tempat lokasi untuk mengamati dan memperoleh informasi yang diteliti. Peneliti melakukan observasi di Rumah Singgah Relawan ODGJ Banyumas agar memperoleh informasi tentang “latar belakang dari anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas menjadi relawan, inisiatif yang dilakukan Komunitas Relawan ODGJ Banyumas

⁴⁷ Salim, Syahrudin, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung : Citapustaka Media, 2012) hal. 113

⁴⁸ Sitti Mania, “Observasi sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran” *Lentera Pendidikan*, Vol. 11 No. 2,(2008) hal. 222

⁴⁹ Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)” *Jurnal at-Taqqoddum* Vol. 8 N. 1 (2016) hal. 24

dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada ODGJ serta hasil yang diperoleh setelah memberikan pelayanan kesehatan terhadap ODGJ tersebut”. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi sebanyak 4 kali. Berikut keterangan observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel. 7 Observasi Penelitian

No.	Tahap	Waktu
1.	Peneliti mengikuti kegiatan Komunitas Relawan ODGJ Banyumas yang melakukan penjemputan terhadap pasien ODGJ ke rumah-rumah untuk berobat ke Rumah Sakit Klaten.	Hari Kamis, 15 Desember 2022
2.	Peneliti mengikuti kegiatan Komunitas Relawan ODGJ Banyumas yang mengunjungi pasien ODGJ pasung di Sumbang. Juga mengunjungi pasien ODGJ yang telah dinyatakan sembuh di Cilongok.	Hari Selasa, 9 Januari 2023
3.	Peneliti mengikuti kegiatan Komunitas Relawan ODGJ Banyumas dalam acara Launching Posyandu Jiwa di Desa Pakuncen	Hari Kamis 16 Februari 2023
4.	Peneliti mengikuti kegiatan Komunitas Relawan ODGJ Banyumas yang melakukan pendataan ODGJ di Kabupaten Banyumas bekerjasama dengan Dinas Sosial Banyumas dan Dinas Kesehatan Banyumas.	hari Senin 6 Maret 2023

Proses observasi di mulai pada tanggal 15 Desember 2022 sampai 6 Maret 2023 dengan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Komunitas Relawan ODGJ Banyumas..

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan kaidah yang digunakan ketika subjek kajian (responden) dan peneliti berada dalam satu tempat yang sama bertatap muka secara langsung pada saat proses mendapatkan informasi untuk data penelitian. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan,

perasaan, keinginan dan lain sebagainya yang diperlukan dalam penelitian.⁵⁰

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang tetap memiliki pedoman wawancara, dan masih dalam konteks area fokus penelitian, bedanya peneliti dapat melakukan sebuah improvisasi.⁵¹ Wawancara ini ditujukan kepada informan utama Ketua Komunitas Relawan ODGJ Banyumas dan informan pendukung yaitu Anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas.

Table. 8 Wawancara Penelitian

No.	Nama	Waktu dan Lokasi
1.	Sapto Adi Wibowo	Kamis, 25 Mei 2023 pukul 16.00 bertempat di Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banyumas
2.	Teguh Purwoko	Kamis, 25 Mei 2023 pukul 18.30 bertempat di Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banyumas
3.	Maryam Toro	Sabtu, 27 Mei 2023 pukul 20.00 bertempat di rumah Bapak Maryam beralamat di Jl. A.Yani Gg. 7 RT.04/RW.01
4.	Sigit Dwi Kuncoro	Senin, 29 Mei 2023 pukul 09.00 bertempat di rumah Bapak Sigit beralamat di Jl. Watusari RT.09/RW/03 Purwanegara
5.	Bandi Santoso	Selasa, 30 Mei 2023 pukul 13.00 bertempat di Rumah Ibu Emilia beralamat di Kel. Kober RT.05/RW.04
6.	Emilia Prabasari	Selasa, 30 Mei 2023 pukul 14.30 bertempat di Rumah Ibu Emilia beralamat di Kel. Kober RT.05/RW.04

⁵⁰ Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif" *Jurnal Ilmu Budaya* Vol. 11 No. 2, (2015) hal. 71

⁵¹ Imami Nur Rachmawati "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara" *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11, No.1 (2007) hal. 36

Proses wawancara di mulai pada tanggal 25 Mei 2023 sampai 30 Mei 2023 dengan mendatangi langsung informan ke lokasi yang telah ditentukan.

3. Dokumentasi

Robert C. Bogdan mengartikan dokumensi sebagai sebuah catatan peristiwa yang telah terlampaui, dapat berbentuk tulisan, gambar, karya-karya fenomenal dari seseorang. Artinya dokumentasi adalah sumber data yang dapat digunakan untuk melengkapi sebuah penelitian, baik berupa sumber tertulis, foto (gambar), video, karya monumental yang semuanya tersebut dapat memberikan informasi dalam proses penelitian.⁵²

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto saat di lapangan, video serta rekaman saat wawancara. Dokumentasi foto yang akan dilakukan memuat foto-foto kegiatan pelayanan kesehatan ODGJ Komunitas Relawan ODGJ Banyumas. Adapun dokumentasi berupa rekaman wawancara yang dilakukan dengan Ketua dan anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas. Dokumentasi berupa foto observasi telah dimulai sejak 15 Desember 2022. Dokumentasi berupa rekaman dan foto wawancara telah dimulai sejak 25 Mei 2023. Dokumentasi selanjutnya didapatkan dari Sosial Media Resmi Komunitas Relawan ODGJ Banyumas, yaitu melalui Grup Whatsapp: Relawan ODGJ Banyumasraya, melalui IG: relawan_odgj_banyumas, melalui Youtube: Relawan ODGJ Banyumas yang mulai diakses peneliti pada 13 November 2022.

F. Teknik Analisis Data

Pengertian analisis data menurut Ahmad Rijali yaitu, aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian yang dilakukan dalam satu kesatuan yang lengkap.⁵³ Proses

⁵² Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif" *Jurnal Wacana* Vol. 8 No. 2 (2014) hal. 178

⁵³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah* Vol. 17 No. 33 (2018) hal.85

analisis data dilakukan sesudah data dikumpulkan, dengan menggunakan teknik-teknik seperti analisis taksonomis, analisis tema, dan lain sebagainya. Dalam melakukan teknik analisis data terdapat 3 langkah yang harus diperhatikan, diantaranya adalah :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian kepada suatu penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul selama proses penelitian di lapangan.⁵⁴ Reduksi data dilakukan dengan cara antara lain, meringkas data, mengkode, menelusuri tema, serta membuat gugus-gugus. Tata cara dalam melakukan reduksi data perlu dilakukan seleksi ketat atas data-data yang didapat, pembuatan ringkasan atau uraian singkat, serta menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁵ Bentuk dari penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif dapat berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, maupun bagan. Bentuk-bentuk ini dapat menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah di dapat, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali. Dalam menyajikan data dipaparkan secara teratur dengan menampilkan hubungan jalan, hubungan data, dan digambarkan keadaan yang terjadi, dengan demikian akan memudahkan peneliti dalam membuat sebuah kesimpulan yang benar.

⁵⁴ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah* Vol. 17 No. 33 (2018) hal.91

⁵⁵ Padrul Jana “Analisis Kesalahan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika pada Pokok Bahasan Vektor” *Mercumatika : Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika* Vol. 2, No 2 (2018) hal. 10

3. Penarikan Kesimpulan

Rangkaian selanjutnya yang juga penting dilakukan seorang peneliti adalah melakukan resensi (kesimpulan), dan ini mesti harus dilakukan secara berkesinambungan selama di lapangan. Sejak dari awal mengumpulkan data, seorang peneliti kualitatif sudah mencari makna benda-benda, dicatat keteraturan polanya, (catatan dalam teori), konfigurasi yang memungkinkan, penjelasan-penjelasan, proposisi dan alur sebab akibat.⁵⁶

Dalam membuat kesimpulan disini dikerjakan secara tidak sempit, terbuka, tidak ragu (*skeptis*), tetapi peneliti telah menyediakan penarikan kesimpulan. Awalnya belum nampak, akan tetapi kemudian lebih rinci dan berakar secara kuat. Dalam membuat kesimpulan mesti harus di verifikasi ketika penelitian berlangsung, dengan cara: Review ulang selama penulisan, Meninjau ulang catatan di lapangan, Meninjau kembali dan bertukar pikiran bersama teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan inter subjektif, Usaha-usaha lain yang lebih luas dalam menentukan temuan dalam salinan untuk seperangkat data yang ada.

⁵⁶ Ahmad, Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif" *Palangkaraya International and National Conference On Islamic Studies Proceedings* Vol. 1, No. 1 (2021) hal. 185

BAB IV
RELAWAN DAN INISATIF PELAYANAN KESEHATAN ORANG
DENGAN GANGGUAN JIWA DI KABUPATEN BANYUMAS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Komunitas Relawan ODGJ Banyumas

Terbentuknya Komunitas Relawan ODGJ Banyumas itu bermula dari tahun 2016. Di mana pada saat itu salah satu pendirinya yaitu Bapak Sapto Adi Wibowo masih bekerja di Kabupaten Kebumen di sebuah perbankan dan menetap di kontrakan. Kebetulan di sekitar kontrakan beliau terdapat Orang Dengan Gangguan Jiwa yang berkeliaran dengan tidak menggunakan pakaian serta membawa senjata tajam sehingga membuat warga sekitarnya takut.

Pada waktu itu Bapak Sapto memberanikan diri untuk berinteraksi dengan Orang Dengan Gangguan Jiwa tersebut. Lama-lama Orang Dengan Gangguan Jiwa tersebut nurut, lalu sering datang ke kontrakan beliau untuk sekedar meminta makan, kopi atau hanya mampir. Hal itulah yang membuat penasaran beliau semakin tinggi, ternyata Orang Dengan Gangguan Jiwa itu tidak semenakutkan yang kita bayangkan. Setelah itu Bapak Sapto mulai sering berinteraksi dengan Orang Dengan Gangguan Jiwa yang beliau temui di jalan. Mengobrol dengan mereka, memberi makan, rokok, minum, pakaian.

Pada tahun 2019 Bapak Sapto berhenti dari pekerjaannya dan memutuskan untuk kembali ke Purwokerto. Di Purwokerto ini beliau mulai intens menjalankan kegiatan sebelumnya. Bersama dengan beberapa teman dan peralatan yang cukup sederhana, beliau melakukan hunting ODGJ di Kabupaten Banyumas, memandikan mereka, memberi makan, mengganti pakaian, mengajak komunikasi untuk mendapatkan identitas. Dari yang awalnya hanya hunting, lalu beliau dan teman-teman berlanjut dengan membantu ODGJ-ODGJ agar dapat kembali bersama keluarganya.

Awalnya dari 1 ODGJ yang sudah lama hilang sekitar 20 tahunan, beliau bantu agar bertemu dengan keluarganya dengan melalui sosial

media. Padahal tidak punya identitas apapun, tetapi bisa dibantu dengan cara meminta bantuan kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dindikcapil) Kabupaten Banyumas untuk mengetahui identitas ODGJ tersebut menggunakan qiris mata. Setelah 3 hari di posting ternyata keluarganya konfirmasi mengenai ODGJ tersebut dan bertemulah ODGJ tersebut dengan keluarganya yang orang Cirebon. Setelah itu beliau dan teman-teman semakin giat untuk membantu ODGJ-ODGJ di jalan, serta terus memperbaiki agar pelayanan kita lebih baik.

Selanjutnya, dibentuklah sebuah komunitas dengan nama Komunitas Relawan Orang Dengan Gangguan Jiwa Banyumas. Pada tanggal 28 Januari 2020 Komunitas Relawan Orang Dengan Gangguan Jiwa Banyumas berbadan hukum, tercatat di Kementerian Hukum dan HAM dengan SK. KEMENHUMHAM Nomor : AHU-00296.AH02.01 TAHUN 2020. Selain itu, Komunitas juga berada di bawah naungan Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Pemerintah Kabupaten Banyumas dan Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas.

Pada tanggal 19 Oktober 2022 Komunitas Relawan Orang Dengan Gangguan Jiwa Banyumas resmi tercatat sebagai Ormas Berbadan Hukum dalam daftar inventarisasi Ormas di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyumas dengan nomor SK. 220/931/2022. Untuk saat ini anggota dari Komunitas Relawan Orang Dengan Gangguan Jiwa Banyumas terdapat 53 anggota.⁵⁷

2. Letak Komunitas Relawan ODGJ Banyumas

Komunitas Relawan ODGJ Banyumas beralamat di Jl. Kober No. 163 RT. 01 RW. 05 Kelurahan Kober, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas.⁵⁸

⁵⁷ Wawancara dengan Informan Utama Bapak Sapto Adi Wibowo dilakukan pada hari Kamis, 25 Mei 2023 pukul 16.00 bertempat di Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banyumas

⁵⁸ Hasil Dokumentasi dari Arsip Profil Komunitas Relawan ODGJ Banyumas

3. Visi, Misi dan Tujuan Komunitas Relawan ODGJ Banyumas

a. Visi

Komunitas Relawan ODGJ Banyumas memiliki Visi sebagai berikut:⁵⁹

- 1) Menggerakkan jiwa sosial masyarakat Banyumas Purwokerto untuk selalu peduli terhadap sesama.
- 2) Sebagai wadah memanusiakan manusia.

b. Misi

Misi dari Komunitas Relawan ODGJ Banyumas sendiri ada 3 yaitu:⁶⁰

- 1) Memberi edukasi terhadap masyarakat mengenai ODGJ,
- 2) Membantu ODGJ Banyumas Purwokerto khususnya yang terlantar,
- 3) Menginformasikan serta mempertemukan ODGJ dengan keluarganya.

c. Tujuan

Tujuan utama dari Komunitas Relawan ODGJ Banyumas adalah untuk membantu melayani Orang Dengan Gangguan Jiwa di Kabupaten Banyumas.⁶¹

4. Pengurus Komunitas Relawan ODGJ Banyumas

Berikut Pengurus Komunitas Relawan ODGJ Banyumas:⁶²

Ketua : Sapto Adi Wibowo

Sekretaris : Sri Pratiwi

Bendahara: Maryam Toro

5. Anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas

Berikut daftar nama anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas:⁶³

Tabel. Nama Anggota

No.	Nama	No	Nama
1.	Sapto Adi Wibowo	28.	Nur Asyifa Juliana
2.	Sri Pratiwi	29.	Poncowati
3.	Maryam Toro	30.	Ramidi

⁵⁹ Hasil Dokumentasi dari Arsip Profil Komunitas Relawan ODGJ Banyumas

⁶⁰ Hasil Dokumentasi dari Arsip Profil Komunitas Relawan ODGJ Banyumas

⁶¹ Hasil Dokumentasi dari Arsip Profil Komunitas Relawan ODGJ Banyumas

⁶² Hasil Dokumentasi dari Arsip Profil Komunitas Relawan ODGJ Banyumas

⁶³ Hasil Dokumentasi dari Arsip Profil Komunitas Relawan ODGJ Banyumas

4.	Cici	31.	Rasmin Sanjaya
5.	Suyanto	32.	Silverius Adi
6.	Emilia Prabasari	33.	Tetty Dwi Pratiwi
7.	Bandi Santoso	34.	Zulaikha
8.	Lintang Ahmad V.	35.	Sigit Dwi Kuncowo
9.	Rohmat Abadan	36.	Teguh Purwoko
10.	Achmad Sohirin	37.	Yuni Nur Hayati
11.	Agus Setiawan	38.	Intan Sofia Warda
12.	Amel Amortia	39.	Maulana Zahid
13.	Arief Wijaya	40.	Slamet Handoko
14.	Asih Setiawati	41.	Zaki Firdauzi
15.	Ayu Fitri Yuliani	42.	Aina Mawaddah
16.	Joko	43.	Muhammad Imawan G.
17.	Cahya Nurhayati	44.	Arin Mutiara
18.	Nina	45.	Rani Rindawati
19.	Elis Puryono	46.	Jaka Prasetyo
20.	Hafanuga	47.	Sugeng Janoko
21.	Hesti	48.	Siti Nurhaliza
22.	Irmis	49.	Dwi Hermawan
23.	Ismail	50.	Siti Fatimah
24.	Jumatodarsin	51.	Doni Sidqi
25.	Esa Maulana Akhmad	52.	Danu Farhan
26.	KisamLaeli Farkhah	53.	Zakiya Nurul A.
27.	Mufi Gunawan		

B. Hasil Penelitian

1. Pengertian Relawan

Sebagai yang telah dijelaskan dalam BAB sebelumnya mengenai pengertian relawan menurut para ahli, peneliti juga memperoleh pengertian relawan berdasarkan perspektif beberapa informan yang telah diwawancarai oleh peneliti. Bapak Sapto Adi Wibowo selaku Ketua Komunitas Relawan ODGJ Banyumas sekaligus sebagai informan utama dalam penelitian ini menjelaskan perspektifnya mengenai relawan. Berikut pengertian relawan menurut beliau:⁶⁴

“Relawan memiliki arti yang luas mba, relawan kan bisa dibilang adalah orang yang melakukan sesuatu hal dengan sukarela. Sukarela

⁶⁴ Wawancara dengan Informan Utama Bapak Sapto Adi Wibowo dilakukan pada hari Kamis, 25 Mei 2023 pukul 16.00 bertempat di Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banyumas

yang dimaksud di sini adalah dia secara rela, secara bebas mau meluangkan waktunya, memberikan tenaga serta pikirannya untuk kegiatan pelayanan masyarakat yang ia kerjakan. Bagaimana seseorang bisa disebut sebagai relawan? Dia disebut sebagai relawan karena dia melakukan sesuatu secara sukarela dan dengan kehendak sendiri untuk menjawab permasalahan-permasalahan sosial yang ada. Tidak mencari untung atau laba untuk dirinya sendiri, maupun untuk organisasinya.”

Selain itu beberapa informan lain turut memberikan pengertiannya mengenai apa itu relawan berdasarkan sudut pandang mereka. Bapak Sigit menjelaskan pendapatnya mengenai apa itu relawan adalah sebagai berikut.⁶⁵

“Aku sendiri adalah seorang relawan ya mba, ikut gabung di Komunitas Relawan OGHJ Banyumas. Jadi menurut ku, relawan itu kita melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan atau terpaksa, tanpa berharap imbalan material dan pastinya yang didapatkan dalam menjadi relawan itu ada pengalaman, kebersamaan, makna dari sesuatu, ilmu, relasi, dan lain sebagainya. Tujuan dari relawan sendiri kan untuk merealisasi suatu tujuan atau pencapaian tanpa mengharapkan imbalan maupun laba, dengan bahasa lainnya itu ikhlas membantu.”

Selanjutnya pendapat Ibu Emilia mengenai apa itu relawan adalah sebagai berikut: “Relawan menurut aku ya mba, itu tuh sebuah aksi yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang tanpa mengenal pamrih dalam melakukan suatu hal untuk kebaikan, baik secara individual maupun dalam bingkai organisasi. Misalnya orang tersebut menjadi relawan mandiri atau mejadi relawan bersama seperti di Komunitas Relawan ODGJ Banyumas ini.”⁶⁶

Arti dari “apa itu relawan” pada hakikatnya dari masing-masing informan memiliki makna yang sama, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang secara ikhlas meluangkan waktunya, mengorbankan materinya,

⁶⁵ Wawancara dengan Informan Bapak Sigit Dwi Kuncoro dilakukan pada hari Senin, 29 Mei 2023 pukul 09.00 bertempat di rumah Bapak Sigit beralamat di Jl. Watusari RT.09/RW/03 Purwanegara

⁶⁶ Wawancara dengan Informan Ibu Emilia Prabasari dilakukan pada hari Selasa, 30 Mei 2023 pukul 14.30 bertempat di Rumah Ibu Emilia beralamat di Kel. Kober RT.05/RW.04

pikirannya dan lain sebagainya untuk membantu orang lain, kelompok lain tanpa mengharapkan imbalan apapun, murni hanya untuk membantu.

2. Latar Belakang Anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas menjadi relawan

a. Alasan orang mau menjadi relawan

1) Kepuasan diri

Ibu Emilia salah seorang informan penelitian ini mengatakan sebagai berikut:⁶⁷

“Tadi-tadinya ya memang saya sendiri kan *background*-nya memang dari pekerja sosial masyarakat, jadi wes seneng kerja sosial mbak, baik dari dulu dari remaja udah karang taruna dan sebagainya nggih, jadi kok di desa saya sendiri ada relawan gitu kan, ada relawan ODGJ ya udah saya ikut gabung aja udah. Tadinya kan enggak nyangka mau se gede ini mbak. Jadi ya udah ikut-ikutan aja, evakuasi di jalan, evakuasi di rumahan, ya udah gitu-gitu aja tadinya. Gak ada motivasi lebih tadinya. Kalo sekarang la udah banyak harapannya.”

Ibu Emilia mengungkapkan bahwa beliau menyukai dunia sosial yang diungkapkan dengan “....background saya memang dari pekerja sosial masyarakat, jadi wes seneng kerja sosial mbak, baik dari dulu dari remaja udah karang taruna dan sebagainya....”

Kata-kata tersebut mengandung arti, bahwa beliau merasa puas menjadi seorang relawan (kerja sosial). Alasannya, seseorang yang tidak merasakan kepuasan diri, dia tidak akan bertahan untuk berada di lingkungan kerja sosial bahkan sedari dia remaja sampai sekarang dengan mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, materi dan tanpa adanya bayaran, imbalan apapun.

Dengan penuturan infroman Ibu Emilia sebagai anggota relawan ODGJ dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa salah satu alasan orang mau menjadi seorang relawan ODGJ di Komunitas

⁶⁷Wawancara dengan Informan Ibu Emilia Prabasari dilakukan pada hari Selasa, 30 Mei 2023 pukul 14.30 bertempat di Rumah Ibu Emilia beralamat di Kel. Kober RT.05/RW.04

Relawan ODGJ Banyumas yaitu *Sense of self-satisfaction* atau kepuasan diri. Rasa kepuasan diri hadir setelah ketika kita telah ikhlas melakukan perbuatan baik tanpa mengharapkan imbalan apaun. Murni hanya ingin berbuat baik tanpa pamrih.

2) Altruisme, rasa ingin menolong sesama

Tidak semua orang dapat memiliki jiwa altruism atau rasa ingin menolong sesama. Dengan adanya berbagai aktivitas sehari-hari, kesibukan, bahkan tidak jarang juga kepentingan materi, banyak orang yang lebih mengutamakan hal tersebut dari sekedar melakukan kegiatan perbuatan baik yang tidak mendapatkan keuntungan apapun secara materi. Perasaan ingin menolong dalam diri seseorang ini menandakan bahwa mereka memiliki jiwa empati yang tinggi. Merasakan adanya perasaan prihatin terhadap sesama yang kurang beruntung dalam hal ini adalah orang dengan gangguan jiwa di Kabupaten Banyumas.

Alasan altruism dalam diri seseorang untuk menjadi relawan ini sesuai dengan alasan informan Bapak Maryam ketika dimintai keterangan mengenai alasannya mau menjadi seorang relawan ODGJ. Berikut penjelasan dari Bapak Maryam mengenai alasannya mau menjadi relawan:⁶⁸ “Karena prihatin juga sama orang-orang dengan gangguan jiwa, dan juga tidak banyak yang ikut serta dalam kegiatan relawan ODGJ. Awal mula ikut relawan si, awalnya dari sedikit tau tentang itu, terus temen saya ada yang ikut, terus saya diajak untuk ikut jadi relawan.”

Dari penjelasan Bapak Maryam dapat disimpulkan bahwa beliau memiliki rasa kepedulian yang tinggi hal ini dibuktikan dengan “...Karena prihatin juga sama orang-orang dengan gangguan jiwa, dan juga tidak banyak yang ikut serta dalam kegiatan relawan ODGJ...”

⁶⁸ Wawancara dengan Informan Bapak Maryam Toro dilakukan pada hari Sabtu, 27 Mei 2023 pukul 20.00 bertempat di rumah Bapak Maryam beralamat di Jl. A.Yani Gg. 7 RT.04/RW.01

Dengan penjelasan informan di atas, yaitu Bapak Maryam, dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa alasan dari anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas mau menjadi seorang relawan ODGJ salah satunya adalah karena *Altruism* atau rasa ingin menolong sesama. Perasaan prihatin dengan ODGJ di Kabupaten Banyumas dan tidak banyaknya orang yang mau ikut terjun langsung membantu mengevakuasi ODGJ adalah bukti penguatan dalam alasan anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas mau menjadi seorang relawan ODGJ.

3) Berkumpul/ bertemu orang

Berapa orang mau menjadi relawan dengan alasan agar dapat bertemu dengan banyak orang maupun dengan teman-temannya. Tidak terkecuali dengan salah seorang informan ketika dimintai keterangan oleh peneliti mengenai alasannya menjadi relawan ODGJ. Beliau pun menuturkan bahwa awal mula alasan beliau menjadi relawan ODGJ adalah karena bertemu dengan orang kemudian diajak dan menjadi tertarik. Beliau adalah Informan Bapak Teguh, dalam keterangannya beliau mengatakan sebagai berikut:⁶⁹ “Saya menjadi relawan ODGJ itu berawal dari akan bertemu dengan Mas Saprol kemudian diperkenalkan tentang kegiatan relawan ODGJ ini oleh Mas Saprol sendiri. Lama-lama tertarik gitu”. Tentunya selain bertemu dengan teman, dalam hal ini Informan Bapak Teguh bertemu dengan Bapak Sapto atau yang lebih dikenal dengan nama Bapak Saprol beliau juga memiliki alasan lain, yaitu ketertarikan dengan dunia relawan ODGJ.

Dari penjelasan informan Bapak Teguh di atas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa alasan Anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas mau menjadi relawan ODGJ adalah karena ingin

⁶⁹ Wawancara dengan Informan Bapak Teguh Purwoko dilakukan pada hari Kamis, 25 Mei 2023 pukul 18.30 bertempat di Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banyumas

berkumpul atau bertemu dengan teman. Tentunya berkumpul di sini bukan sekedar berkumpul yang tidak ada manfaatnya, tetapi bersama-sama melakukan kegiatan yang bermanfaat yaitu memberikan pelayanan kesehatan untuk ODGJ di Kabupaten Banyumas.

4) Mempelajari sesuatu

Ada beberapa orang yang mengikuti sesuatu, baik kegiatan, organisasi dengan alasan mereka mau mempelajari hal-hal baru. Dengan terus memperoleh pengetahuan dan mencari informasi baru, seseorang dapat mengembangkan keterampilan, mengasah kecerdasan, serta membuka peluang untuk mencapai potensi terbaik dalam hidup. Begitu pula dengan Anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas, yang diwakili oleh informan Bapak Sigit. Dalam wawancaranya beliau mengungkapkan seperti ini:⁷⁰

“Kalo alesannya begini pertama, kita bisa merawat orang yang sehat karena enggak gangguan jiwa, masa merawat orang yang mengalami gangguan jiwa kita gak bisa. Kedua, melatih kesabaran, merawat ODGJ berarti kita ditantang agar bisa mendapatkan kepercayaan dari ODGJ supaya mereka nyaman dengan kita.”

Bapak Sigit, beliau menjadi relawan ODGJ dengan alasan pertama, belajar merawat ODGJ yang jelas memiliki perbedaan dengan orang sakit yang tidak gangguan jiwa. Alasan kedua yaitu belajar melatih kesabaran, dimana tidak semua orang bisa bertahan dengan orang yang mengalami gangguan jiwa, tetapi sebagai relawan mereka diharuskan untuk membuat ODGJ nyaman dengan keberadaan mereka. Dengan ODGJ yang sudah nyaman tentunya proses evakuasi dapat dilakukan dengan baik dan lancar.

⁷⁰ Wawancara dengan Informan Bapak Sigit Dwi Kuncoro dilakukan pada hari Senin, 29 Mei 2023 pukul 09.00 bertempat di rumah Bapak Sigit beralamat di Jl. Watusari RT.09/RW/03 Purwanegara

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari penjelasan di atas adalah alasan dari anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas menjadi seorang relawan karena didalamnya dapat mempelajari hal baru. Dimana adanya Komunitas Relawan ODGJ ini, dapat memberikan banyak pelajaran baru untuk anggota-anggotanya salah satunya mengenai kesabaran menghadapi ODGJ.

5) Memperoleh pelatihan / pengalaman

Alasan seseorang mau menjadi seorang relawan dapat dikarenakan pengalaman yang telah dialaminya. Pengalaman itu sangat beragam, begitu pula untuk pengalaman-pengalaman yang menjadi sebab seseorang mau masuk ke dalam dunia relawan. Tidak terkecuali dengan pengalaman yang menjadi alasan informan Bapak Bandi, berikut ungkapan beliau⁷¹ “Mungkin karena relawan itu sifatnya sosial ya, kepengen ikut. Jadi nanti jiwanya jadi jiwa sosial gitu. Awal mulanya ikut jadi relawan itu karena temen. Jadi ini dulu Bu Emil pernah ngajakin ikut. Awalnya cuman ngajak tapi akhirnya lebih deket lagi lebih deket lagi jadi lebih tertarik lagi.”

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Bandi dapat peneliti pahami bahwa beliau memiliki kesan yang baik dengan Komunitas Relawan ODGJ Banyumas, sehingga dari beliau yang awalnya ikut teman menjadi bertahan sampai sekarang. Hal ini tidak luput dari pengalaman-pengalaman yang beliau dapatkan selama menjadi relawan ODGJ di komunitas tersebut.

Dengan adanya pengakuan dari salah seorang informan diatas peneliti menyimpulkan bahwa, alasan anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas mau menjadi relawan ODGJ adalah karena pengalaman-pengalaman yang telah didapatkan di komunitas

⁷¹ Wawancara dengan Informan Bapak Bandi Santoso dilakukan pada hari Selasa, 30 Mei 2023 pukul 13.00 bertempat di Rumah Ibu Emilia beralamat di Kel. Kober RT.05/RW.04

tersebut. Memang ketika menjadi relawan tidak mendapatkan upah atau imbalan tetapi dengan memperoleh berbagai pengalaman, mendapatkan berbagai kejadian menyenangkan, menegangkan, menyedihkan tentunya ini lebih dari cukup. Pengalaman-pengalaman tersebutlah yang membuat seorang relawan semakin memiliki pemikiran yang luas.

6) Mengelola organisasi

Alasan seseorang menjadi relawan tidak hanya didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara, namun observasi dan dokumentasi juga ikut mempengaruhi. Tidak terkecuali dalam alasan *Creating/maintaining an organisasi* (mencipta atau mengelola organisasi), dimana alasan ini telah menjadi alasan umum untuk anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas mau menjadi seorang relawan ODGJ, terbukti dengan komunitas yang sekarang semakin berkembang dari Komunitas yang berdiri tahun 2018 sekarang telah memiliki anggota sebanyak 58 orang. Bahkan salah seorang informan yaitu Ibu Emilia mengungkapkan pernyataannya mengenai komunitas mengenai apa harapan untuk komunitas kedepan, dengan semangat beliau menjawab.⁷²

“Banyak lah mbak, kita kepengen paling tidak kalo mengenolkan ODGJ di Banyumas tidak mungkin ya, paling tidak kita mengurangi jumlah ODGJ di Banyumas sendiri enggak usah luas-luas. Dengan cara kalo ke yang sudah kita evakuasi kita obati itu kembali ke masyarakat di terima oleh masyarakat. Di relawan sendiri nantinya ada orang-orang yang berkompeten, misalnya kita punya psikolog sendiri, punya medis. Nanti juga pengen punya orang-orang bisa memberikan keterampilan kepada ODGJ-ODGJ yang dirasa sudah sembuh..”

Dari penjelasan beliau tersebut tersirat makna bahwa beliau akan terus berada di komunitas Relawan ODGJ Banyumas ini

⁷² Wawancara dengan Informan Ibu Emilia Prabasari dilakukan pada hari Selasa, 30 Mei 2023 pukul 14.30 bertempat di Rumah Ibu Emilia beralamat di Kel. Kober RT.05/RW.04

mengelola dan mengembangkan komunitas secara optimal sehingga memiliki sarana prasarana yang baik dan juga memiliki ahli-ahli yang dapat memudahkan dalam pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa di Kabupaten Banyumas.

7) Mengembangkan kemampuan profesional

Yang dimaksud kemampuan profesional dalam penelitian ini adalah relawan dan ranah pelayanannya, karena penelitian ini berfokus pada relawan ODGJ, kemampuan profesional yang dimaksud adalah pelayanan kesehatan terhadap ODGJ. Komunitas Relawan ODGJ Banyumas hadir untuk mewedahi orang-orang Banyumas yang bermaksud menjadi relawan ODGJ. Dimana dengan adanya komunitas ini, anggota-anggotanya dapat belajar untuk melayani ODGJ dengan baik dan benar, seperti bagaimana cara mengevakuasi ODGJ agar tidak kabur dan mengamuk, bagaimana cara mengurus ODGJ dengan memandikan, mengganti baju, dan memberi makan. Selain itu juga, belajar bagaimana menghadapi masyarakat yang masih menjauhi ODGJ, bagaimana cara mengedukasi dengan baik.

Dari penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa alasan anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas menjadi relawan ODGJ juga karena didalam relawan ODGJ ini dapat mengembangkan kemampuan profesional atau *Developing professional contacts*.

8) Memasuki organisasi tertentu

Alasan lain dari seseorang mau mejadi relawan adalah untuk memasuki organisasi tertentu. Organisasi yang dimaksud disini yaitu Komunitas Relawan ODGJ Banyumas. Dari perjalanan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk alasan ini yaitu memasuki organisasi hampir dilakukan oleh semua anggota komunitas. Dikarenakan Komunitas Relawan ODGJ ini tergolong komunitas yang unik dan masih sangat jarang ada di masyarakat.

Oleh karena itu, ketika mengetahui atau diperkenalkan dengan komunitas ini orang menjadi penasaran, kemudian tertarik untuk coba ikut kegiatan akhirnya bergabunglah dengan komunitas. Alasan komunitas relawan ODGJ ini menarik karena dapat dibidang ini adalah satu dari beberapa komunitas yang memiliki tujuan untuk melayani orang gangguan jiwa, dimana itu tidak dapat dilakukan dengan mudah.

9) Kepuasan sosial tertentu

Alasan seseorang menjadi relawan yang selanjutnya adalah alasan mendapatkan kepuasan sosial tertentu. Kegiatan relawan ODGJ merupakan salah satu kegiatan yang sifat sosial. Untuk itu alasan kepuasan sosial tertentu ini menjadi alasan umum bagi anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas. Dimana kepuasan sosial ini dapat berupa, menjadi relawan ODGJ seseorang menjadi lebih banyak bertemu, berkenalan dan berteman dengan orang baru, mengenal berbagai kalangan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pelayanan kesehatan ODGJ tersebut. Hal itu, tentunya menjadi salah satu kepuasan sosial tersendiri juga menjadi poin plus tersendiri dalam anggota komunitas Relawan ODGJ Banyumas menjadi seorang relawan ODGJ.

b. Motivasi Relawan

1) Nilai

Nilai dalam motivasi ini adalah dimana kegiatan relawan ODGJ ini secara aktif dapat memuaskan keinginan para relawan untuk mengekspresikan perhatiannya kepada pihak-pihak yang membutuhkan yaitu ODGJ di Kabupaten Banyumas. Dalam penilaian ini hampir semua anggota komunitas relawan ODGJ ini mengatakan bahwa mereka merasakan kepuasan tersendiri setelah berhasil menolong ODGJ-ODGJ di kabupaten Banyumas. Salah satunya adalah ungkapan kepuasan batin dari informan yang

diwawancarai oleh peneliti: “saya mendapatkan kepuasan batin tersendiri ketika berhasil menolong ODGJ-ODGJ.”⁷³

Dari ungkapan informan penelitian, yaitu anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas tersebut dapat kita pahami bahwa ketika seorang relawan ODGJ memberikan pelayanan kesehatan kepada ODGJ-ODGJ tanpa mendapatkan imbalan apapun dapat memberikan kepuasan batin tersendiri. Dan kepuasan batin ini pula yang membuat anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas terus memberikan pelayanan kesehatan untuk ODGJ-ODGJ di Kabupaten Banyumas.

2) Pemahaman

Maksud dari motivasi ini yaitu Anggota Komunitas relawan ODGJ Banyumas mengekspresikan kebutuhan relawan untuk mendapatkan pengetahuan yang baru. Ada banyak anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas ini yang kemudian banyak belajar hal baru setelah mereka terjun ke lapangan untuk memberikan pelayanan kesehatan ODGJ-ODGJ di Kabupaten Banyumas. Mereka banyak belajar tentang kesabaran, lapang dada, rela, bahkan mereka juga belajar tentang bagaimana mengevakuasi ODGJ yang baik dan benar. Tentu itu bukan suatu hal yang mudah, melihat yang dihadapi adalah orang-orang yang tidak sehat fikiran dan mentalnya.

3) Sosial

Motivasi relawan yang selanjutnya yaitu dalam hal sosial, dimana Komunitas Relawan ODGJ Banyumas ini memenuhi kebutuhan relawan ODGJ untuk berpartisipasi dalam kegiatan ke-*volunteer*-an yang dipandang baik oleh pihak-pihak yang signifikan bagi relawan ODGJ, teman dekat, atau komunitas.

⁷³ Wawancara dengan Informan Bapak Maryam Toro dilakukan pada hari Sabtu, 27 Mei 2023 pukul 20.00 bertempat di rumah Bapak Maryam beralamat di Jl. A.Yani Gg. 7 RT.04/RW.01

Dalam kegiatan wawancara yang dilakukan pada informan Bapak Sigit beliau mengatakan bahwa menjadi seorang relawan ODGJ ini beliau merasakan ikatan sosial yang kental sekali, hal ini dibuktikan dengan rasa kekeluargaan yang erat.

“Momen yang paling berkesan itu hunting mbak. Karena kalo hunting itu kekeluargaannya itu kental banget mbak, semua pake motor mbak. Karena kita dulu gak ada dana akhirnya kita susah seneng disitu sama-sama mbak. Terkadang walaupun kita cuman makan gorengan sama the kotak disitu bahagianya dapet banget mbak, karena kita lakuin rame-rame. Panas kepanasan bareng, ujan keujanan bareng.”⁷⁴

4) *Enhancement*

Enhancement maksudnya adalah mengindikasikan keinginan para relawan untuk mengalami kepuasan yang terkait dengan pengembangan diri *dan self-esteem*. Maksudnya disini adalah para relawan bangga atas pencapaian yang sudah relawan ODGJ lakukan dalam kegiatan pelayanan kesehatan ODGJ tersebut. Berikut ungkapan salah seorang informan yang berkaitan dengan motivasi *Enhancement* : “Banyak banget mbak kegiatan yang sudah dilakukan, terlebih saya juga termasuk orang yang ikut merintis komunitas ini, dari yang masih sekedar hunting ODGJ di jalan, sampai yang sekarang udah sibuk dengan panggilan-panggilan menolong ODGJ rumahan.”⁷⁵

Kepuasan atas pencapaian yang sudah dilakukan disampaikan oleh informan Ibu Emilia secara tersirat, dimana beliau mengatakan “...saya termasuk orang yang ikut merintis komunitas ini, dari yang masih sekedar hunting ODGJ di jalan, sampai yang sekarang udah sibuk dengan panggilan-panggilan menolong ODGJ

⁷⁴ Wawancara dengan Informan Bapak Sigit Dwi Kuncoro dilakukan pada hari Senin, 29 Mei 2023 pukul 09.00 bertempat di rumah Bapak Sigit beralamat di Jl. Watusari RT.09/RW/03 Purwanegara

⁷⁵ Wawancara dengan Informan Ibu Emilia Prabasari dilakukan pada hari Selasa, 30 Mei 2023 pukul 14.30 bertempat di Rumah Ibu Emilia beralamat di Kel. Kober RT.05/RW.04

rumahan...” kata “dari” dan “sampai” adalah ungkapan kepuasan bahwa selama ini Komunitas Relawan ODGJ Banyumas sudah berkembang dengan baik.

5) **Karir**

Selanjutnya yaitu motivasi relawan terhadap karir relawan tersebut. Dengan menjadi seorang relawan ODGJ, seseorang dapat memperoleh peluang-peluang untuk terikat ke dalam pekerjaan yang berkaitan dengan relawan dan mendapatkan pengalaman serta *insight* yang dibutuhkan bagi karir masa depan mereka. Begitu pula dengan Anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas, menjadi relawan ini dapat menunjang karir mereka yang berkaitan dengan relawan menjadi lebih maju. Bahkan untuk sekarang ini sudah ada beberapa relawan ODGJ ini yang mendapatkan manfaat karir dari menjadi relawan ODGJ. Dimana mereka lolos mengikuti sertifikasi pekerjaan sosial yang dikeluarkan oleh kementerian sosial yang sertifikasi ini memiliki masa waktu 5 tahun. Relawan ODGJ yang telah memperoleh manfaat karir yaitu Bapak Spto Adi Wibowo selaku Ketua Komunitas Relawan ODGJ Banyumas dan Ibu Emilia Prabasari selaku sekretaris Komunitas Relawan ODGJ Banyumas. Relawan tersebut mengikuti ujian sertifikasi prakerja pada tahun 2022 yang diadakan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia.

6) **Proteksi,**

Motivasi relawan ODGJ yang terakhir yaitu mengenai proteksi. Proteksi dalam hal ini adalah mengekspresikan kebutuhan individu yang terlibat ke dalam kegiatan relawan ODGJ untuk mengurangi perasaan negatif yang diasosiasikan dari fungsi-fungsi ego manusia. Motivasi relawan ODGJ bagian ini adalah dengan menjadi seorang relawan ODGJ, seseorang dapat memiliki sifat lebih bersyukur atas keadaan yang dimiliki, lebih peka dan peduli dengan keadaan di lingkungan sekitarnya. Dan motivasi ini telah dimiliki oleh anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas.

3. Inisiatif Komunitas Relawan ODGJ Banyumas dalam memenuhi layanan kesehatan bagi ODGJ di Kabupaten Banyumas

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya inisiatif merupakan kemampuan mengembangkan ide dan cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan suatu peluang. Dalam hal ini maksudnya adalah inisiatif-inisiatif yang dilakukan oleh Komunitas Relawan ODGJ Banyumas dalam memberikan pelayanan kepada ODGJ di Kabupaten Banyumas.

a. Kerjasama Lembaga

Komunitas Relawan ODGJ Banyumas dalam memberikan pelayanan kesehatan untuk ODGJ melakukan kerjasama dengan beberapa pihak yang memang didalamnya dapat membantu setiap proses kegiatan evakuasi ODCGJ yang dilakukan oleh relawan. Berikut adalah lembaga-lembaga yang bekerjasama dengan Komunitas Relawan ODGJ Banyumas Rumah Sakit Banyumas, Dinas Sosial Kabupaten Banyumas, Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, DINDUKCAPIL, Satpol PP, Polesek-Polsek, Koramil, TKSK, Keamanan Ke wilayahan, Rumah Sakit Klaten.

“Alhamdulillah kita sekarang sudah bekerjasama dengan Rumah Sakit Banyumas selama kita mendapatkan laporan kita evakuasi dan pasien memiliki jaminan kesehatan kita bisa berobat kesana. Selain itu kita juga bersinergi dengan Dinas Sosial Kabupaten Banyumas, Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, DINDUKCAPIL, Satpol PP, Polesek-Polsek, Koramil, TKSK, Keamanan Ke wilayahan, Rumah Sakit Klaten.”⁷⁶

Masing-masing dari lembaga tersebut memiliki tujuan yang berbeda dalam proses pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh Komunitas Relawan ODGJ Banyumas tersebut. Beberapa lembaga ada yang memang ditunjuk sebagai lembaga rujukan untuk

⁷⁶ Wawancara dengan Informan Utama Bapak Sapto Adi Wibowo dilakukan pada hari Kamis, 25 Mei 2023 pukul 16.00 bertempat di Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banyumas

rehabilitasi ODGJ setelah proses evakuasi seperti Rumah Sakit Banyumas, dan Rumah Sakit Klaten. Tidak ketinggalan pula dengan Rumah Singgah Mitra Langit milik Dinas Sosial Banyumas yang digunakan sebagai tempat untuk tinggal ODGJ-ODGJ yang sudah di evakuasi dari jalanan dan belum mendapatkan tempat rujukan rehabilitasi maupun sebagai tempat tinggal untuk ODGJ yang sudah selesai rehabilitasi tetapi tidak memiliki tempat untuk pulang.

Untuk keperluan administrasi persyaratan ODGJ-ODGJ yang akan dirujuk ke rumah sakit jiwa Komunitas Relawan ODGJ Banyumas bekerjasama dengan Dinas Sosial Kabupaten Banyumas, Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, DINDUKCAPIL, dan TKSK. Selain itu, kerjasama dengan lembaga-lembaga tersebut juga dilakukan untuk memudahkan dalam pencarian keluarga dari ODGJ-ODGJ yang dievakuasi oleh Relawan ini.

Untuk kepentingan keamanan dalam proses evakuasi ODGJ, Komunitas Relawan ODGJ Banyumas bekerjasama dengan Satpol PP, Polesek-Polsek, Koramil, TKSK, Keamanan Ke wilayahan, yang ada di Kabupaten Banyumas. Ini tentunya sangat diperlukan mengingat mengevakuasi ODGJ bukanlah hal mudah untuk dilakukan.

b. Program yang telah dijalankan

Program kerja pelayanan kesehatan ODGJ yang dilakukan oleh Komunitas Relawan ODGJ Banyumas belum tersusun secara sistematis, namun lebih ke bagaimana situasi di lapangan membutuhkan pertolongan dari relawan. Berikut beberapa penjelasan mengenai kegiatan atau program kerja yang telah dilakukan oleh anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas berdasarkan hasil wawancara dengan informan:

1) Berdasarkan pengalaman Bapak Sigit:⁷⁷

“Banyak banget mbak, lepas pasung iya, ke rumah sakit iya, terus pendampingan ke panti, hunting, terus waktu covid karena kita tidak bisa berinteraksi langsung jadinya kita bikin agenda sendiri, ke desa ada penyemprotan, bagi masker, memberikan makanan ke orang yang sedang isolasi mandiri seperti itu. Kita juga pernah bikin kegiatan bersih sungai bersama-sama komunitas lain juga.”

Beliau menjelaskan bahwa selama beliau bergabung dengan relawan ini beliau telah melakukan kegiatan lepas pasung pasien ODGJ, mengunjungi rumah sakit jiwa dan panti rehabilitasi pasien ODGJ, juga melakukan hunting ODGJ maksudnya hunting di sini adalah relawan menemukan ODGJ di sepanjang jalan Banyumas kemudian diberi makan, dimandikan, di potong rambut dan kukunya, diganti pakaiannya dan kegiatan ini dilakukan 1 hari full. Selain melakukan kegiatan berbau evakuasi ODGJ ketika pandemi Covid-19 kemarin relawan juga memiliki kegiatan sendiri yaitu melakukan penyemprotan, memberikan makan ke warga yang terisolasi, membagikan masker. Selain itu, relawan juga melakukan kegiatan bersih sungai bersama komunitas lain.

2) Berdasarkan pengalaman Bapak Teguh,

Bapak Teguh selama mengikuti Komunitas Relawan ODGJ Banyumas telah berpartisipasi dalam kegiatan pembebasan pasung, melakukan pelayanan ODGJ rumahan, membersihkan ODGJ di jalanan, menolong ODGJ yang hilang dan lain sebagainya. Dalam hal ini berikut penjelasan Bapak Teguh:⁷⁸ “Banyak mba, sudah tidak terhitung. Sudah melakukan turjal, membebaskan pasung,

⁷⁷ Wawancara dengan Informan Bapak Sigit Dwi Kuncoro dilakukan pada hari Senin, 29 Mei 2023 pukul 09.00 bertempat di rumah Bapak Sigit beralamat di Jl. Watusari RT.09/RW/03 Purwanegara

⁷⁸ Wawancara dengan Informan Bapak Teguh Purwoko dilakukan pada hari Kamis, 25 Mei 2023 pukul 18.30 bertempat di Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banyumas

membantu pelayanan ODGJ rumahan, membersihkan ODGJ jalanan, menolong ODGJ hilang dan banyak lagi mbak.”

3) Berdasarkan pengalaman Bapak Maryam:⁷⁹

Selama mengikuti Komunitas Relawan ODGJ Banyumas, Bapak Maryam telah melakukan kegiatan hunting tetapi sekarang sedang tidak begitu berjalan dan lebih focus pada evakuasi ODGJ rumahan yang hampir setiap hari terdapat laporan. Berikut penjelasan beliau mengenai pengalamannya selama menjadi relawan ODGJ: “Ya hunting ada. Tapi sementara ini hunting lagi terkendala dengan ODGJ rumahan. Banyak laporan ODGJ rumahan yang hamper setiap hari ada.”

4) Berdasarkan pengalaman Ibu Emilia:⁸⁰

Ibu Emilia merupakan informan penelitian yang menjadi salah seorang perintis hadirnya Komunitas relawan ODGJ Banyumas. Beliau menjelaskan bahwa beliau telah banyak mengikuti kegiatan relawan ini. Dari yang awalnya kegiatan hunting ODGJ sampai diposisi sekarang sudah disibukkan dengan laporan-laporan ODGJ rumahan. Berikut ungkapan dari Ibu Emilia: “Banyak banget mbak kegiatan yang sudah dilakukan, terlebih saya juga termasuk orang yang ikut merintis komunitas ini, dari yang masih sekedar hunting ODGJ di jalan, sampai yang sekarang udah sibuk dengan panggilan-panggilan menolong ODGJ rumahan.”

5) Berdasarkan pengalaman Bapak Bandi:⁸¹

Bapak Bandi selama mengikuti Komunitas Relawan ODGJ Banyumas beliau mengatakan bahwa sudah mengikuti banyak sekali kegiatan, apapun kegiatannya selama beliau sedang ada waktu dan kesempatan untuk bergabung, beliau pasti mengikuti

⁷⁹ Wawancara dengan Informan Bapak Maryam Toro dilakukan pada hari Sabtu, 27 Mei 2023 pukul 20.00 bertempat di rumah Bapak Maryam beralamat di Jl. A.Yani Gg. 7 RT.04/RW.01

⁸⁰ Wawancara dengan Informan Ibu Emilia Prabasari dilakukan pada hari Selasa, 30 Mei 2023 pukul 14.30 bertempat di Rumah Ibu Emilia beralamat di Kel. Kober RT.05/RW.04

⁸¹ Wawancara dengan Informan Bapak Bandi Santoso dilakukan pada hari Selasa, 30 Mei 2023 pukul 13.00 bertempat di Rumah Ibu Emilia beralamat di Kel. Kober RT.05/RW.04

kegiatan tersebut. Berikut penjelasan Bandi ketika beliau ditanya mengenai pengalamannya di Relawan ODGJ: “Ya selama ini si ya udah banyak banget mbak. Kalo ada waktu ada kesempatan pasti gabung, pasti ikut.”

6) Berdasarkan penjelasan Bapak Sapto selaku ketua komunitas relawan ODGJ:⁸²

Ketika beberapa informan anggota relawan di atas lebih menjelaskan pengalaman kegiatan mereka ketika menjadi relawan selama ini, Bapak Sapto justru memiliki jawaban sendiri, yaitu bahwa komunitas relawan sekarang ini sedang gencar-gencarnya melakukan sosialisasi agar masyarakat tidak mengucilkan ODGJ. Hal ini dibuktikan dengan komunitas relawan ini sekarang aktif di ODGJ rumahan dimana selain mengevakuasi ODGJ di rumahnya mereka sekaligus memberikan edukasi kepada keluarga, tetangga, warga sekitar mengenai ketidakbolehan mengucilkan ODGJ.

Selain itu, program ini juga disampaikan melalui sosial media, seperti Instagram, Facebook, Youtube maupun menjadi narasumber dalam acara-acara tertentu seperti penyuluhan desa, program di radio dll. Berikut penjelasan Bapak Sapto, Ketua Komunitas Relawan ODGJ: “untuk masalah program kita masih bertahap ya. Sekarang sedang gencar-gencarnya melakukan sosialisasi agar bagaimana masyarakat tidak mengucilkan ODGJ”

Dari penjelasan informan-informan penelitian di atas setelah dimintai keterangan mengenai program kerja, dapat peneliti simpulkan bahwa program kerja yang telah dilakukan oleh Komunitas Relawan ODGJ Banyumas adalah sebagai berikut :

⁸² Wawancara dengan Informan Utama Bapak Sapto Adi Wibowo dilakukan pada hari Kamis, 25 Mei 2023 pukul 16.00 bertempat di Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banyumas

1) Hunting (Pelayanan Kesehatan ODGJ Jalanan)

Hunting adalah kegiatan mencari ODGJ-ODGJ di jalanan, kemudian dibersihkan dengan cara dimandikan, di potong rambut dan kukunya, diganti pakaiannya dengan pakaian bersih, tidak lupa memberi makan ODGJ tersebut. Kegiatan hunting ini sudah dilaksanakan oleh Komunitas Relawan ODGJ Banyumas, dari awal merintis Komunitas tersebut yaitu pada tahun 2019. Untuk kegiatan hunting ini minimal dilaksanakan setiap 1 minggu sekali tepatnya di hari Minggu dan dilaksanakan 1 hari penuh, dari pagi sampai sore. Teknis pelaksanaan kegiatan hunting :

- a) Menentukan waktu kegiatan dan titik kumpul
- b) Membagi anggota kedalam beberapa *job desk* kegiatan (yaitu bagian koor. Lapangan, bagian perizinan tempat pelayanan kesehatan untuk ODGJ, bagian pemberi pelayanan ODGJ meliputi memotong rambut, memotong kuku, memandikan, mengganti pakaian dan memberi makan ODGJ)
- c) Pelaksanaan hunting dilakukan dengan menyisir jalanan Kabupaten Banyumas secara menyeluruh selama 1 hari.

Adapun untuk kegiatan hunting sekarang ini sedang mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya dikarenakan setelah adanya program kerja pelayanan kesehatan ODGJ rumahan, hampir setiap hari dalam 24 jam relawan ODGJ mendapatkan panggilan untuk memberikan pelayanan kesehatan ODGJ rumahan. Sehingga waktu segang untuk melaksanakan kegiatan hunting ini susah didapatkan oleh Komunitas Relawan ODGJ Banyumas ini.

2) Pelayanan Kesehatan ODGJ Rumahan

Pelayanan kesehatan ODGJ rumahan adalah kegiatan memberikan pelayanan kesehatan untuk ODGJ-ODGJ yang tinggal di rumah-rumah di Kabupaten Banyumas. Pelayanan kesehatan rumahan hadir untuk membantu masyarakat Banyumas yang memiliki anggota keluarga, tetangga, saudara mengalami

gangguan kejiwaan dan masih minim pengetahuan tentang pengobatan ODGJ. Pelayanan kesehatan ODGJ rumahan ini meliputi:

- a) Pemberian pelayanan ODGJ mengamuk,
- b) Pemberian pelayanan untuk pasien ODGJ yang akan berobat baik ke Rumah Sakit Banyumas maupun ke Rumah Sakit Klaten:
 - Pelayanan pendampingan administrasi lengkap yaitu KK, KTP, BPJS
 - Penjemputan keberangkatan untuk ke Rumah Sakit,
 - Pendampingan pasien ODGJ selama di rumah sakit,
 - Penjemputan pasien ODGJ dari Rumah sakit dan diantar sampai rumah,
 - Pemberian edukasi terhadap keluarga pasien mengenai obat dan apa-apa yang perlu dilakukan untuk membantu proses penyembuhan pasien ODGJ setelah perawatan.

Ketika seseorang membutuhkan pertolongan dengan relawan seperti membantu mengevakuasi ODGJ, membantu mengedukasi keluarga tetangga, warga, hal yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.⁸³

- a) Laporan harus benar, dilengkapi dengan minimal terdapat foto lokasi, foto pasien, apabila terdapat kartu identitas seperti KTP ikut disertakan
- b) Selanjutnya menceritakan permasalahan awalnya seperti apa, agar relawan dalam mengassessment lebih mudah
- c) Dapat menghubungi kontak 085747175773 atas nama Bapak Sapto Adi Wibowo selaku Ketua Komunitas Relawan ODGJ Banyumas.

⁸³ Wawancara dengan Informan Utama Bapak Sapto Adi Wibowo dilakukan pada hari Kamis, 25 Mei 2023 pukul 16.00 bertempat di Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banyumas

d) Segala bentuk pengaduan dilakukan dalam satu pintu agar lebih memudahkan dan tidak menimbulkan kesalahpahaman.

3) Perawatan pasien ODGJ di Rumah Singgah Mitra Kurir Langit di Teluk

Rumah Singgah Mitra Kurir Langit di Teluk merupakan rumah singgah milik Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banyumas. Rumah Singgah ini berdiri sejak tahun 2021. Untuk sekarang Rumah Singgah Mitra Langit digunakan sebagai tempat tinggal ODGJ-ODGJ yang berasal dari jalanan. Di dalam rumah singgah tersebut pasien ODGJ di rawat oleh Komunitas Relawan ODGJ Banyumas, di mana anggota-anggota komunitas saling bergantian merawatnya sesuai kesepakatan bersama.

Kegiatan di dalam rumah singgah ini, pasien ODGJ dimandikan, diberi pakaian layak, diberi makan, diberi obat, juga diajak berinteraksi, diberikan aktivitas-aktivitas kecil seperti jalan-jalan, ngobrol, membersihkan rumah singgah bersama, tidak jarang pula diajak keliling Purwokerto untuk melihat suasana baru.

4) Pembebasan Pasung

Pasung merupakan masalah pengekangan pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang hingga saat ini belum semua tertangani dengan baik. Tingginya masalah pasung pada Orang Dengan Gangguan Jiwa di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tanda dan gejala yang dialami oleh ODGJ dan beban keluarga dalam merawatnya. Pembebasan pasung ini sudah dilakukan oleh Komunitas Relawan ODGJ Banyumas sejak tahun 2020 hingga saat ini. Apabila Komunitas mendapatkan informasi mengenai ODGJ pasung, maka dari komunitas segera bertindak dan melakukan kerjasama dengan perangkat desa setempat guna membebaskan pasung ODGJ tersebut. Tentunya setelah dilakukan mediasi bersama keluarga pasien.

Setelah pembebasan pasung, ODGJ tidak dibiarkan begitu saja, namun Komunitas Relawan ODGJ Banyumas melakukan pendampingan untuk ODGJ dan keluarga, ODGJ mendapatkan pengobatan ke rumah sakit dengan teknis pendampingan sama seperti pendampingan pelayanan kesehatan ODGJ rumahan.

5) Menolong ODGJ Hilang

Orang Dengan Gangguan Jiwa jalanan tentunya dapat berasal dari berbagai daerah tidak hanya dari Kabupaten Banyumas. Dan banyak dari ODGJ-ODGJ tersebut tidak dapat kembali ke tempat asalnya, bahkan lupa mereka orang mana. Untuk itulah Komunitas Relawan ODGJ Banyumas hadir menolong ODGJ-ODGJ tersebut sehingga dapat bertemu kembali dengan keluarganya. Beberapa cara yang dilakukan oleh Komunitas Relawan ODGJ Banyumas dalam mempertemukan ODGJ dengan keluarganya adalah sebagai berikut:

- a) Bekerja sama dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banyumas. seperti menggunakan qiris mata untuk mengetahui data pribadi ODGJ tersebut
- b) Menemukan alamat keluarga ODGJ beserta kontaknya melalui jaringan pertemanan dan relasi yang dimiliki oleh anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas
- c) Memposting berita penemuan orang di Sosial Media Komunitas dan anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas agar informasi dapat tersampaikan kepada pihak keluarga.

Komunitas Relawan ODGJ Banyumas pertama kali mempertemukan ODGJ dengan keluarganya itu pada tahun 2020. Dimana ODGJ tersebut telah hilang 20 tahun lebih, namun dengan bantuan dari Komunitas Relawan ODGJ Banyumas tanpa tanda pengenal identitas apapun, ODGJ tersebut dapat bertemu kembali dengan keluarganya yang bertempat tinggal di Indramayu.

6) Edukasi Masyarakat

Orang dengan gangguan jiwa merupakan orang yang mengalami gangguan pikiran, perilaku dan perasaan dalam bentuk perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan hambatan dalam menjalankan fungsi kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, ODGJ sering mengalami diskriminasi dari masyarakat di lingkungannya dan kehadirannya pun menjadi bentuk ketakutan untuk masyarakat sendiri. Padahal ODGJ sebetulnya memerlukan orang-orang support untuk membantunya sembuh dan keluar dari sakit yang dialami. Oleh karena itu, Komunitas Relawan ODGJ Banyumas hadir untuk mengedukasi masyarakat di Kabupaten Banyumas agar lebih menerima keberadaan pasien ODGJ. Edukasi ini juga dilakukan kepada keluarga pasien ODGJ agar lebih peduli dan mau merawat pasien ODGJ sehingga sembuh total. Karena pengobatan medis saja tidak cukup, melainkan harus ada pendampingan dari keluarga dan masyarakat agar pasien ODGJ merasa diterima dan nyaman tinggal didalamnya.

c. Sarana dan Prasarana Penunjang Kegiatan

Kebutuhan sarana dan prasarana selama kegiatan relawan berlangsung dipenuhi oleh anggota Komunitas Relawan sendiri. Hal ini disampaikan oleh ketua komunitas yaitu Bapak Sapto:⁸⁴

“Untuk dana dan akomodasi kita selama ini patungan, jadi mana yang ada ya disitulah kita bergerak. Dalam kegiatan rutin 1 bulan sekali kita juga melakukan iuran Rp. 10.000. Dana yang kita dapatkan tersebut ya yang kita gunakan untuk mereka-mereka selama ini. Untuk donasi ataupun apa pun itu kita belum bisa menyebutkan secara detail, karena terkadang ada terkadang tidak. Yang paling besar keluar akomodasi itu ya yang paling sering berangkat itu yang urunan.”

⁸⁴ Wawancara dengan Informan Utama Bapak Sapto Adi Wibowo dilakukan pada hari Kamis, 25 Mei 2023 pukul 16.00 bertempat di Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banyumas

Dana operasional untuk setiap kegiatan yang dilakukan Komunitas Relawan ODGJ Banyumas:

- 1) Iuran anggota sebesar Rp 10.000 per-bulan
- 2) Donasi
- 3) Keikhlasan anggota

Dapat peneliti simpulkan bahwa untuk operasional kegiatan tidak terdapat sumber dana resmi, dana tersebut hanya berasal dari kas anggota dan keikhlasan orang-orang untuk membantu guna kelancaran kegiatan Komunitas Relawan ODGJ.

Hal ini termasuk pula kendaraan operasional yang masih mempergunakan milik pribadi dari masing-masing anggota atau meminjam pada lembaga instansi yang memiliki kendaraan yang dibutuhkan. Demikian ungkapan seorang informan mengenai permasalahan sarana dan prasarana Komunitas Relawan ODGJ Banyumas yang masih terbilang terbatas ini: “Semoga dari pihak kedinasan yang terkait yang bersinggungan dengan relawan ikut memikirkan relawan. Missal, masalah transportasi, karena dari relawan belum ada transportasi jadi bisa dibantu dengan peminjaman transportasi maupun yang lainnya.”⁸⁵

d. Rapat Komunitas dan Evaluasi Kegiatan

Rapat dan Evaluasi kegiatan Komunitas Relawan ODGJ Banyumas dilakukan setiap satu bulan satu kali. Untuk tempat sendiri dilakukan secara bergilir di tempat masing-masing anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas.⁸⁶ Alasan tempat kegiatan rapat dan evaluasi dilaksanakan secara bergilir karena Komunitas Relawan ODGJ Banyumas belum memiliki kantor pribadi sebagai tempat resmi Komunitas.

⁸⁵ Wawancara dengan Informan Bapak Sigit Dwi Kuncoro dilakukan pada hari Senin, 29 Mei 2023 pukul 09.00 bertempat di rumah Bapak Sigit beralamat di Jl. Watusari RT.09/RW/03 Purwanegara

⁸⁶ Wawancara dengan Informan Utama Bapak Sapto Adi Wibowo dilakukan pada hari Kamis, 25 Mei 2023 pukul 16.00 bertempat di Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banyumas

e. **Pelatihan Penunjang Kemampuan Anggota Relawan**

Komunitas Relawan ODGJ Banyumas terdapat beberapa anggota yang sudah melakukan sertifikasi pekerja sosial. Relawan yang telah lolos Sertifikasi BBPKS (Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial) Bandung pada tanggal 10 Februari 2023 adalah 2 orang yang menjadi informan peneliti, yaitu Bapak Sapto selaku Ketua Komunitas dan Ibu Emilia selaku sekretaris Komunitas. Untuk sertifikasi tersebut dikeluarkan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia dan berlaku untuk 5 tahun. Berikut penjelasan Informan Ibu Emilia salah seorang yang lolos sertifikasi: “Kebetulan untuk relawan ODGJ Banyumas ini yang sudah memiliki sertifikat saya dengan Mas Saprol. Untuk sertifikat itu dari dikeluarkan oleh KEMENSOS, dan itu berlaku 5 tahun. Untuk mendapatkan sertifikat ini kita melalui serangkaian tes dan administrasi.”⁸⁷

Selain melakukan sertifikasi seorang relawan juga diharapkan untuk melakukan peningkatan kompetensi relawan sosial yang dapat dilaksanakan melalui pelatihan kompetensi teknis. Sama seperti sertifikasi relawan yang belum semua anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas miliknya. Dalam pelatihan peningkatan kompetensi ini juga baru dilakukan oleh sebagian anggota Komunitas, untuk sebagian anggota lainnya belum melakukan dikarenakan beberapa kendala, pada saat proses pelatihan peningkatan kompetensi dilakukan. Berikut penjelasan Ketua Komunitas mengenai pelatihan kompetensi untuk anggota komunitas :⁸⁸

“Pelatihan khusus kita belum ada ya, tetapi untuk pelatihan dasar ada, seperti bagaimana si cara penanganan untuk mengevakuasi ODGJ, membawa mereka ke rumah sakit dengan *safety*. Dan

⁸⁷ Wawancara dengan Informan Ibu Emilia Prabasari dilakukan pada hari Selasa, 30 Mei 2023 pukul 14.30 bertempat di Rumah Ibu Emilia beralamat di Kel. Kober RT.05/RW.04

⁸⁸ Wawancara dengan Informan Utama Bapak Sapto Adi Wibowo dilakukan pada hari Kamis, 25 Mei 2023 pukul 16.00 bertempat di Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banyumas

pelatihan tersebut kita dapatkan dari Dinas Sosial dan Dinas Kesehatan. Untuk jadwal pelatihan teratur itu kita belum memiliki, jadi pelatihan sendiri biasa kita lakukan secara dadakan, mengikuti jadwal dari Dinas terkait.”

Pelatihan untuk anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas ini didapatkan dari Dinas Sosial dan Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas. Kerkait mengenai jadwal pelatihannya sendiri menyesuaikan dari Dinas yang mewadahi tersebut. Oleh karena itu sangat wajar apabila ketika pelatihan dilakukan, terdapat anggota yang belum dapat mengikuti kegiatan pelatihan tersebut, dikarenakan kendala dari masing-masing anggotanya.

Pelatihannya sendiri berupa cara penanganan untuk mengevakuasi ODGJ, membawa mereka ke rumah sakit dengan aman. Informan penelitian yaitu anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas ketika dimintai keterangan oleh peneliti mengenai pernah mengikuti pelatihan atau belum, beberapa informan mengaku sudah mengikuti pelatihan dan beberapa informan lagi mengaku belum mengikuti pelatihan dikarenakan terdapat beberapa urusan yang tidak dapat ditinggalkan pada waktu pelatihan berlangsung.

Berikut adalah keterangan dari informan yang telah melakukan pelatihan. Informan Bapak Teguh dalam wawancaranya mengatakan sebagai sebagai berikut:⁸⁹ “Sudah pernah mengikuti pelatihan mba, waktu itu diadakan oleh Dinas Kesehatan Banyumas.” Bapak Teguh menjelaskan bahwa beliau telah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Kesehatan Banyumas.

Selanjutnya adalah Informan Bapak Bandi, dimana beliau mengungkapkan keterangannya sebagai berikut :⁹⁰ “Pelatihan pernah

⁸⁹ Wawancara dengan Informan Bapak Teguh Purwoko dilakukan pada hari Kamis, 25 Mei 2023 pukul 18.30 bertempat di Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banyumas

⁹⁰ Wawancara dengan Informan Bapak Bandi Santoso dilakukan pada hari Selasa, 30 Mei 2023 pukul 13.00 bertempat di Rumah Ibu Emilia beralamat di Kel. Kober RT.05/RW.04

yang dari Dinas Kesehatan Banyumas, cara penanganan, misale ada ODGJ yang sedang ngamuk itu cara proses menangkapnya itu gimana. Untuk pelatihannya udah pernah 2 kali.” Untuk informan Bapak Bandi sendiri mengatakan bahwa beliau pernah mengikuti kegiatan pelatihan yang diadakan oleh Dinas Kesehatan Banyumas selama 2 kali. Pelatihannya sendiri mengenai bagaimana cara menangani ODGJ yang sedang mengamuk, bagaimana cara menangkapnya.

Untuk 2 informan penelitian lainnya yaitu Bapak Maryam dan Bapak Sigit, mereka mengaku belum pernah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Sosial dan Dinas Kesehatan Banyumas disebabkan terdapat halangan yang tidak bisa ditinggalkan ketika pelatihan berlangsung. Informan Bapak Maryam mengungkapkan keterangannya sebagai berikut:⁹¹ “Kalo saya sendiri belum pernah, karena ya itu si, terbentur dengan waktunya itu.” Dan untuk informan Bapak Sigit sebagai berikut:⁹² “Kalo ikut pelatihan saya sendiri kebetulan belum pernah ikut, karena terdapat kendala. Tetapi untuk teman-teman yang lain itu ikut.

4. Hasil yang diperoleh Anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas Setelah Memberikan Pelayanan Kesehatan Bagi ODGJ di Kabupaten Banyumas

Hasil merupakan sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan oleh usaha. Hasil disini maksudnya adalah apa yang diperoleh anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas setelah memberikan pelayanan kesehatan untuk ODGJ di Kabupaten Banyumas. Berdasarkan hasil wawancara bersama anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas peneliti menyimpulkan bahwa relawan ODGJ Banyumas memperoleh beberapa hasil setelah mereka melakukan kegiatan relawan ODGJ yaitu perasaan

⁹¹ Wawancara dengan Informan Bapak Maryam Toro dilakukan pada hari Sabtu, 27 Mei 2023 pukul 20.00 bertempat di rumah Bapak Maryam beralamat di Jl. A.Yani Gg. 7 RT.04/RW.01

⁹² Wawancara dengan Informan Bapak Sigit Dwi Kuncoro dilakukan pada hari Senin, 29 Mei 2023 pukul 09.00 bertempat di rumah Bapak Sigit beralamat di Jl. Watusari RT.09/RW/03 Purwanegara

bahagia, perasaan puas, pengalaman yang berkesan, suka duka relawan, tantangan, respon masyarakat, dan harapan untuk relawan kedepannya.

a. Perasaan Bahagia

Setelah berhasil memberikan pelayanan kesehatan kepada ODGJ, relawan merasakan perasaan kebahagiaan. Hal ini disampaikan oleh setiap informan penelitian kepada peneliti dalam wawancaranya. Baik dari ketua komunitas sendiri maupun anggota-anggotanya mengatakan merasakan kebahagiaan setelah memberikan pelayanan kesehatan untuk ODGJ di Kabupaten. Berikut ungkapan dari masing-masing informan :

- 1) Informan Ketua Komunitas Relawan ODGJ Banyumas:⁹³
“perasaannya pasti senang ya, walaupun kegiatan baik belum tentu dianggap dan diterima baik. Tetapi sebisa mungkin kalau tidak dimulai dari diri kita sendiri mau siapa lagi. Saya senang juga bisa mengajak teman-teman terutama generasi milenial untuk memiliki rasa sosial yang tinggi”
- 2) Informan Bapak Teguh:⁹⁴ “perasaannya seneng gitu mbak, jadi suatu kebahagiaan tersendiri sih. malah kalo udah lama enggak ada kegiatan suka kangen gitu, jadi sering terjun ke jalanan malem-malem buat nyari ODGJ.”
- 3) Informan Bapak Maryam:⁹⁵ “Perasaannya seneng bisa membantu sesama manusia, terutama dengan orang gangguan jiwa. Kita sangat seneng karena tidak banyak orang yang peduli dengan ODGJ.”

⁹³ Wawancara dengan Informan Utama Bapak Sapto Adi Wibowo dilakukan pada hari Kamis, 25 Mei 2023 pukul 16.00 bertempat di Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banyumas

⁹⁴ Wawancara dengan Informan Bapak Teguh Purwoko dilakukan pada hari Kamis, 25 Mei 2023 pukul 18.30 bertempat di Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banyumas

⁹⁵ Wawancara dengan Informan Bapak Maryam Toro dilakukan pada hari Sabtu, 27 Mei 2023 pukul 20.00 bertempat di rumah Bapak Maryam beralamat di Jl. A.Yani Gg. 7 RT.04/RW.01

- 4) Informan Ibu Emilia :⁹⁶ “tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata mbak, bahagia intinya si, bisa menjadi relawan seperti ini.”
- 5) Informan Bapak Sigit:⁹⁷ “seneng banget. Iya bener. Saya malah justru , selagi saya dikasih kesehatan sama Allah sebisa mungkin saya masih ikut di relawan ini. Gak harus di relawan ini, minimal bisa membantu orang lain.”

Dari pengakuan anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas tersebut di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa dengan menolong atau membantu orang tanpa pamrih dapat menimbulkan perasaan bahagia, sekalipun secara materi sebenarnya relawan-relawan tersebut tidak mendapatkan hasil apa-apa.

b. Perasaan Puas

Selain perasaan bahagia, setelah berhasil memberikan pelayanan kesehatan kepada ODGJ-ODGJ di Kabupaten Banyumas, relawan juga merasakan perasaan puas. Makna dari rasa puas itu sendiri dapat dipahami sebagai perasaan mencapai sesuatu pekerjaan lebih dari yang diusahakan. Seseorang yang telah merasakan kepuasan berarti dirinya telah berhasil melakukan usaha lebih dari yang semestinya. Untuk itu relawan memiliki perasaan puas sangat normal sekali, dengan kegiatan mereka yang dilakukan penuh keikhlasan, membantu tanpa melihat a,b,c, dan siapa saja ODGJ nya sudah pasti di bantu, sangat wajar ketika mereka merasakan perasaan kepuasan tersebut. Berikut ungkapan beberapa informan mengenai perasaan puas yang mereka rasakan setelah memberikan pelayanan kesehatan kepada ODGJ di Kabupaten Banyumas:

⁹⁶ Wawancara dengan Informan Ibu Emilia Prabasari dilakukan pada hari Selasa, 30 Mei 2023 pukul 14.30 bertempat di Rumah Ibu Emilia beralamat di Kel. Kober RT.05/RW.04

⁹⁷ Wawancara dengan Informan Bapak Sigit Dwi Kuncoro dilakukan pada hari Senin, 29 Mei 2023 pukul 09.00 bertempat di rumah Bapak Sigit beralamat di Jl. Watusari RT.09/RW/03 Purwanegara

- 1) Informan Bapak Teguh:⁹⁸ “Jelas saya mendapatkan kepuasan tersendiri mbak setelah saya berhasil menolong ODGJ-ODGJ tersebut.”
- 2) Informan Bapak Bandi:⁹⁹ “Saya memperoleh kepuasan mbak setelah saya berhasil mengevakuasi ODGJ dan memberikan pelayanan kepada mereka.”
- 3) Informan Bapak Maryam:¹⁰⁰ “saya mendapatkan kepuasan batin tersendiri ketika berhasil menolong ODGJ-ODGJ.”
- 4) Informan Ibu Emilia:¹⁰¹ “kepuasan tersendiri ya mbak. Kebayar kabeh kesele mbak kalo udah memberikan menolong ODGJ gitu. Memberikan bantuan agar ketemu keluarga maupun membantu untuk fasilitas pengobatannya.”

Berdasarkan ungkapan informan-informan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa memberikan pelayanan kesehatan kepada ODGJ dapat memberikan perasaan puas untuk relawan ODGJ. Bahkan salah seorang informan yaitu Ibu Emilia menuturkan bahwa kesel (capek) yang dirasakan seketika menghilang setelah memberikan pelayanan kepada ODGJ.

c. Pengalaman yang Berkesan

Hasil yang relawan ODGJ dapatkan selain perasaan bahagia, perasaan puas, tentunya mereka juga mendapatkan pengalaman. Pengalaman-pengalaman inilah yang kemudian semakin membuat mereka yakin untuk terus menjadi relawan. Berikut pengalaman atau moment yang berkesan menurut masing-masing informan:

⁹⁸ Wawancara dengan Informan Bapak Teguh Purwoko dilakukan pada hari Kamis, 25 Mei 2023 pukul 18.30 bertempat di Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banyumas

⁹⁹ Wawancara dengan Informan Bapak Bandi Santoso dilakukan pada hari Selasa, 30 Mei 2023 pukul 13.00 bertempat di Rumah Ibu Emilia beralamat di Kel. Kober RT.05/RW.04

¹⁰⁰ Wawancara dengan Informan Bapak Maryam Toro dilakukan pada hari Sabtu, 27 Mei 2023 pukul 20.00 bertempat di rumah Bapak Maryam beralamat di Jl. A.Yani Gg. 7 RT.04/RW.01

¹⁰¹ Wawancara dengan Informan Ibu Emilia Prabasari dilakukan pada hari Selasa, 30 Mei 2023 pukul 14.30 bertempat di Rumah Ibu Emilia beralamat di Kel. Kober RT.05/RW.04

1) Informan Bapak Teguh¹⁰²

Menurut Bapak Teguh, moment atau pengalaman yang paling berkesan selama menjadi relawan itu ketika Bapak Teguh dan teman-teman relawan berhasil mempertemukan ODGJ yang telah hilang lama dengan keluarganya. Berikut ungkapan beliau: “Momen berkesan, kalo momen berkesan ketika kita sama temen-temen sudah menemukan ODGJ yang hilang udah lama, kita pertemukan dengan keluarga seperti itu. Kita bisa mengembalikan ke keluarga kembali dan keluarga menerima. Itu kepuasan tersendiri.”

2) Informan Bapak Bandi:¹⁰³

Bapak Bandi sendiri menjelaskan bahwa moment yang paling mengesankan menurut beliau adalah ketika beliau dan teman-teman melakukan kegiatan hunting ODGJ, dimana disitu salah satu kegiatannya adalah memandikan ODGJ. Moment pertama kali memandikan itulah yang paling berkesan menurut beliau. Berikut ungkapan beliau: “Kalo momen yang berkesan, apa sih ya, ya mungkin pas penanganan mungkin ya, awal mula mandiin ODGJ. Biasanya kan ODGJ itu jarang mandi, jadi baunya itu udah kayak gitu lah ya, ya itu paling yang berkesan kayak gitu. Soalnya baru pertama kali si, dulu awal-awal.”

3) Informan Bapak Maryam :¹⁰⁴

Informan Bapak Maryam menjelaskan bahwa moment yang paling mengesankan menurut beliau adalah sekarang dapat melakukan sharing-sharing bersama teman-teman. Selain itu ketika kegiatan ada dana, kegiatannya berjalan lancar, namun ketika

¹⁰² Wawancara dengan Informan Bapak Teguh Purwoko dilakukan pada hari Kamis, 25 Mei 2023 pukul 18.30 bertempat di Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banyumas

¹⁰³ Wawancara dengan Informan Bapak Bandi Santoso dilakukan pada hari Selasa, 30 Mei 2023 pukul 13.00 bertempat di Rumah Ibu Emilia beralamat di Kel. Kober RT.05/RW.04

¹⁰⁴ Wawancara dengan Informan Bapak Maryam Toro dilakukan pada hari Sabtu, 27 Mei 2023 pukul 20.00 bertempat di rumah Bapak Maryam beralamat di Jl. A.Yani Gg. 7 RT.04/RW.01

sedang tidak ada dana maka prihatin sama-sama, bahkan tidak jarang ketika evakuasi di luar Purwokerto pulang harus jalan kaki. Berikut ungkapan beliau: “Momen yang berkesan ya kita jadi bisa sharing-sharing dengan temen-temen. Ada suka dan dukanya juga, suka ya pas ada uang kita jalan bareng. Duka ya kadang-kadang evakuasi di luar Purwokerto pulang harus jalan kaki dulu, baru dijemput sama temen.”

4) Informan Ibu Emilia:¹⁰⁵

Sama seperti Bapak Teguh, Ibu Emilia juga ketika ditanya apa moment yang paling berkesan menurut beliau, Ibu Emilia menjawab bahwa mempertemukan ODGJ dengan keluarganya setelah berpisah bertahun-tahun adalah moment yang paling membekas dihati. Bahkan saking berkesannya di hati beliau, sampai tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata lagi, bagaimana perasaan beliau. Berikut ungkapan beliau:

“Momen yang paling berkesan pertama kali itu ketika kami mempertemukan ODGJ yang sudah lama hilang sekitar 20 tahunan bertemu kembali dengan keluarganya orang Indramayu daerah sundaan. Keluarganya itu sudah mencari anaknya itu sampai habis 1 rumah tidak ketemu dan Alhamdulillah kita bisa dengan tidak sengaja. Padahal dia tidak punya identitas apapun, tetapi kita bisa menemukan dengan cara ke DIDUKCAPIL pakai qiris mata. Itu bagi saya sangat luar biasa sekali sangat mengena sekali di hati saya enggak bisa saya ungkapkan dengan kata-kata.”

5) Informan Bapak Sigit :¹⁰⁶

Menurut Bapak Sigit, moment yang paling berkesan di hati beliau yaitu ketika melakukan hunting. Secara singkat dapat dipahami bahwa hunting adalah kegiatan turun ke jalan lalu

¹⁰⁵ Wawancara dengan Informan Ibu Emilia Prabasari dilakukan pada hari Selasa, 30 Mei 2023 pukul 14.30 bertempat di Rumah Ibu Emilia beralamat di Kel. Kober RT.05/RW.04

¹⁰⁶ Wawancara dengan Informan Bapak Sigit Dwi Kuncoro dilakukan pada hari Senin, 29 Mei 2023 pukul 09.00 bertempat di rumah Bapak Sigit beralamat di Jl. Watusari RT.09/RW/03 Purwanegara

memberihkan ODGJ-ODGJ yang ditemui di jalan. Kenapa hunting menjadi paling berkesan untuk Bapak Sigit karena menurut beliau ketika hunting itu kekeluargaannya terjalin dengan begitu kental.

“Momen yang paling berkesan itu hunting mbak. Karena kalo hunting itu kekeluargaannya itu kental banget mbak, semua pake motor mbak. Karena kita dulu gak ada dana akhirnya kita susah senang disitu sama-sama mbak. Terkadang walaupun kita cuman makan gorengan sama the kotak disitu bahagiannya dapet banget mbak, karena kita lakuin rame-rame. Panas kepanasan bareng, ujan keujanan bareng.”

d. Suka Duka Relawan

Untuk selanjutnya hasil yang didapatkan oleh relawan setelah memberikan pelayanan kesehatan kepada ODGJ adalah perasaan suka dan duka. Berikut adalah suka duka yang dialami informan Anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas selama menjadi relawan :

1) Informan Bapak Teguh :¹⁰⁷

Suka duka yang dialami Bapak Teguh yaitu karena komunitas memiliki anggaran pribadi jadi mau tidak mau untuk kegiatan harus ada patungan. Namun, senang juga karena berarti semua dilakukan bersama-sama, senang sama-sama, susah juga sama-sama. Berikut ungkapan beliau: “kalo untuk suka dukanya itu ya karena kita komunitas yang memang tidak ada anggaran dana, jadi mau tidak mau kita melakukan patungan ketika kegiatan, senang kita sama-sama, susah kita sama-sama.”

2) Informan Bapak Bandi :¹⁰⁸

Suka duka yang dirasakan Bapak Bandi adalah untuk sukanya beliau memiliki perasaan kebanggaan tersendiri, karena tidak semua orang mau menjadi relawan, apalagi relawan ODGJ. Namun, untuk

¹⁰⁷ Wawancara dengan Informan Bapak Teguh Purwoko dilakukan pada hari Kamis, 25 Mei 2023 pukul 18.30 bertempat di Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banyumas

¹⁰⁸ Wawancara dengan Informan Bapak Bandi Santoso dilakukan pada hari Selasa, 30 Mei 2023 pukul 13.00 bertempat di Rumah Ibu Emilia beralamat di Kel. Kober RT.05/RW.04

dukanya, dalam masalah pembagian waktu. Karena menjadi relawan ODGJ ini tidak pasti kapan waktu diperluinnya, maka tidak jarang ketika beliau baru selesai bekerja sudah harus ke lapangan untuk menjadi relawan, sehingga waktu istirahat menjadi berantakan. Berikut ungkapan beliau:

“Kalo sukanya ya, karena ini kan sifatnya sosial belum tentu setiap orang kan mau ya, apalagi ngurusi soal ODGJ. Sukanya itu ada rasa bangga tersendiri. Terus kalo dukanya itu kadang soal waktu ya. Kalo missal ada laporan malem gitu misalnya kebetulan bisa ikut tapi kepater waktunya, jadi sini udah posisi abis kerja juga udah capek, ngantuk dll. Tapi karena udah okey ikut ya jadi mau gak mau harus nahan ngantuk, nahan capek, gitu dukanya.”

3) Informan Bapak Maryam :¹⁰⁹

Untuk suka duka yang dialami Bapak Maryam lebih ke keakrapan relawan. Seperti dalam sukanya, Bapak Maryam merasakan dalam evakuasi ODGJ malam hari keakrapan yang didapat lebih banyak, selain dengan anggota, beliau juga merasakan persaudaraan yang erat dengan masyarakat yang ikut membantu proses evakuasi. Sedangkan untuk dukanya sendiri karena evakuasi yang harus diurus banyak, maka tidak jarang antar anggota yang ikut evakuasi harus berpisah ditengah evakuasi karena tugas selanjutnya. Selain itu, karena komunitas ini untuk akomodasi mengandalkan masing-masing relawan jadi dalam kegiatan evakuasinya tidak jarang sesame relawan saling patungan agar kegiatan berjalan lancar. Berikut ungkapan beliau:

“Sukanya, kadang-kadang kita evakuasi malem bisa kejar-kejaran sama ODGJ juga, bisa menambah persaudaraan dengan warga-warga sekitar yang terlibat dalam kasus ODGJ juga. Dukanya ya itu mba, kadang-kadang berangkat bareng-bareng, pulang sendiri-sendiri, ada yang ke rumah sakit, ada yang

¹⁰⁹ Wawancara dengan Informan Bapak Maryam Toro dilakukan pada hari Sabtu, 27 Mei 2023 pukul 20.00 bertempat di rumah Bapak Maryam beralamat di Jl. A.Yani Gg. 7 RT.04/RW.01

pulang dulu. Pernah evakuasi ke jatilawang saya sama mas saprol turun di Patikraja, Patikraja kesini jalan kaki sampai POM bensin Dukuhwaluh, baru di jemput. Tapi Alhamdulillah nya mba, pulang-pulang dapet rambutan 2 biji, pas 1 edang sama Saprol. Itu waktunya malem jam 1 pagi. Selain itu, kadang-kadang kita kehabisan BBM, kan kita modal patungan juga si, selagi ada kita patungan, pas ndilalah lagi ga ada ya apa boleh buat.”

e. Emilia:¹¹⁰

Menurut Ibu Emilia untuk suka yang dialami selama beliau menjadi relawan itu banyak sampai susah dijelaskan. Namun untuk dukanya, beliau merasa miris dengan tanggapan masyarakat dan keluarga terhadap ODGJ yang sudah selesai direhabilitasi. Keluarga dan masyarakat yang harusnya menjadi pendukung agar pasien dapat sembuh total justru memperlakukan dengan tidak baik sehingga, pasien yang harusnya sembuh total kembali lagi kehidupannya yang sebelumnya. Berikut ungkapan beliau:

“Sukanya banyak mbak. Kalo dukanya paling itu, kalo sudah membuat ODGJ tersebut sudah layak kembali ke masyarakat itu justru lingkungan sendiri yang tidak mau menerima. Itu yang membuat dia akhirnya kembali lagi ke laptop lagi gitu lo. Itu yang membuat kita jadi kayak mubah temen si gitu. Kalo kayak yang capek kemudian, saya juga pernah di tendang ya, di tonjok bagi saya itu bukan sebuah duka, hanya dinamika aja.”

f. Sigit:¹¹¹

Suka duka yang dialami oleh Bapak Sigit sangat singkat dan padat. Dimana beliau menjelaskan bahwa untuk sukanya beliau senang karena ketika sudah berkumpul bersama relawan-relawan dapat menghilangkan penat walaupun sekilas. Dan untuk dukanya sendiri itu dalam hal pendanaan, dimana untuk kegiatan Komunitas

¹¹⁰ Wawancara dengan Informan Ibu Emilia Prabasari dilakukan pada hari Selasa, 30 Mei 2023 pukul 14.30 bertempat di Rumah Ibu Emilia beralamat di Kel. Kober RT.05/RW.04

¹¹¹ Wawancara dengan Informan Bapak Sigit Dwi Kuncoro dilakukan pada hari Senin, 29 Mei 2023 pukul 09.00 bertempat di rumah Bapak Sigit beralamat di Jl. Watusari RT.09/RW/03 Purwanegara

sering terkendala dengan dana. Berikut ungkapan beliau: “sukanya seneng kalo lagi kumpul kita suka bercanda. Kita menghilangkan rasa penat masalah sekilas. untuk dukanya ya terkadang ketika kita sedang kegiatan kita terkendala dengan pendanaan.”

g. Tantangan / Kesulitan

Tantangan yang dimaksud disini adalah hal-hal yang membutuhkan solusi dan kerja keras dalam menjadi relawan ODGJ Banyumas yang dialami oleh anggota-anggota Komunitas. Berdasarkan pengakuan dari informan dalam wawancaranya, bahwa segala bentuk tantangan kesulitan menjadi relawan ODGJ itu semua tidak berarti asalkan kegiatan relawan tetap berjalan lancar dan aman. Hal ini disampaikan oleh ketua Komunitas yaitu Bapak Sapto:¹¹² “sebenarnya kalo ngomongin kesulitan ya, asalkan kita mau mengerjakan mau sebesar apaun kesulitannya bakal terlewati juga. Jadi yang penting mau mengerjakan maka kesulitan itu bukan halangan.”

Menurut beliau kesulitan apapun itu semuanya akan terlewati asalkan kita mau mengerjakannya. Jadi, kesulitan itu bukanlah suatu halangan dalam kegiatan relawan ODGJ. Selain itu informan Bapak Sigit mengungkapkan bahwa sebenarnya tantangan dan kesulitan itu tidak ada, karena ketika kita tidak melakukan aktivitas apapun hanya tidur, duduk, kita juga akan merasakan rasanya capek. Oleh karena itu tetaplah melakukan kegiatan-kegiatan positif termasuk menjadi relawan ODGJ karena ketika dilakukan dengan perasaan menyenangkan tidak akan ada rasa susah. Berikut ungkapan Bapak Sigit: “enggak ada, karena kita tidur aja capek, duduk aja capek, apalagi kegiatan seperti ini. Apapun yang kita lakukan kalau dari hati

¹¹² Wawancara dengan Informan Utama Bapak Sapto Adi Wibowo dilakukan pada hari Kamis, 25 Mei 2023 pukul 16.00 bertempat di Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banyumas

pasti menyenangkan. kepinginnya malah kalo bisa melaksanakan kegiatan setiap hari.”¹¹³

h. Respon Positif Masyarakat

Selanjutnya mengenai hasil yang didapatkan oleh Komunitas Relawan ODGJ Banyumas setelah melakukan kegiatan evakuasi dan pelayanan kesehatan untuk ODGJ tentunya mereka merasakan respon positif masyarakat terhadap kegiatan positif dan baik yang dilakukan oleh teman-teman relawan ODGJ tersebut. Dalam wawancaranya informan Bapak Sapto menuturkan bahwa selama ini beliau dan teman-teman diterima baik oleh masyarakat, apalagi hadirnya relawan ODGJ ini membantu menyelesaikan permasalahan keresahan masyarakat terhadap ODGJ-ODGJ yang tidak jarang memiliki karakter mudah mengamuk sehingga membuat takut dan khawatir akan melukai. Hanya saja untuk kekhawatiran Bapak Sapto sendiri, takut apabila nanti ada oknum-oknum yang memanfaatkan kegiatan ini untuk keuntungan pribadi. Karena sampai hari ini semua bentuk pelayanan kesehatan dari Komunitas Relawan ODGJ Banyumas dapat diakses secara gratis. Berikut ungkapan Ketua Komunitas, Bapak Sapto Adi Wibowo:

“Untuk responnya si tergolong baik ya, sedikitlah kita bisa membantu mereka, membantu dalam arti baru hal sekecil yang kita bisa, yang kita lakukan. untuk sekarang ini kita sedang memiliki kekhawatiran ya, karena kita memang semua pelayanan kita gratis tidak mengharapkan imbalan apapun, takutnya ada oknum-oknum yang memanfaatkan kegiatan ini untuk kepentingannya sendiri. Apalagi zaman sekarang banyak orang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan uang.”¹¹⁴

¹¹³ Wawancara dengan Informan Bapak Sigit Dwi Kuncoro dilakukan pada hari Senin, 29 Mei 2023 pukul 09.00 bertempat di rumah Bapak Sigit beralamat di Jl. Watusari RT.09/RW/03 Purwanegara

¹¹⁴ Wawancara dengan Informan Utama Bapak Sapto Adi Wibowo dilakukan pada hari Kamis, 25 Mei 2023 pukul 16.00 bertempat di Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banyumas

i. Harapan untuk Relawan Kedepannya

Harapan adalah sebuah angan-angan seseorang untuk mewujudkan impiannya, sebuah harapan bisa terwujud apabila terdapat usaha, doa dan sabar. Semua orang pasti memiliki harapan yang berbeda-beda, begitu pula dengan Anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas yang tentunya memiliki harapan untuk komunitas agar tetap jaya dan semakin maju. Berikut harapan informan-informan penelitian untuk kemajuan Komunitas Kedepannya:

1) Informan Bapak Sapto :¹¹⁵

Berikut harapan Ketua Komunitas mengenai kemajuan komunitas kedepannya:

“kalau bercerita tentang harapan, harapannya pasti banyak ya, selama ini kita masih banyak kekurangan, kita masih banyak permasalahan yang ada. Semoga kedepannya, minimal anggota-anggota relawan bisa saling memiliki, mengetahui secara dasar penanganan ODGJ minimal untuk lingkungannya dulu. semoga anggotanya juga semakin solid, semakin semangat, rasa ingin tahunya semakin tinggi. selain itu harapannya sarana dan prasarana bisa lengkap komplit dan terpenuhi jadi nantinya kita tidak memiliki kendala dalam hal ini. pengen juga suatu saat punya beskem, untuk tempat berkumpul, nanti ketika ada yang mau konsultasi bisa datang ketempat itu. Juga pengen punya rumah singgah sendiri, untuk merawat ODGJ-ODGJ yang kita temukan.”

2) Informan Bapak Teguh :¹¹⁶

Berikut harapan Informan Bapak Teguh untuk kemajuan komunitas kedepannya: "Harapan untuk komunitas kedepannya itu, menjadi komunitas yang besar yang bisa terus bergerak di bidang sosial terkhusus orang-orang yang tidak beruntung, seperti ODGJ-ODGJ terlantar sampai bertemu keluarga kembali.”

¹¹⁵ Wawancara dengan Informan Utama Bapak Sapto Adi Wibowo dilakukan pada hari Kamis, 25 Mei 2023 pukul 16.00 bertempat di Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banyumas

¹¹⁶ Wawancara dengan Informan Bapak Teguh Purwoko dilakukan pada hari Kamis, 25 Mei 2023 pukul 18.30 bertempat di Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banyumas

3) Informan Bapak Bandi:¹¹⁷

Berikut harapan Informan Bapak Bandi untuk kemajuan komunitas kedepannya: “Harapannya untuk relawan ini, semoga si lebih banyak di kenal di masyarakat umum lebih luas lagi. Terus, mungkin karena sifatnya sosial apalagi khusus penanganan ODGJ, lebih bisa berguna untuk orang lain. Terus karena belum ada kendaraan sendiri, pengennya sin anti kita punya kendaraan snediri mbak.”

4) Informan Bapak Maryam :¹¹⁸

Berikut harapan Informan Bapak Maryam untuk kemajuan komunitas kedepannya: “Harapan saya selalu kompak aja untuk melaksanakan kegiatan ODGJ ini. Dan harus selalu bersinergi dengan yang lain.”

5) Informan Ibu Emilia :¹¹⁹

Berikut harapan Informan Ibu Emilia untuk kemajuan komunitas kedepannya:

“Banyak lah mbak, kita kepengen paling tidak kalo mengenolkan ODGJ di Banyumas tidak mungkin ya, paling tidak kita mengurangi jumlah ODGJ di Banyumas sendiri enggak usah luas-luas. Dengan cara kalo ke yang sudah kita evakuasi kita obati itu kembali ke masyarakat di terima oleh masyarakat. Di relawan sendiri nantinya ada orang-orang yang berkompeten, misalnya kita punya psikolog sendiri, punya medis. Nanti juga pengen punya orang-orang bisa memberikan keterampilan kepada ODGJ-ODGJ yang dirasa sudah sembuh.”

¹¹⁷ Wawancara dengan Informan Bapak Bandi Santoso dilakukan pada hari Selasa, 30 Mei 2023 pukul 13.00 bertempat di Rumah Ibu Emilia beralamat di Kel. Kober RT.05/RW.04

¹¹⁸ Wawancara dengan Informan Bapak Maryam Toro dilakukan pada hari Sabtu, 27 Mei 2023 pukul 20.00 bertempat di rumah Bapak Maryam beralamat di Jl. A.Yani Gg. 7 RT.04/RW.01

¹¹⁹ Wawancara dengan Informan Ibu Emilia Prabasari dilakukan pada hari Selasa, 30 Mei 2023 pukul 14.30 bertempat di Rumah Ibu Emilia beralamat di Kel. Kober RT.05/RW.04

6) Informan Bapak Sigit:¹²⁰

Berikut harapan Informan Bapak Sigit untuk kemajuan komunitas kedepannya: “Semoga dari pihak kedinasan yang terkait yang bersinggungan dengan relawan ikut memikirkan relawan. Missal, masalah transportasi, karena dari relawan belum ada transportasi jadi bisa dibantu dengan peminjaman transportasi maupun yang lainnya.”

Dari harapan-harapan yang telah disampaikan oleh informan anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas diatas dapat peneliti simpulkan bahwa harapan-harapan tersebut peneliti membaginya dalam 4 katagori, harapan untuk sarana prasarana Komunitas Relawan ODGJ Banyumas, harapan untuk masyarakat Banyumas, harapan untuk komunitas bagi ODGJ di Banyumas, harapan untuk anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas.

1) Harapan untuk Sarana Prasarana Komunitas Relawan ODGJ Banyumas:

- a) Memiliki kendaraan komunitas, untuk memudahkan dalam proses pelayanan kesehatan ODGJ di Kabupaten Banyumas.
- b) Memiliki beskem komunitas, untuk tempat berkumpul dan tempat konsultasi.
- c) Memiliki rumah singgah untuk merawat ODGJ-ODGJ yang telah di evakuasi dari jalanan.

2) Harapan untuk masyarakat Banyumas:

- a) Masyarakat menerima pasien ODGJ yang telah selesai menjalani perawatan agar dapat sembuh total dan tidak kembali sakit.
- b) Komunitas Relawan ODGJ Banyumas lebih dikenal masyarakat.

¹²⁰ Wawancara dengan Informan Bapak Sigit Dwi Kuncoro dilakukan pada hari Senin, 29 Mei 2023 pukul 09.00 bertempat di rumah Bapak Sigit beralamat di Jl. Watusari RT.09/RW/03 Purwanegara

3) Harapan untuk komunitas bagi ODGJ Banyumas:

- a) Komunitas terus bergerak di bidang sosial terkhusus orang-orang yang tidak beruntung, seperti ODGJ-ODGJ terlantar sampai bertemu keluarga kembali.
- b) Komunitas yang memiliki sifat sosial apalagi khusus penanganan ODGJ, lebih bisa berguna untuk orang lain.
- c) Komunitas dapat mengurangi jumlah ODGJ di Banyumas karena untuk mengenolkan ODGJ di Banyumas tidak mungkin.

4) Harapan untuk Anggota Komunitas:

- a) Anggota-anggota komunitas relawan bisa saling memiliki.
- b) Anggota-anggota komunitas relawan mengetahui secara dasar penanganan ODGJ.
- c) Anggota-anggota komunitas relawan semakin solid.
- d) Anggota-anggota komunitas relawan semakin semangat.
- e) Anggota-anggota komunitas relawan rasa ingin tahunya semakin tinggi.
- f) Anggota-anggota komunitas relawan kompak aja untuk melaksanakan kegiatan ODGJ ini.
- g) Anggota-anggota komunitas relawan selalu bersinergi dengan yang lain.
- h) Komunitas Relawan ODGJ Banyumas memiliki orang-orang yang berkompeten, misalnya memiliki psikolog, memiliki medis.
- i) Komunitas Relawan ODGJ Banyumas memiliki orang-orang bisa memberikan keterampilan kepada ODGJ-ODGJ yang dirasa sudah sembuh.
- j) Menjadi komunitas yang besar yang bisa terus bergerak di bidang sosial.

C. Pembahasan

1. Regulasi Relawan ODGJ

a. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2017 Tentang Penanggulangan Pemasangan pada Orang Dengan Gangguan Jiwa

1) Komunitas Relawan ODGJ Banyumas sesuai dengan BAB IX Kesehatan Jiwa Pasal 144 ayat (3) mengenai upaya kesehatan jiwa menjadi tanggung jawab bersama Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Alasan sesuai karena anggota komunitas sebagai masyarakat dan bersama pemerintah serta lembaga terkait dalam hal ini bersama Dinas Sosial Kabupaten Banyumas, Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, DINDUKCAPIL, Satpol PP, Polesek-Polsek, Koramil, TKSK, Keamanan Kewilayahan telah melakukan upaya kesehatan jiwa.

2) Komunitas Relawan ODGJ Banyumas telah melakukan pelayanan kesehatan kepada ODGJ di Kabupaten Banyumas dengan membantu melakukan pengobatan di Rumah Sakit Banyumas, Rumah Sakit Klaten dan Rumah Singgah Mitra Kurir Langit sesuai dengan BAB IX Kesehatan Jiwa Pasal 149 ayat (2).

b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa

1) Komunitas Relawan ODGJ Banyumas telah sesuai dengan BAB VIII Peran Serta Masyarakat Pasal 84, di mana Komunitas Relawan secara berkelompok sebagai masyarakat ikut berperan serta dalam Upaya Kesehatan Jiwa.

2) Komunitas Relawan ODGJ Banyumas telah menjalankan kegiatan sesuai dengan BAB VIII Peran Serta Masyarakat Pasal 85 Peran serta masyarakat, dimana komunitas relawan memberikan pelayanan kesehatan berupa:

a) Memberikan bantuan tenaga, dana, fasilitas, serta sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan upaya Kesehatan Jiwa;

- b) Melaporkan adanya ODGJ yang membutuhkan pertolongan;
 - c) Melaporkan tindakan kekerasan yang dialami serta yang dilakukan ODGJ;
 - d) Menciptakan iklim yang kondusif bagi ODGJ;
 - e) Memberikan pelatihan keterampilan khusus kepada ODGJ;
 - f) Memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya peran keluarga dalam penyembuhan ODGJ;
- c. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Sosial Nomor 16 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Sumber Daya Manusia Penyelenggara Kesejahteraan Sosial
- 1) Komunitas Relawan ODGJ Banyumas termasuk dalam relawan sosial yang tercantum dalam BAB 1 Ketentuan Umum, Pasal 1 ayat (6) karena Komunitas merupakan kelompok masyarakat, anggotanya terdapat yang berlatar belakang pekerjaan sosial dan bukan berlatar belakang pekerjaan sosial, tetapi melaksanakan kegiatan penyelenggaraan di bidang sosial bukan di instansi sosial Pemerintah atas kehendak sendiri tanpa imbalan.
 - 2) Komunitas Relawan ODGJ Banyumas sesuai dengan BAB II Sumber Daya Manusia Penyelenggara Kesejahteraan Sosial Bagian keempat, yaitu:
 - a) Komunitas Relawan ODGJ Banyumas masuk dalam kader rehabilitasi berbasis masyarakat sesuai pasal 14 ayat (1).
 - b) Komunitas Relawan ODGJ Banyumas melaksanakan tugas pelayanan kesejahteraan sosial dengan tanpa imbalan sesuai pasal 14 ayat (2).
 - c) Komunitas Relawan ODGJ Banyumas dikoordinasikan oleh Kementerian Sosial Indonesia, dan Dinas Sosial Banyumas sesuai pasal 14 ayat (3).
 - d) Komunitas Relawan ODGJ Banyumas tercatat dan terdaftar di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia

Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum, Pemerintah Kabupaten Banyumas Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, dan Akta Pendirian Persekutuan Perdata Forum Relawan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Banyumas sesuai pasal 15.

e) Anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas sudah terdapat anggota yang lulus Sertifikasi kompeten dari BBPPKS (Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial) Bandung sesuai pasal 16 ayat (1).

f) Lembaga sertifikasi BBPPKS (Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial) Bandung ditetapkan oleh Menteri Sosial Indonesia sesuai pasal 16 ayat (3).

3) Komunitas Relawan ODGJ Banyumas telah menjalankan organisasi relawan sesuai dengan BAB III Manajemen Sumber Daya Manusia Penyelenggara Kesejahteraan Sosial Bagian Kelima Peningkatan Kompetensi Relawan Sosial. Komunitas telah melakukan peningkatan kompetensi relawan sosial melalui pelatihan kompetensi teknis. Untuk pelatihannya dilakukan dengan meningkatkan pemahaman terhadap penerapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam pelayanan kesehatan ODGJ dan bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Banyumas serta Dinas Sosial Banyumas.

d. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia

Komunitas Relawan ODGJ Banyumas telah sesuai dengan BAB III Hak Mengembangkan Diri, Pasal 16 yaitu setiap orang berhak untuk melakukan pekerjaan sosial dan kebijakan, mendirikan organisasi untuk itu, termasuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, serta menghimpun dana untuk maksud tersebut dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2. Relawan

Berdasarkan definisi relawan dalam BAB II, yang peneliti teliti ini benar-benar merupakan seorang relawan dengan alasan:

a. Menurut Latief relawan merupakan :

- 1) Seorang atau sekelompok orang. Benar, subjek dalam penelitian ini adalah sekelompok orang yaitu Komunitas Relawan ODGJ Banyumas.
- 2) Melayani masyarakat. Benar, Komunitas Relawan ODGJ Banyumas hadir untuk melayani masyarakat dalam hal ini berfokus pada ODGJ di Kabupaten Banyumas.
- 3) Keinginan kesadaran individu atau kelompok. Benar, Komunitas Relawan ODGJ Banyumas ada tanpa paksaan dari pihak manapun, murni dari keinginan anggota-anggotanya.
- 4) Menciptakan lingkungan masyarakat yang lebih baik. Benar, Komunitas Relawan ODGJ Banyumas membentuk organisasi ini dengan maksud memberikan pelayanan kesehatan kepada ODGJ-ODGJ yang belum memperoleh pelayanan dengan maksimal, berarti benar organisasi ada untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang lebih baik.

b. Menurut John Wilson :

Relawan merupakan seseorang memberikan waktunya untuk melakukan sesuatu demi menolong orang lain, kelompok, dan organisasi. Benar, anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas memberikan waktunya untuk melakukan kegiatan pelayanan kesehatan kepada ODGJ di Kabupaten Banyumas.

c. Menurut *United Nation of Volunteers* (UNV) Relawan adalah :

- 1) Seseorang yang menyalurkan ide, tenaga, waktu, dan materi. Benar, Komunitas Relawan ODGJ Banyumas menyalurkan ide, tenaga, waktu dan materinya untuk pelayanan kesehatan ODGJ
- 2) Memberikan kepada pihak yang membutuhkan. Benar, Komunitas Relawan ODGJ Banyumas memberikan pelayanan kepada ODGJ di Kabupaten Banyumas

3) Tanpa mengharapkan imbalan materi apapun. Benar, Komunitas Relawan ODGJ Banyumas melakukan pelayanan dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan apapun.

3. Jenis Relawan

Berdasarkan Teori Richard Taylor yang telah dijelaskan dalam BAB II terdapat 4 macam relawan, yaitu *Psychological voluntarism*, *Ethical voluntarism*, *Theological voluntarism*, dan *Metaphysical voluntarism*. Komunitas Relawan ODGJ Banyumas menurut peneliti masuk dalam *Psychological voluntarism* atau Relawan Psikologis. Alasannya adalah Komunitas Relawan ini bergerak dibidang kemanusiaan yang mengedepankan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat dimana fokus utama dari komunitas relawan ini adalah pelayanan kesehatan untuk ODGJ di Kabupaten Banyumas. Untuk kegiatan yang biasa dilakukan oleh komunitas relawan ini sendiri seperti yang telah dijelaskan diatas, yaitu Pelayanan kesehatan ODGJ jalanan, Pelayanan kesehatan ODGJ rumahan, perawatan pasien ODGJ di Rumah Singgah Mitra Langit di Teluk, Pembebasan pasung, Menolong ODGJ hilang, dan Edukasi masyarakat.

4. Peran Relawan

Berdasarkan Teori Mitchell yang telah dijelaskan dalam BAB II, jenis-jenis relawan menurut peranannya terdapat dalam 4 jenis relawan, yaitu *Policy making volunteers*, *Administration volunteers*, *Advocacy volunteer*, dan *Direct service volunteers*. Komunitas Relawan ODGJ Banyumas menurut peneliti masuk dalam 3 jenis relawan yaitu *Administration volunteers*, *Advocacy volunteer*, dan *Direct service volunteers* dengan alasan :

a. Administration volunteers

Komunitas Relawan ODGJ Banyumas ikut terlibat aktif dalam administrasi yang diperlukan oleh pasien ODGJ yang akan berangkat berobat. Memastikan KTP, KK, dan Kartu Kesehatan pasien aman dan siap untuk registrasi pendaftaran pengobatan. Bahkan ketika terdapat pasien yang tidak memiliki kartu-kartu tersebut dari Komunitas Relawan

ODGJ Banyumas memfasilitasi untuk membantu membuatnya sehingga pasien dan keluarga tidak kebingungan.

b. *Advocacy volunteer*

Komunitas Relawan ODGJ Banyumas menjadi jembatan antara pasien ODGJ dan keluarga dengan rumah sakit maupun pemerintah yang berhubungan, sehingga pasien dan keluarga yang akan berobat tidak kesulitan lagi, karena sudah dibantu sampai selesai pengobatan.

c. *Direct service volunteers*

Komunitas Relawan ODGJ Banyumas ikut terlibat aktif di lapangan, memberikan pelayanan kesehatan kepada ODGJ di Kabupaten Banyumas, seperti membebaskan pasung, mengedukasi masyarakat, melakukan hunting, merawat ODGJ di Rumah Singgah, dan mendampingi pasien.

Untuk yang selanjutnya bagian *Policy making volunteers*, peneliti tidak menemukan peranan relawan ODGJ Banyumas dalam bagian ini. Dalam hal ini peneliti tidak menemukan adanya relawan yang bekerja sebagai peninjau, penanggung jawab, maupun pembuat kebijakan yang bekerja dibelakang layar. Komunitas Relawan ODGJ Banyumas, bekerja sama-sama baik ketua, pengurus maupun anggota komunitas dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada ODGJ di Kabupaten Banyumas.

5. Faktor-Faktor Orang Menjadi Relawan

Berdasarkan Teori Thomas Wolf yang terdapat dalam BAB II, ada sepuluh alasan mengapa orang mau menjadi relawan yaitu : kepuasan diri, altruisme, berkumpul/ bertemu orang, mempelajari sesuatu, mencipta atau mengelola organisasi, mengembangkan kemampuan profesional, memperoleh posisi pemimpin perusahaan, memperoleh pelatihan/ pengalaman, memasuki organisasi tertentu, dan kepuasan sosial tertentu. Untuk anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas berdasarkan analisa peneliti hanya terdapat 9 alasan kenapa mau menjadi seorang Relawan ODGJ. Dalam hal ini telah dijelaskan pada hasil penelitian bagian alasan orang mau menjadi relawan ODGJ hal. 51-59. Untuk 1 alasan lainnya yaitu

memperoleh posisi pemimpin perusahaan (komunitas) tidak peneliti temukan karena berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, tidak ada anggota dari Komunitas Relawan ODGJ Banyumas yang memiliki alasan untuk menjadi seorang pemimpin komunitas. Bahkan untuk pemimpin dari Komunitas Relawan ODGJ Banyumas ini dari awal berdiri sampai hari ini masih di pimpin oleh Bapak Spto Adi Wibowo. Beliau juga perintis pertama berdirinya Komunitas Relawan ODGJ Banyumas ini.

Selain itu, alasan lain yang menguatkan bahwa anggota dari Komunitas Relawan ODGJ Banyumas tidak ada yang memiliki alasan ingin menjadi pemimpin komunitas dibuktikan dengan segala sumber pengaduan untuk layanan kesehatan arahnya hanya kepada Ketua Relawan Bapak Spto. Inilah yang menguatkan analisa peneliti bahwa tidak ada yang berniat untuk menjadi ketua komunitas kecuali dengan sebab-sebab tertentu.

6. Motivasi Relawan

Berdasarkan model *Volunteer Functions Inventory* (VFI) yang dikembangkan oleh Clary et al. pada tahun 1998. Terdapat 6 motivasi relawan yaitu: nilai, karir, sosial, pemahaman, proteksi dan enhancement. Komunitas Relawan ODGJ Banyumas berdasarkan analisa peneliti masuk dalam 6 motivasi tersebut. Alasannya adalah karena motivasi dari anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas semuanya selaras dengan model *Volunteer Functions Inventory* (VFI), yaitu terdapat motivasi nilai, motivasi karir, motivasi sosial, motivasi pemahaman, motivasi proteksi dan motivasi enhancement. Untuk penjelasan lengkapnya kenapa masuk dalam motivasi-motivasi tersebut telah dijelaskan oleh peneliti dalam hasil penelitian motivasi relawan hal. 59-63.

7. Manajemen Relawan

a. Kepemimpinan relawan

Menurut Ellis and Noyles yang telah dijelaskan dalam BAB II terdapat 3 alur kepemimpinan. Komunitas Relawan ODGJ Banyumas termasuk dalam pemimpin relawan yang muncul dari seluruh kelompok

relawan dan dipilih sebagai pemimpin oleh anggota kelompok. Untuk tugas dan wewenang dari pemimpin Komunitas Relawan ODGJ Banyumas berdasarkan analisa peneliti telah dijalankan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan pemimpin atau ketua komunitas telah bertanggung jawab untuk membantu mengidentifikasi tugas-tugas dan peranan yang sesuai bagi para relawan ODGJ, selain itu ketua komunitas juga menuliskan deksripsi pekerjaan dan kebijakan untuk pelayanan ODGJ, dan tidak lupa ketua komunitas bersama BPH komunitas juga membuat dan memonitor anggaran Komunitas Relawan ODGJ Banyumas.

b. Perencanaan dan evaluasi kegiatan relawan

Berdasarkan analisa peneliti untuk kegiatan perencanaan dan evaluasi, Komunitas Relawan ODGJ Banyumas sudah terlaksana dengan baik, yaitu dilakukan setiap 1 bulan sekali dan bertempat di anggota komunitas dilakukan secara bergantian. Untuk waktu tepatnya sendiri tidak dapat dipastikan, dapat dilakukan pada awal bulan, pertengahan bulan dan akhir bulan, menyesuaikan dari kesiapan anggota-anggota komunitas. Alasan lain peneliti mengatakan perencanaan dan evaluasi kegiatan telah terlaksana dengan baik karena didalam kegiatan 1 bulan sekali ini Komunitas Relawan ODGJ Banyumas melakukan pertemuan rutin anggota, membahas kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam 1 bulan dan mengevaluasinya. Selain itu, setelah evaluasi kegiatan 1 bulan sebelumnya Komunitas Relawan ODGJ Banyumas merencanakan kegiatan 1 bulan yang akan datang sehingga kegiatan selanjutnya dapat terlaksana dengan lebih baik lagi.

c. Mendesain pekerjaan dan perekrutan relawan

1. Mendesain pekerjaan

Berdasarkan analisa peneliti untuk bagian desain pekerjaan, Komunitas Relawan ODGJ Banyumas telah membuat desain pekerjaan dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari program kerja Komunitas Relawan ODGJ Banyumas seperti pelayanan kesehatan ODGJ Jalanan (Hunting), Pelayanan Kesehatan ODGJ Rumahan,

Perawatan pasien ODGJ di Rumah Singgah Mitra Kurir Langit di Teluk, Menolong ODGJ Hilang, Pembebasan Pasung, dan Edukasi Masyarakat telah dibikin secara terperinci.

Alasan peneliti mengatakan desain pekerjaan telah dibikin secara terperinci yaitu karena dalam pembuatan program kerja, desain pekerjaannya telah berisikan informasi sebagai berikut: tugas-tugas yang akan dilakukan oleh relawan, waktu yang dibutuhkan untuk posisi tersebut, posisi seseorang kepada siapa relawan bertanggung jawab, siapa yang memberi tugas resmi, kualifikasi (pendidikan dan keterampilan-keterampilan khusus). Dimana bagian-bagian tersebut merupakan informasi yang harus ada ketika mendesain pekerjaan.

2. Perekrutan relawan

Berdasarkan analisa peneliti, perekrutan relawan yang dilakukan oleh Komunitas Relawan ODGJ Banyumas bersifat pendekatan. Alasannya adalah, Komunitas Relawan ODGJ Banyumas untuk merekrut anggota relawan dilakukan dengan cara:

- a) Diperkenalkan dengan Komunitas Relawan ODGJ Banyumas dan program kerjanya
- b) Diajak untuk mengikuti kegiatan program kerja yang dilakukan oleh Komunitas Relawan ODGJ Banyumas
- c) Setelah mantap menjadi relawan, baru dimasukkan menjadi anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas, dengan mengisi link G.Form dan sesi tanya jawab singkat dari Ketua Komunitas

d. Memberdayakan relawan

Komunitas Relawan ODGJ Banyumas, berdasarkan analisa peneliti telah melaksanakan pemberdayaan relawan dengan baik Hal ini dapat dibuktikan dengan anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas yang lolos Sertifikasi BBPKS (Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial) Bandung pada tanggal 10 Februari 2023 adalah 2 orang yang menjadi informan peneliti, yaitu Bapak Sapto selaku Ketua Komunitas dan Ibu Emilia selaku sekretaris Komunitas.

Untuk pelatihannya Komunitas Relawan ODGJ Banyumas mendapatkan dari Dinas Sosial dan Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas. Pelatihannya sendiri berupa cara penanganan untuk mmengevakusi ODGJ, membawa mereka ke rumah sakit dengan safety. Namun, dalam pelatihan tersebut baru diikuti oleh sebagian anggota dan sebagian yang lainnya belum mengikuti.

e. Mengamankan dan menyimpan catatan kegiatan relawan

Komunitas Relawan ODGJ Banyumas, berdasarkan analisa peneliti telah melaksanakan kegiatan mengamankan dan menyimpan catatan kegiatan relawan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan setiap terdapat kegiatan Badan Pengurus Harian, yaitu Badan Pengurus Harian aktif menyimpan catatan yang diperoleh selama kegiatan. Baik catatan kegiatan maupun catatan keuangan. Selain itu, untuk semua berkas dan arsip penting Komunitas disimpan rapi oleh Informan Ibu Emilia. Hal ini dikonfirmasi langsung oleh beliau: “semua berkas-berkas penting komunitas Relawan ada di tempat saya semua mba, disini”¹²¹ ketika itu, peneliti tengah mewawancarai Ibu Emilia di rumah beliau. Untuk dokumentasi kegiatan Komunitas Relawan ODGJ Banyumas secara aktif mempostingnya di sosial media resmi komunitas, yaitu di Instagram: Relawan ODGJ Banyumas dan di Youtube: Relawan ODGJ Banyumas.

Dari analisa peneliti dalam 5 bagian management relawan, yaitu kepemimpinan relawan, Perencanaan dan evaluasi kegiatan relawan, Mendesain pekerjaan dan perekrutan relawan, Memberdayakan relawan, Mengamankan dan menyimpan catatan kegiatan relawan Komunitas Relawan ODGJ Banyumas telah melaksanakan semuanya dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa managegement relawan dari Komunitas Relawan ODGJ Banyumas tumbuh dan berkembang dengan baik.

¹²¹ Wawancara dengan Informan Ibu Emilia Prabasari dilakukan pada hari Selasa, 30 Mei 2023 pukul 14.30 bertempat di Rumah Ibu Emilia beralamat di Kel. Kober RT.05/RW.04

8. Permasalahan terkait relawan

Berdasarkan analisa peneliti selama melakukan penelitian di Komunitas Relawan ODGJ Banyumas, dari mulai observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut beberapa permasalahan yang ditemukan oleh peneliti selama di lapangan :

a) Sarana dan prasarana komunitas

Komunitas Relawan ODGJ Banyumas dalam hal sarana dan prasarana masih terbilang sangat kekurangan. Hal ini dapat dilihat pada:

- 1) Dana operasional kegiatan Komunitas Relawan ODGJ Banyumas mengandalkan dari iuran anggota relawan dan donasi.
- 2) Komunitas Relawan ODGJ Banyumas belum memiliki kendaraan pribadi untuk operasional kegiatan
- 3) Komunitas Relawan ODGJ Banyumas belum memiliki beskem resmi untuk Komunitas

b) Waktu kegiatan

Kegiatan Komunitas Relawan ODGJ Banyumas, merupakan kegiatan yang bersifat fleksibel waktunya. Tidak dapat dipastikan kapan dan dimana pelaksanaannya. Oleh karena itu, kegiatan dapat dilaksanakan pada pagi, siang, sore, dan malam. Dan ini menjadi salah satu problem untuk komunitas. Karena waktu dan tempat ikut mempengaruhi anggota relawan yang akan melakukan kegiatan. Apakah waktunya ada, dan apakah sarana prasarananya ada

c) Administrasi

1) Daftar ODGJ Sembuh

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama di lapangan Komunitas Relawan ODGJ Banyumas belum memiliki daftar pasien ODGJ yang telah diberikan pelayanan kesehatan. Baik itu pasien ODGJ hunting, pasien ODGJ rumahan, pasien ODGJ pasung, pasien ODGJ Rumah Singgah Mitra Kurir Langit, dan pasien ODGJ yang telah kembali ke keluarga.

d) Program Kerja

1) Hunting ODGJ

Berdasarkan analisa peneliti di dalam Komunitas Relawan ODGJ Banyumas memberikan pelayanan kesehatan ODGJ berupa hunting ODGJ, belum terdapat standarisasi untuk ODGJ yang telah diberikan pelayanan yang kemudian di kembalikan kembali ke jalan dan ODGJ yang kemudian diberikan perawatan lebih lanjut.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Relawan dan Inisiatif Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa di Kabupaten Banyumas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komunitas Relawan ODGJ Banyumas menurut peneliti masuk dalam *Psychological voluntarism* atau Relawan Psikologis. Alasannya adalah Komunitas Relawan ini bergerak dibidang kemanusiaan yang mengedepankan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat dimana fokus utama dari komunitas relawan ini adalah pelayanan kesehatan untuk ODGJ di Kabupaten Banyumas.
2. Komunitas Relawan ODGJ Banyumas menurut peneliti masuk dalam 3 jenis peran relawan yaitu *Administration volunteers*, *Advocacy volunteer*, dan *Direct service volunteers*.
3. Latar belakang Komunitas Relawan ODGJ Banyumas menjadi Relawan ODGJ:
 - a. Alasan anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas menjadi relawan ODGJ hampir selaras dengan 10 alasan seseorang menjadi relawan berdasarkan Teori Thomas Wolf yaitu kepuasan diri, altruisme, berkumpul/ bertemu orang, mempelajari sesuatu, mencipta atau mengelola organisasi, mengembangkan kemampuan profesional, memperoleh posisi pemimpin perusahaan, memperoleh pelatihan/ pengalaman, memasuki organisasi tertentu, dan kepuasan sosial tertentu. Hanya saja untuk anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas tidak ditemukan alasan mengenai memperoleh posisi pemimpin perusahaan (komunitas).
 - b. Motivasi anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas menjadi relawan ODGJ selaras dengan model *Volunteer Functions Inventory* (VFI) yang dikembangkan oleh Clary pada tahun 1998 yaitu motivasi

nilai, motivasi karir, motivasi sosial, motivasi pemahaman, motivasi proteksi dan motivasi *enhancement*.

4. Inisiatif yang dilakukan oleh Komunitas Relawan ODGJ Banyumas dalam memenuhi layanan kesehatan bagi ODGJ di Kabupaten Banyumas:
 - a. Komunitas Relawan ODGJ Banyumas dalam memberikan pelayanan kesehatan untuk ODGJ melakukan kerjasama dengan beberapa lembaga yaitu Rumah Sakit Banyumas, Dinas Sosial Kabupaten Banyumas, Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, DINDUKCAPIL, Satpol PP, Polesek-Polsek, Koramil, TKSK, Keamanan Ke wilayahan, Rumah Sakit Klaten.
 - b. Komunitas Relawan ODGJ Banyumas membuat program kerja seperti Pelayanan Kesehatan ODGJ Jalanan (Hunting), Pelayanan Kesehatan ODGJ Rumahan, Perawatan pasien ODGJ di Rumah Singgah Mitra Langit di Teluk, Menolong ODGJ Hilang, Pembebasan Pasung, dan Edukasi Masyarakat.
 - c. Komunitas Relawan ODGJ Banyumas mengelola sarana dan prasarana untuk kegiatan. Dana operasional berasal dari iuran anggota sebesar Rp 10.000 per-bulan, donasi dan Keikhlasan anggota. Sedangkan untuk kendaraan operasional masih mempergunakan kendaraan milik pribadi dari masing-masing anggota atau meminjam pada lembaga instansi yang memiliki kendaraan yang dibutuhkan.
 - d. Komunitas Relawan ODGJ Banyumas melakukan kegiatan rapat dan evaluasi setiap satu bulan satu kali.
 - e. Komunitas Relawan ODGJ Banyumas mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan relawan ODGJ dan mengikuti seleksi sertifikasi yang diadakan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia.
5. Hasil yang diperoleh anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas setelah memberikan pelayanan kesehatan bagi ODGJ di Kabupaten Banyumas yaitu memperoleh perasaan bahagia, perasaan puas, pengalaman yang berkesan, suka duka relawan, tantangan, respon positif masyarakat, dan harapan untuk relawan kedepannya.

B. Saran

Berdasarkan fakta di lapangan, telah diketahui bahwa Komunitas Relawan ODGJ Banyumas sudah melakukan kegiatan pelayanan kesehatan dengan maksimal. Adapun saran-saran dari peneliti untuk pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. Bagi Komunitas Relawan ODGJ Banyumas:
 - a. Untuk sarana dan prasarana kegiatan sebaiknya segera dicari solusinya seperti membuat usaha untuk menambah pemasukan komunitas.
 - b. Untuk waktu kegiatan juga lebih diperhatikan, agar anggota Komunitas Relawan ODGJ Banyumas dapat melaksanakan kegiatan dengan lancar dan tetap semangat.
 - c. Untuk administrasi, pasien ODGJ yang telah selesai ditangani segera dibuat daftarnya, agar terdapat bukti konkrit Komunitas Relawan ODGJ Banyumas telah melaksanakan pelayanan kesehatan kepada ODGJ di Kabupaten Banyumas.
 - d. Untuk program kerja hunting, standarisasi pelayanan kesehatan lanjutan untuk ODGJ yang telah diberikan pelayanan hunting segera dibuat, agar dapat diketahui ODGJ-ODGJ jalanan yang kemudian memperoleh perawatan lanjutan dan yang tidak.
2. Bagi Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banyumas, untuk lebih memperhatikan Komunitas Relawan ODGJ Banyumas. Memperbaiki pola komunikasi, agar hubungan Komunitas dengan Dinas Sosial dapat terjalin dengan baik.
3. Bagi Mahasiswa yang akan meneliti mengenai permasalahan yang sama atau melakukan penelitian di tempat yang sama diusahakan dapat menggunakan motor untuk memudahkan mengikuti setiap kegiatan. Selain itu diharapkan memiliki uang saku yang cukup, agar ketika mengikuti kegiatan untuk penelitian tidak memberatkan anggota komunitas terkait.
4. Bagi Masyarakat, diharapkan untuk lebih menerima adanya ODGJ, karena penerimaan dari masyarakat dan keluarga memiliki kontribusi tinggi dalam kesembuhan ODGJ.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito, Johan Setiawan, (2018) *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, Sukabumi : Jejak Publisher.
- Arti Gangguan Jiwa di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses pada 06 Februari 2023 pukul 09.36
- Arikunto, Suharsini, (2013) *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”*, Rineka Cipta.
- Bandur, Agus, (2019) *“Penelitian Kualitatif Studi Multi-Disiplin Keilmuan dengan NVivo 12 Plus”*, Mitra Wacana Media.
- Barkati, Akhmad (2022) *“Peran Yayasan Adulam Ministry dalam Menangani Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Kota Samarinda”*, *Ejournal Sosiastry-Sosiologi* vol. 10 No. 3.
- Benson P, (1980) *“Intrapersonal Correlates of Nospontaneous Helping Behavior,” Journal of Social Psychology* Vol. 110, yang dikutip juga oleh Achmad Rif’qi, (2017) *“Voluntarisme Dalam Komunitas (Studi pada Komunitas Jendela Jakarta Pusat, Manggarai, Jakarta Selatan)”* Jakarta : skripsi repository Universitas Negeri Jakarta.
- Berlian, Eri, (2016) *“Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif”*, Padang: Sukabing Press.
- Damopolii, Regina Veranty, (2016) *“Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat (Studi di Kecamatan Kotamobagu Selatan Kota Kotamobagu)”* *Jurnal Ilmu Politik*.
- Erlu Kurniati dan Amika Wardana, (2018) *“Volunterisme Mahasiswa dalam Organisasi Keagamaan Masyarakat (Studi pada Mahasiswa yang Menjadi Dewan Pengurus Harian (DPH) Organisasi Dewan Ketakmiran Masjid Al-Falaah Mrican, Yogyakarta)”*, *Jurnal Pendidikan Sosiologi*.
- Fathiya Nabila, Winna Wahyu Permatasari, dkk., *“ODGJ Care Group Sebagai Upaya Memberikan Perlindungan HAM Bagi Orang Gangguan Jiwa”* *Jurnal Universitas Tidar*.
- Feni Fitra Meilisa, dkk., (2019) *“Komunikasi Persuasif Relawan Perpustakaan Desa (Studi Kasus Perpustakaan Desa Sumber Ilmu Balecatur)”* *Jurnal Pustaka Ilmiah*, Vol. 5 No. 2.
- Hasanah, Hasyim, (2016) *“Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)”* *Jurnal at-Taqqoddum* Voi. 8 N. 1.
- Habibullah, (2021) *“Dimensi Keterlibatan Relawan Sosial Pada Penyelenggaraan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia”*, Jakarta : *Sosio Informa Kesejahteraan Sosial* Vol. 7 No. 01.

- Heryana, Ade (2016) “*Kader dan Relawan Kesehatan dalam Pelayanan Kesehatan Berbasis Masyarakat*” (Bekasi : Repository Universitas Easa Unggul, 2019).
- Intan, Anggun Pesona, “Motivasi Volunteer Sebuah Studi Deskriptif pada CSO Pendidikan Anak Marjinal dan Jalanan”, Bogor : *Jurnal Manajemen* Vol. 13 No. 1.
- Jana,Padrul, (2018) “Analisis Kesalahan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika pada Pokok Bahasan Vektor”, *Jurnal Mercumatika : Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika* Vol. 2, No 2.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diakses pada Minggu, 05 Februari 2023 pukul 12:43
- Khansa Nur Husna, M. Falikul Isbah,(2021) “Volunteer Tourism sebagai Pilihan Konsumsi Leisure Pemuda Kontemporer: Antara Altruisme dan Komodifikasi”,*Jurnal Pemikiran Sosiologi*, volume 8 Nomor 1.
- Konli, Steven, (2014) “Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Desa Gunawan Kecamatan Sesayap Kabupaten Tana Tidung” *e-Journal Ilmu Pemerintahan* Vol. 2 No. 1.
- Kopong, Kristoforus “*Peran Relawan Kelompok Kasih Insanis dalam Mengangkat Martabat Orang Dengan Gangguan Jiwa di Kabupaten Ende*”, Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa End.
- Latief, Helman (2010) “*Melayani Umat; Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*” Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, yang dikutip juga oleh Erli Kurniati dan Amika Wardana, (2017) “Volunterisme Mahasiswa dalam Organisasi Keagamaan Masyarakat (Studi pada Mahasiswa yang Menjadi Dewan Pengurus Harian (DPH) Organisasi Dewan Ketakmiran Masjid Al-Falaah Mrican, Yogyakarta)”,*Jurnal Pendidikan Sosiologi*.
- Mania,Siti,(2008) “Observasi sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran”, *Lentera Pendidikan* Vol. 11 No. 2.
- Munandar, Utami, (1997) “Mengembangkan Inisiatif dan Kreativitas Anak”, *Jurnal Psikologika*, No. 2.
- Muslimah, Ahmad,(2021) “Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif”, Palangkaraya : Palangkaraya *International and National Conference On Islamic Studies Proceedings* Vol. 1, No. 1.
- Nilamsari, Natalina,(2014) “Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif” *Jurnal Wacana* Vol. 8 No. 2.
- Palupi, Dewi Norma, dkk.,(2019) “Karakteristik Keluarga ODGJ dan Kepesertaan JKN Hubungannya dengan Tindakan Pencarian Pengobatan bagi ODGJ”, *Jurnal Kesehatan* Vol. 7. No. 2.
- Pangestu, Jangkung Putra,(2016) “*Hubungan Motivasi dan Kepuasan Relawan pada Organisasi Seni*”,*Tata Kelola Seni* Vol. 2 No. 2.

- Pratowo, Imam,(2022) “Efektivitas Peran Relawan dalam Membangun Kesolidan Sebuah Organisasi”, *Jurnal Sosial dan Budaya Syar’I* Vol. 9, No. 2.
- Rachmawati, Imami Nur,(2007) “Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara”, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11, No.1.
- Raharjo, Santoso T.,(1998) “Managemen Relawan dan Organisasi Sosial”*Jurnal Sosiohumaniora*, Vol. 4, No. 3.
- Rahmat, Puput Saeful, (2009) “Penelitian Kualitatif” *Equilibrium* vol. 5 no. 9.
- Rini Rizkiawati, dkk.,(2017) “Pentingnya Buku Panduan Bagi Volunteer pada Organisasi Sosial (Studi Kasus pada Lembaga Rehabilitasi ODHA dan Konsumen NAPZA Rumah Cemara Kota Bandung)”,*Social Work Jurnal* Vol. 7 No. 2.
- Rijali, Ahmad,(2018) “Analisis Data Kualitatif”,Banjarmanin : *Jurnal Alhadharah* Vol. 17 No. 33.
- Rosaliza, Mita, (2015) “Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif”,*Jurnal Ilmu Budaya* Vol. 11 No. 2.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik, (2015) “*Dasar Metodologi Penelitian*”, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sukmah,(2015) “*Pengaruh Inisiatif Individual, Toleransi Resiko, dan Dukungan Managemen Terhadap Kinerja Karyawan PT. TOYOTA Hadji Kalla Cabang Alauddin Makasar*”, Makasar : Skripsi.
- Syahrums, Salim,(2012) “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”,Bandung : Citapustaka Media.
- Taylor R.,(2006) “*Voluntarism*” dalam Paul Edwards “*The Encyclopedia of philosophy*, The Macmillan Company & The Free Press, New York, yang dikutip juga oleh Misnal Munir, “Voluntarisme (Filsafat Kehendak) dalam Filsafat Barat” *Jurnal Filsafat* Vol. 16, Nomor 3.
- Tobing, Uria Regina Irene L.,dkk.,(2008) “Peran Relawan dalam Memberikan Pendampingan Kepada Anak Penderita Kanker dan Keluarganya”, *Indonesia Journal of Cancer* 1.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa, diakses pada Minggu, 05 Februari 2023 Pukul 15.12
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, diakses pada Minggu, 05 Februari 2023 pukul 12:58
- Wolf, Thomas,(1990) *Managing a Nonprofit Organization*, New York : Prentice Hall Press, yang dikutip juga oleh Santoso T. Raharjo, “Manajemen Relawan pada Organisasi Pelayanan Sosial”, *Jurnal Sosiohumaniora*, Vol. 4, No. 3.